

PRAKTIK ARISAN PEMBIAYAAN *WALIMATUL URSY*'

(Studi Kasus di Desa Anjir Serapat Kabupaten Kapuas)

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat

Memperoleh Gelar Sarjana Hukum (SH)



Oleh

AZHAR MUTALIB

NIM. 1502110462

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA

FAKULTAS SYARIAH

PROGRAM STUDI HUKUM KELUARGA ISLAM

TAHUN 1441 H/ 2019

PERSETUJUAN SKRIPSI

JUDUL : PRAKTIK ARISAN PEMBIAYAAN *WALIMATUL URSY'* (STUDI KASUS DI DESA ANJIR SERAPAT KABUPATEN KAPUAS).

NAMA : AZHAR MUTALIB

NIM : 150 211 0462

FAKULTAS : SYARIAH

JURUSAN : SYARIAH

PROGRAM STUDI : HUKUM KELUARGA ISLAM

Palangka Raya, September 2019

Menyetujui,

Pembimbing I

Pembimbing II



Dr. SYARIFUDDIN, M. Ag.
NIP.197005032001121002



NORWILL, M.H.I.
NIP. 197002081998032001

Mengetahui,

Wakil Dekan Bidang Akademik

Ketua Jurusan Syariah


Drs. SURYA SUKTI, M.A.
NIP. 196505161994021002


MUNIB, M.Ag.
NIP. 196009071990031002

NOTA DINAS

Hal : Mohon Diuji Skripsi
Saudara Azhar Mutalib

Palangka Raya, September 2019

Kepada
Yth. Ketua Panitia Ujian Skripsi
IAIN Palangka Raya
di-
Palangka Raya

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, memeriksa dan mengadakan perbaikan seperlunya,
maka kami menerangkan bahwa Skripsi Saudara:

Nama : AZHAR MUTALIB
NIM : 150 211 0462
Judul : PRAKTIK ARISAN PEMBIAYAAN WALIMATUL URSY'
(STUDI KASUS DI DESA ANJIR SERAPAT
KABUPATEN KAPUAS).

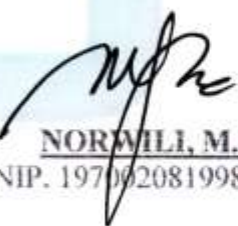
Sudah dapat diajukan untuk memperoleh gelar Sarjana Hukum.
Demikin atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. SYARIFUDDIN, M. Ag.
NIP. 197005032001121002


NORNILI, M.H.I.
NIP. 197002081998032001

PENGESAHAN

Skripsi Yang Berjudul **PRAKTIK ARISAN PEMBIAYAAN WALIMATUL 'URSY (STUDI KASUS DI DESA ANJIR SERAPAT KABUPATEN KAPUAS)** Oleh **Azhar Mutalib NIM. 150 211 0462** telah di munaqasahkan Tim Munaqasah Skripsi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya pada:


Hari : Sabtu

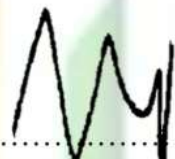
**Tanggal : 27 Shafar 1441 H
26 Oktober 2019**

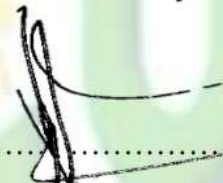
Palangka Raya, Oktober 2019

Tim Penguji:

- 1.
2. **Dr. H. ABDUL HELIM, M. Ag**
Ketua Sidang
3. **H. SYAIKHU, M.H.I**
Penguji I
4. **Dr. SYARIFUDDIN, M.Ag**
Penguji II
5. **NORWILI, M.H.I**


(.....)


(.....)


(.....)


(.....)

Dekan Fakultas Syariah IAIN Palangka Raya



Dr. H. Abdul Helim, S.Ag., M.Ag.
IP 197204132003121003

PERSEMBAHAN

Ku persembahkan karya sederhana ini kepada orang-orang yang kusayangi, kucintai, dan kukasihi serta mereka yang tetap setia di ruang waktu dan kehidupanku sehingga tercipta motivasi dalam diriku untuk tetap semangat menyelesaikan tugas akhir perkuliahan ini, terkhusus buat:

- ❖ *Ayahanda (Garni) dan ibunda (Mahrita) tercinta yang tak kenal lelah dalam memperjuangkan anak-anaknya. selalu memberiku harapan, kebahagiaan, cinta dan kasih sayang yang diberikan dengan ikhlas tanpa pamrih. rela berkorban demi kesuksesan ananda dalam segala hal, baik secara moral maupun materil dan selalu mendoakan setiap sujudnya. Walaupun ini tak sebanding dengan jasa dan perjuangan, tak setimpal dengan kesusahan dan pengorbanan ayahanda dan ibunda. Namun, semoga dengan ini Mampu menyelipkan senyum kebahagiaan Pengobat rasa lelah dan menjadi penyejuk di hati..*
- ❖ *adik-adikku Mariyana dan Hasanuddin yang ku sayangi, yang selalu mendukung dan menyemangati canda dan tawa kalian adalah penawar setiap rasa penat dan lelahku dalam menyelesaikan tugas ini . .*
- ❖ *Semua Guru/Dosen yang selalu membimbing dalam menemukan cahaya ilmu untuk meraih masa depan yang lebih indah dan penuh kebahagiaan. semoga Allah selalu melindungimu dan meninggikan derajatmu di dunia dan di akhirat, terima kasih atas bimbingan dan arahan selama ini. Semoga ilmu yang telah diajarkan menuntunku menjadi manusia yang berharga di dunia dan bernilai di akhirat. **Aamiin Yaa Rabbal 'Alamin.** . .*
- ❖ *Teman-Teman HKI 2015 Seangkatan dan Seperjuangan, Taufik Rahman (MTR), Saiful Ansari, Saifuel (Beta), Hengky, Ardiansyah (aril), Renaldi, Burhan Ardiansyah, Amin, Taufik, Hadi, Ja'far, Thabrani (Mas Bray),*

Putra, Zainudin, Wahyu, Dayat, Lia, Nanik, Gusti, Suci, Ibt, Jannah, Halimah. Kumudian Teman Seperjuangan Dari Anjir, Khairan, Norpianti, Norlianti, Fadillah, Arsyad. Terkhusus untuk "SANDY" Teman Sekeligus Sahabat Satu Kost tempat berbagi cerita, masalah, bertukar pendapat, dan saling membantu dalam kekurangan uang selama kuliah dari semester 3 sampai lulus. Terima Kasih untuk kebersamaan selama ini. Semoga Allah Selalu mempersatukan kita sampai kapanpun dan dimanapun. Dan semoga persahabatan kita tetap abadi.



PRAKTIK ARISAN PEMBIAYAAN *WALIMATUL URSY*'
(Studi Kasus di Desa Anjir Serapat Kabupaten Kapuas)

ABSTRAK

Arisan merupakan tradisi masyarakat Indonesia yang berkembang dari dulu hingga sekarang. Ada bermacam-macam bentuk arisan salah satunya arisan dalam pembiayaan *walimatul ursy*' yang berfungsi untuk tolong-menolong. Penelitian ini memiliki tiga rumusan masalah yakni: (1) Bagaimana praktik arisan pembiayaan *walimatul ursy*' di desa Anjir Serapat?, (2) Bagaimana pandangan masyarakat dari segi positif dan negatif praktik arisan pembiayaan *walimatul ursy*' di desa Anjir Serapat?, (3) Bagaimana tinjauan hukum Islam terhadap praktik arisan pembiayaan *Walimatul Ursy*' di desa Anjir Serapat?

Penelitian ini bersifat penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Subjek penelitian berjumlah 5 (lima) Orang. Sedangkan objek penelitian adalah praktik arisan pembiayaan *walimatul ursy*' di desa Anjir Serapat Kabupaten Kapuas. Adapun teknik pengumpulan data yaitu menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Pengabsahan data penelitian ini menggunakan teknik triangulasi dan dianalisis melalui *data collection*, *data reduction*, *data display*, dan *data conclusions*.

Hasil dari Penelitian ini adalah: (1) praktik arisan pembiayaan *walimatul ursy* menggunakan sistem bersyarat yakni seseorang dari anggota boleh menerima arisan dengan syarat akan melangsungkan *walimah* baik ia sendiri, anaknya ataupun keluarganya. (2) pandangan masyarakat dari segi positif arisan pembiayaan *walimatul ursy*' sebagai sarana tolong-menolong, bentuk silaturrahim dan mempermudah biaya pengeluaran saat *walimah*. Adapun dari segi negatifnya yakni tidak bisa membayar arisan dengan beberapa sebab seperti terlalu banyak yang melangsungkan *walimah* di saat waktu yang sama dan terlalu banyak ikut arisan sehingga menyebabkan pembayaran tidak sesuai harapan. (3) tinjauan hukum Islam terhadap praktik arisan pembiayaan *Walimatul Ursy*' ialah termasuk ke dalam '*urf sahih*' dan mengandung maslahat serta keberlakuan hukum Islam sendiri Akan tetapi dalam arisan tersebut tidak ada perlindungan hukumnya.

Kata Kunci: Arisan, *Walimatul 'Ursy*

WALIMATUL URSY' SAVING CLUB FINANCING PRACTICES (Case Study in Anjir Serapat Village, Kapuas Regency)

ABSTRACT

Saving Club is a tradition of Indonesian society that developed from then until now. With various forms of arisan one of them is the financing of walimatul ursy 'which functions to help in financing walimatul ursy'. This research has three problem formulations namely: (1) How is the practice of social gathering financing walimatul ursy 'in Anjir Serapat village?', (2) What is the view point of the community in terms of the positives and negatives of the saving club walimatul ursy financing practice 'in Anjir Serapat village?', (3) How is the review of Islamic law on the practice of social gathering Financing Walimatul Ursy 'in Anjir Serapat village?

This research is a field research with a descriptive qualitative approach. Research subjects numbered 5 (five) people. While the object of research is the practice of social gathering financing walimatul ursy 'in Anjir Serapat village, Kapuas Regency. The data collection techniques are using interviews, observation and documentation. Validation of this research data uses triangulation techniques and analyzed through data collection, data reduction, data display, and data conclusions.

The results of this research are: (1) the practice of saving club financing walimatul ursy uses a conditional system whereby a member of a member may receive a social gathering on condition that it will take place even though he himself, his child or his family. (2) the community's viewpoint in terms of the arising of the financing of walimatul ursy 'financing as a way to help, form silaturahmi and simplify the costs of spending at the time of time. As for the negative aspects of not being able to pay for a social gathering with a number of reasons, such as too many holding a walimah at the same time and too many participating in a social gathering causing payment to not meet expectations. (3) Islamic legal review of the practice of financing Walimatul Ursy 'is included in the f urf is valid and contains benefits and the validity of Islamic law itself But in the social gathering there is no legal protection.

Keywords: Saving Club, Walimatul Ursy'

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah Swt. karena berkat limpahan rahmat dan inayahNya jumlah penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam tidak lupa penulis haturkan kepada Nabi besar Muhammad Saw beserta keluarga, sahabat dan pengikut beliau hingga akhir zaman.

Skripsi ini berjudul **“PRAKTIK ARISAN PEMBIAYAAN WALIMATUL URSY’ (Studi Kasus di Desa Anjir Serapat Kabupaten Kapuas)”** ditulis untuk memenuhi tugas akhir guna memperoleh gelar Sarjana Hukum (S.H) pada Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya. Dengan segala kebesaran hati, penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan dan tentunya banyak terdapat kekurangan di sana-sini, walau demikian penulis tetap berusaha untuk menyusun skripsi ini dengan sebaik-baiknya dan semaksimal mungkin sesuai dengan kemampuan penulis. Tidak lupa pula penulis berharap kepada segenap pembaca dan pengguna skripsi ini baik sebagai bahan penelitian lebih lanjut ataupun sebagai bahan kajian agar bisa memberikan kritik dan saran yang bersifat konstruktif demi kesempurnaan skripsi ini.

Dalam penulisan skripsi ini penulis banyak mendapat bantuan dari berbagai pihak sehingga menunjang keberhasilan dalam penyelesaian skripsi ini. Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan ribuan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Bapak Dr. H. Khairil Anwar, M.Ag. selaku Rektor IAIN Palangka Raya. Atas segala sarana dan prasarana yang disediakan untuk kami selama kuliah di IAIN Palangka Raya. Semoga beliau selalu diberikan kesehatan dalam memimpin IAIN Palangka Raya agar semakin maju dan terus maju.
2. Bapak Dr. H. Abdul Helim, M. Ag. Selaku Dekan Fakultas Syariah. Semoga Allah SWT selalu memberikan kekuatan agar dapat terus memajukan dan mengembangkan Fakultas Syariah ke depannya agar semakin baik.
3. Bapak Dr. Syarifuddin, M.Ag. Selaku pembimbing I dan Ibu Norwili, M.H.I. Selaku pembimbing II penulis yang telah meluangkan waktu dan memberikan masukan serta bimbingan dalam penyelesaian skripsi ini. Semoga Allah SWT selalu memberikan kesehatan dan kemudahan dalam menjalani kehidupan. Amiin.
4. Bapak H. Syaikh, M.H.I. Selaku dosen Pembimbing Akademik penulis yang telah banyak memberikan bimbingan selama perkuliahan bagi penulis.
5. Segenap dosen pengajar, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, yang dengan ikhlas memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis, terima kasih atas ilmu dan sumbangsih pemikirannya.
6. Pimpinan dan seluruh staf Perpustakaan IAIN Palangka Raya yang banyak membantu dan meminjamkan buku-buku guna referensi penulis selama penelitian.
7. Penghormatan dan penghargaan yang tiada terhingga, tak lupa penulis peruntukan kepada Ayah (Garni) dan Ibunda (Mahrita) yang selalu

memberikan do'a dan motivasi kepada ananda untuk belajar dan terus belajar hingga sampai sejauh ini.

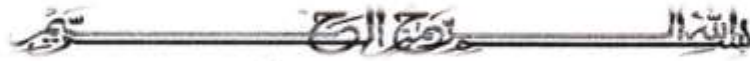
8. Seluruh rekan-rekan mahasiswa IAIN Palangka Raya, Khususnya Mahasiswa Syariah-HKI angkatan 2015, yang telah banyak memberikan masukan dan dorongan semangat kepada penulis dari awal kuliah sampai pada penyelesaian tugas akhir kuliah.
9. Seluruh Subjek dan Informan yang telah bersedia meluangkan waktu dan memberikan keterangan informasi data sehingga lancarnya penelitian.

Semoga bantuan yang penulis terima dari Bapak/Ibu/Saudara (i), menjadi amal yang baik dan mendapatkan balasan yang terbaik dari Allah Swt. Akhirnya kepada Allah Swt jualah semua penulis serahkan dan semoga karya ilmiah yang sederhana ini dapat memberikan manfaat kepada pembaca umumnya dan khususnya kepada penulis pribadi. *Aamiin Yaa Rabbal 'Alamin...*

Palangka Raya, Agustus 2019

Penulis

PERNYATAAN ORISINALITAS



Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi dengan judul **PRAKTIK ARISAN PEMBIAYAAN WALIMATUL URSY** (Studi Kasus di Desa Anjir Serapat Kabupaten Kapuas) adalah benar karya saya sendiri dan bukan hasil penjiplakan dari karya orang lain dengan yang tidak sesuai dengan etika keilmuan.

Jika dikemudian hari ditemukan adanya pelanggaran maka saya siap menanggung resiko atau sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Palangka Raya, September 2019



AZHAR MUTALIB

Nim. 1502110462

MOTO

... وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ
وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٢﴾

dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. dan bertakwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah Amat berat siksa-Nya.

(QS Al-Maidah Ayat 2)



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Transliterasi adalah pemindahan alihan tulisan tulisan Arab ke dalam tulisan Indonesia (Latin), bukan terjemahan bahasa Arab ke dalam bahasa Indonesia. Termasuk dalam kategori ini ialah nama Arab dari bangsa Arab, sedangkan nama Arab dari bangsa selain Arab di tulis sebagaimana ejaan bahasa nasionalnya, atau sebagaimana yang tertulis dalam buku yang menjadi rujukan. Penulisan judul buku dalam footnote maupun daftar pustaka, tetap menggunakan ketentuan transliterasi.

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama Republik Indonesia dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 158/1987 dan 0543/b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

HurufArab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba	B	Be
ت	ta	T	Te
ث	sa	ṡ	es (dengan titik di atas)
ج	jim	J	Je
ح	ha'	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De

ذ	Zal	Ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ta'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	za'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	‘	koma terbalik
غ	Gain	G	Ge
ف	fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	kaf	K	Ka
ل	lam	L	El
م	mim	M	Em
ن	nun	N	En
و	wawu	W	Em
ه	ha	H	Ha
ء	hamzah	’	Apostrof
ي	ya'	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap karena Syaddah ditulis rangkap

متعقدين	ditulis	<i>muta' aqqidin</i>
عدة	ditulis	<i>'iddah</i>

C. Ta' Marbutah

1. Bila dimatikan ditulis h

هبة	ditulis	<i>Hibbah</i>
جزية	ditulis	<i>Jizyah</i>

(ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti solat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

Bila diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرمة الأولياء	ditulis	<i>karāmah al-auliya</i>
---------------	---------	--------------------------

2. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harkat, fathah, kasrah, atau dammah ditulis t.

زكاة الفطر	ditulis	<i>zakātul fītri</i>
------------	---------	----------------------

D. Vokal Pendek

َ	Fathah	ditulis	A
ِ	Kasrah	ditulis	I
ُ	Dammah	ditulis	U

E. Vokal Panjang

Fathah + alif	ditulis	<i>Ā</i>
جاهلية	ditulis	<i>Jāhiliyyah</i>
Fathah + ya' mati	ditulis	<i>Ā</i>
يسعي	ditulis	<i>yas'ā</i>
Kasrah + ya' mati	ditulis	<i>Ī</i>
كريم	ditulis	<i>Karīm</i>
Dammah + wawu mati	ditulis	<i>Ū</i>
فروض	ditulis	<i>Furūd</i>

F. Vokal Rangkap

Fathah + ya' mati	ditulis	<i>Ai</i>
بينكم	ditulis	<i>Bainakum</i>
Fathah + wawu mati	ditulis	<i>Au</i>
قول	ditulis	<i>Qaulun</i>

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata dipisahkan dengan Apostrof

أأنتم	ditulis	<i>a'antum</i>
أعدت	ditulis	<i>u'iddat</i>
لئن شكرتم	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

H. Kata sandang Alif+Lam

1. Bila diikuti huruf *Qamariyyah*

القرآن	Ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	Ditulis	<i>al-Qiyās</i>

2. Bila diikuti huruf Syamsiyyah ditulis dengan menggunakan huruf Syamsiyyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf “l” (el)nya.

السماء	Ditulis	<i>as-Samā'</i>
الشمس	Ditulis	<i>asy-Syams</i>

I. Penulisan kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut penulisannya

ذوي الفروض	Ditulis	<i>ẓawī al-furūd</i>
أهل السنة	Ditulis	<i>ahl as-Sunnah</i>

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN SKRIPSI.....	ii
NOTA DINAS.....	iii
PENGESAHAN.....	iv
PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	ix
PERNYATAAN ORISINALITAS.....	xii
MOTTO	xiii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	xiv
DAFTAR ISI.....	xx
DAFTAR TABEL	xxi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Kegunaan Penelitian.....	7
E. Sistematika Penulisan	8
BAB II KAJIAN TEORI DAN KONSEP	10
A. Penelitian Terdahulu	10
B. Kerangka Teori.....	13
1. Teori Perlindungan Hukum	14
2. Teori Urf	15
3. Teori Keberlakuan Hukum Islam	20
4. Teori Masalahah	26
C. Deskripsi Teoritik.....	29
1. Pengertian Arisan	29
2. Dasar Hukum Arisan	30

3. Manfaat Arisan	35
4. Metode Arisan	36
5. Pengertian Walimatul Ursy	37
6. Dasar Hukum Walimatul Ursy'	38
D. Kerangka Pikir dan Pertanyaan Penelitian	41
BAB III METODE PENELITIAN	45
A. Waktu dan Lokasi Penelitian	45
B. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	45
C. Objek dan Subjek Penelitian	46
D. Teknik Pengumpulan Data	48
1. Wawancara	48
2. Observasi	49
3. Dokumentasi.....	49
E. Pengabsahan Data	50
F. Teknik Analisis Data.....	52
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS.	54
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.	54
1. Gambaran Wilayah Desa Anjir Serapat.....	54
2. Jumlah Penduduk Desa Anjir Serapat.	62
3. Jenis Pekerjaan Desa Anjir serapat.....	64
B. Penyajian Data.	65
C. Analisis Hasil Penelitian.	99
1. Praktik Arisan Pembiayaan <i>Walimatul Ursy</i> Di Desa Anjir Serapat Kabupaten Kapuas..	99
2. .Pandangan Masyarakat Dari Segi Positif Dan Negatif Praktik Pembiayaan <i>Walimatul Ursy'</i> Di Desa Anjir Serapat Kabupaten Kapuas.....	105
3. Tinjauan Hukum Islam Terhadap Praktik Arisan Pembiayaan <i>Walimatul Ursy'</i> di Desa Anjir Serapat Kabupaten Kapuas.	116
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.	134
A. Kesimpulan.	134

B. Saran.....	135
DAFTAR PUSTAKA	137
A. Buku	137
B. Skripsi	140
C. Internet	141
D. Wawancara.....	141
LAMPIRAN-LAMPIRAN.	
CURRICULUM VITAE.....	



DAFTAR TABEL

TABEL I	PERBANDINGAN PENELITIAN TERDAHULU.
TABEL II	ALOKASI WAKTU PENELITIAN, 2018-2019.
TABEL III	SUSUNAN ORGANISASI PEMERINTAH DESA ANJIR SERAPAT TENGAH PADA TAHUN 2018 S/D 2022
TABEL IV	DATA LATAR PENDIDIKAN WARGA DESA ANJIR SERAPAT TENGAH PADA TAHUN 2018
TABEL V	DATA AGAMA YANG DIYAKINI DESA ANJIR SERAPAT TENGAH PADA TAHUN 2018
TABEL VI	DATA SUKU YANG ADA DI DESA ANJIR SERAPAT TENGAH PADA TAHUN 2018
TABEL VII	DATA JUMLAH PENDUDUK DESA ANJIR SERAPAT TENGAH TAHUN 2018
TABEL VIII	DATA JUMLAH PENDUDUK BERDASARKAN KELOMPOK UMUR PADA TAHUN 2018
TABEL IX	DATA KEADAAN EKONOMI DESA ANJIR SERAPAT TENGAH PADA TAHUN 2018

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Nikah adalah salah satu pokok hidup yang paling utama dalam pergaulan atau masyarakat yang sempurna. Pernikahan itu bukan saja merupakan sesuatu yang amat mulia untuk mengatur kehidupan rumah tangga dan keturunan, tetapi juga dapat dipandang sebagai suatu jalan menuju pintu pengenalan antara satu kaum dengan kaum yang lain serta memperbanyak keluarga dan memperluas silaturahmi. Dalam syariat Islam pernikahan bukan hanya sekedar untuk memenuhi kebutuhan biologis semata, tetapi pernikahan dilakukan dalam rangka ibadah dan mengikuti sunah Rasulullah Saw untuk membangun rumah tangga yang sejahtera, bahagia, tenteram, *mawaddah wa rahmah*, serta terbentuknya keluarga damai dan penuh kasih sayang guna melahirkan generasi yang berkualitas serta bertanggung jawab, menuju terciptanya masyarakat yang baik dan diridhoi Allah Swt.⁹⁸

Syariat Islam sangat menganjurkan umatnya untuk melakukan pernikahan, kerana dengan pernikahan dapat menghindarkan seseorang dari perbuatan dosa yakni zina. Allah Swt menciptakan laki-laki dan perempuan berpasang-pasangan agar dapat berhubungan satu sama lainnya dengan sebagaimana yang diperintahkan Allah serta sebagaimana yang dilarangnya dalam berhubungan satu sama lain.⁹⁹ Saling mencintai, menghasilkan keturunan, hidup

⁹⁸ Sayyid Sabiq, *Fikih Sunnah*, Bandung: PT Al Ma'arif, 1993, h. 166.

⁹⁹ Tim Al-Manar, *Fikih Nikah*, Bandung: Syamil Cipta Media, 2003, h. 55.

berdampingan secara damai dan bahagia melalui lembaga pernikahan, sebagaimana firman Allah Swt berikut:

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً
وَرَحْمَةً إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ ¹⁰⁰

Artinya:

“Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah Dia menciptakan untukmu isteri-isteri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan dijadikan-Nya diantaramu rasa kasih dan sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berfikir”.¹⁰¹

Islam mengajarkan akan pernikahan itu diumumkan, tujuannya ialah untuk menghindari terjadinya sebuah pernikahan yang dilakukan secara rahasia yang mungkin saja dapat menimbulkan suatu fitnah. Dalam Islam mengumumkan atau mengadakan perayaan pernikahan ini, sering disebut dengan *walimatul ursy* yang secara umum artinya ialah berkumpulnya orang banyak dalam suatu perayaan pernikahan. Selain itu, perayaan pernikahan ini sebagai ungkapan rasa syukur kepada Allah SWT atas limpahan rahmat dan segala pemberian dari-Nya.¹⁰² sekaligus menampilkan suatu kegembiraan dengan adanya peristiwa sejarah bagi dua anak manusia yang ingin membina rumah tangga serta meneruskan keturunan sekaligus sebagai motivasi bagi mereka yang belum menikah.¹⁰³

¹⁰⁰ Ar-Ruum [30]: 21

¹⁰¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta: Pustaka Amani, 2005, h. 572.

¹⁰² Slamet Abidin, *Fiqh Munakahat*, Bandung: Cv Pustaka Setia, 1999, h. 149.

¹⁰³ Elvi Lusiana, *100 Kesalahan Dalam Pernikahan*, Jakarta: Kultum Media, 2011, h. 93.

Walimah dapat dilaksanakan setelah akad nikah berlangsung pada hari tersebut atau setelah beberapa hari pernikahan, dan sebelum bercampur atau sesudah bercampurnya suami istri tersebut. Dalam pelaksanaan *walimatul ursy*’ ini ulama berbeda pendapat, mazhab maliki berpendapat bahwa *walimah* tersebut dilaksanakan setelah akad dan terjadinya sebuah persetubuhan.¹⁰⁴

Adapun mengenai anjuran pelaksanaan mengadakan *walimah* ada sebuah hadis tentang *walimah* yakni:

حَدَّثَنَا حُمَيْدُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ الرَّوَّاسِيُّ ، حَدَّثَنَا أَبِي ، عَنْ عَبْدِ الْكَرِيمِ بْنِ سُلَيْطٍ ،
عَنِ ابْنِ بُرَيْدَةَ ، عَنْ أَبِيهِ قَالَ : لَمَّا خَطَبَ عَلِيٌّ فَاطِمَةَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ
عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : إِنَّهُ لَا بُدَّ لِلْعَرَسِ مِنْ وَلِيمَةٍ

Artinya : “Ketika Ali datang untuk melamar Fatimah, bersabdalah Rasulullah SAW :”Sesungguhnya untuk perkawinan haruslah ada *walimah*.” (HR. Ahmad).¹⁰⁵

Ketika seseorang akan melangsungkan sebuah *walimah*. Ada beberapa hal yang perlu dipersiapkan oleh mereka yang akan melangsungkan *walimah* di antaranya yaitu materil. Uang bukan segalanya tapi segala sesuatu hampir semuanya membutuhkan uang. Maka dalam memenuhi kebutuhan tersebut di antaranya dengan mengikuti kegiatan arisan. Arisan merupakan fenomena sosial yang terjadi di berbagai daerah di Indonesia sebagai kegiatan sosial ekonomi yang sering di jumpai dalam berbagai kegiatan masyarakat, Sebagai alternatif yang

¹⁰⁴ Ibnu HaJar al-Asqolani, *fathul Baari Syarah Shahih Al Bukhari*, Jakarta: Pustaka Azam, 2008, h. 448-449.

¹⁰⁵ Ali Mahrus, *Terjemahan Bulughul Maram*, Surabaya:Mutiar Ilmu, 1995, hlm, 448.

mendasar di masyarakat. Arisan tentunya sangat berperan bagi perkembangan perekonomian masyarakat.¹⁰⁶

Di Kalimantan Tengah sendiri penduduknya dihuni oleh banyak suku dengan tradisi, budaya dan kebiasaan masyarakat yang berbeda-beda. Salah satunya menjelang pelaksanaan *walimatul ursy*' yang ada di Anjir Serapat kabupaten Kapuas, berdasarkan hasil observasi peneliti pada saat menjelang pelaksanaan *walimatul ursy*' ada sebuah kebiasaan masyarakat yang dilakukan untuk mempermudah atau mengurangi banyaknya pengeluaran saat pelaksanaan *walimatul ursy*' yakni dengan diadakannya pada setiap desa "Sebuah Arisan Pembiayaan *Walimatul Ursy*". Adapun hasil setelah wawancara awal dengan Pengelola arisan pembiayaan *Walimatul Ursy*' (M.Y) selaku anggota arisan yang telah lama bergabung dan sudah pernah menerima arisan menjelaskan:

*"sabarataan warga di desa ini basamaan maadakan arisan sagan acara pangantinan jadi siapa haja nang handak malaksanakan pangantinan maka inya nang dapat arisan, selama inya umpat dalam arisan ini. Arisannya macam-macam ada arisan sembako, duit, baras wan ayam".*¹⁰⁷

Terjemah:

"Semua masyarakat di desa tersebut bersama-sama membuat persatuan arisan pembiayaan *walimah* dan siapa yang akan menikah dan melaksanakan *walimatul ursy*' maka dialah yang berhak mendapat / menerima arisan tersebut. Praktik arisan pembiayaan *walimah* sendiri di dalamnya memuat berupa arisan sembako, uang, beras, dan ayam"

Kemudian (GR) selaku anggota arisan yang telah lama bergabung mengungkapkan:

"salawas ini arisan nang ada di desa baguna banar sagan mamudahkan keluarga nang handak meadakan pangantinan wan jua menguatkan nilai

¹⁰⁶ Hamzah Ya'qub, *Etos Kerja Islami*, Bandung: Pedoman Ilmu Jaya, 1992, h. 25.

¹⁰⁷ Wawancara dengan Bapak M.Y di Anjir Serapat, 10 Desember 2018.

silaturrahim kami di masyarakat, tapi kada jarang timbul masalah. pertama, karena kebanyakan nang kawin di bulan-bulaan ngini jua jadi kada kaduitan bubuhan anggota arisan manahuri arisan sampai tahutang lalu merasa karugian dari kadua belah pihak. nang kadua, kabiasaan pangantinan habis musim katam dapatnya musim tanam baras mahurup. Laluai nang asalnya manahuri arisan lawan baras larang ditahuri baras nang ngitu nyatadah marasa karugian nang manarima, tapi bila ditahuri dua kali lipat ujar hukumnya kada boleh”.¹⁰⁸

Terjemah:

“Selama ini arisan yang ada di desa sangat berguna untuk memudahkan keluarga yang ingin mengadakan acara *walimatul ursy*’ dan juga menguatkan silaturrahim kami dimasyarakat. Akan tetapi tidak jarang juga muncul bebarapa masalah. Masalah pertama, karena sering / banyak yang melaksanakan *walimah* dibulan-bulan ini, jadi uang yang di miliki peserta arisan tidak berkecukupan untuk membayar arisan terkadang sampai berhutan karena tidak bisa bayar, lalu munculah rasa kerugian di kedua belah pihak. Yang kedua, kebiasaan *walimah* sering dilaksanakan setelah musim panen padi sehingga apabila *walimah* diadakan di musim tanam padi. Masyarakat menggunakan beras pembagian pemerintah atau beras murah, sehingga pembayaran arisan yang asalnya beras mahal di bayar dengan beras murah. Lalu yang menerima arisan merasa dirugikan, kalau di bayar dua kali lipat merasa kebanyakan. Sehingga disinilah sering terjadinya unsur ketidak relaan atau kurang keadilan. Kerena kalau dibayar dua kali lipat akan menjadi *riba*”.

Dapat disimpulkan dari hasil observasi yang dilakukan peneliti di jelaskan pada awalnya arisan ini di adakan untuk mempermudah serta tolong-menolong sesama warga di desa Anjir Serapat Kabupaten Kapuas akan tetapi setelah lama berjalan muncul akan sebuah permasalahan yang sebelumnya tidak terpikirkan. Adapun permasalahan pada arisan ini berupa, seperti pembayaran arisan yang tidak sesuai dan pembayaran tidak tepat waktu.

Beranjak dari uraian di atas, peneliti merasa tertarik untuk mengangkatnya menjadi sebuah judul untuk bahan penulisan skripsi dengan meneliti praktik arisan tersebut dalam hukum Islam. Tentu hal tersebut mempunyai keunikan

¹⁰⁸ Wawancara dengan Bapak G.R di Anjir Serapat , 10 Desember 2018.

tersendiri yang sangat kental dengan kebiasaan masyarakat desa Anjir Serapat tersebut. Maka pada penelitian ini peneliti mengangkat judul “PRAKTIK ARISAN PEMBIAYAAN *WALIMATUL URSY*’ (STUDI KASUS DI DESA ANJIR SERAPAT KABUPATEN KAPUAS)”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi fokus penelitian dapat dirumuskan masalahnya sebagai berikut :

1. Bagaimana praktik arisan pembiayaan walimatul ursy’ di desa Anjir Serapat kabupaten Kapuas?
2. Bagaimana pandangan masyarakat dari segi Positif dan Negatif praktik arisan pembiayaan *walimatul ursy*’ di desa Anjir Serapat kabupaten Kapuas?
3. Bagaimana tinjauan hukum Islam terhadap praktik arisan pembiayaan walimatul ursy’ di desa Anjir Serapat kabupaten Kapuas?

C. Tujuan Penelitian

Berangkat dari tiga pokok rumusan masalah yang telah dirumuskan di atas, perlu kiranya dikemukakan tujuan-tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini, agar fokus permasalahan ini tidak menyimpang dari permasalahan yang ingin diteliti, dan juga permasalahan tersebut dapat diungkapkan secara jelas. Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan praktik arisan pembiayaan walimatul ursy’ di desa Anjir Serapat kabupaten Kapuas.

2. Untuk mendeskripsikan pandangan masyarakat dari segi Fositif dan Negatif praktik arisan pembiayaan *walimatul ursy*' di desa Anjir Serapat kabupaten Kapuas.
3. Untuk mendeskripsikan tinjauan hukum Islam terhadap praktik arisan pembiayaan *walimatul ursy*' di desa Anjir Serapat kabupaten Kapuas.

D. Kegunaan Penelitian

Sebagai suatu karya ilmiah yang di buat secara sistematis, tentu memiliki kegunaan baik itu berguna untuk peneliti khususnya dan berguna bagi pembaca pada umumnya. Adapun hasil yang diharapkan dalam penelitian ini paling tidak ada 2 (dua) kegunaan, yaitu kegunaan secara teoritis dan kegunaan secara praktis adalah:

1. Kegunaan teoritis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:
 - a. Sebagai salah satu upaya pengembangan wawasan sehingga dapat diperoleh pemahaman yang tepat mengenai praktik arisan untuk pembiayaan *walimatul ursy*' dalam lingkup *walimatul ursy*'
 - b. Sebagai bahan bacaan dan sumbangan pemikiran dalam menambah khazanah literatur kesyariahan pada perpustakaan Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya
 - c. Dapat menjadi titik tolak bagi peneliti selanjutnya, baik bagi penelitian yang berhubungan atau yang lain, sehingga kegiatan penelitian berkesinambungan.

2. Kegunaan praktis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:
 - a. Sebagai tugas akhir untuk menyelesaikan studi pada program studi Hukum Keluarga Islam Fakultas Syariah Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya.
 - b. Sebagai masukan untuk menentukan kebijakan-kebijakan selanjutnya, khususnya untuk terkait dengan permasalahan praktik arisan untuk pembiayaan *walimatul ursy*' di desa Anjir Serapat kabupaten Kapuas.

E. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini terdiri dari bagian awal, bagian utama dan bagian akhir yang akan dijabarkan sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan yang memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penulisan, dan kegunaan penelitian terdahulu, kerangka teori.

BAB II : Kajian pustaka yang memuat pendekatan dan jenis penelitian terdahulu, kerangka teori serta konsep Penelitian.

BAB III : Metodologi penelitian yang memuat pendekatan dan jenis penelitian, waktu dan tempat penelitian, sumber dan jenis data, teknik pengumpulan data, pengabsahan data dan analisis data.

BAB IV : Hasil penelitian dan Analisis tentang praktik arisan pembiayaan *walimatul ursy*' (Studi kasus di desa Anjir Serapat kabupaten Kapuas), pandangan masyarakat terkait praktik arisan pembiayaan *walimatul ursy*' di desa Anjir Serapat kabupaten

Kapuas, tinjauan hukum Islam terhadap praktik arisan pembiayaan walimatul ursy' di desa Anjir Serapat kabupaten Kapuas.

BAB V : penutup yang memuat kesimpulan dan saran-saran.



BAB II

KAJIAN TEORI DAN KONSEP

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah ringkasan tentang kajian atau penelitian yang sudah pernah dilakukan seputar masalah yang akan diteliti sehingga terlihat jelas bahwa kajian yang akan diteliti ini tidak ada pengulangan atau duplikasi dari kajian atau penelitian yang pernah ada. Selain itu penelitian terdahulu sangat penting untuk perbandingan.

Sejauh pengamatan penulis, kajian tentang praktek arisan pembiayaan *walimatul ursy* belum ada yang meneliti dalam fakultas ini. Akan tetapi penulis menemukan beberapa penelitian tentang arisan. Penelitian tersebut adaah:

Nur kartika Sari, Tahun 2015. Penelitian yang berjudul : “*Tinjauan Hukum Islam Terhadap Aisan Bersyarat Di Perumahan Gatoel RT. 02 RW. 03 Kelurahan Ranggan Kecamatan Prajurit Kolun Mojokerto*”. Penelitian tersebut membahas praktik arisan bersyarat yaitu salah satu kegiatan sosial di dalamnya terdapat beberapa anggota wajib membayar setiap bulanya sampai setiap anggota mendapat haknya dan dalam arisan disertai wajib hutang yang di dalamnya uang tersebut terdapat syarat penambahan pengembalian sesuai ketentuan yang ada. Hasil penelitian di atas dilihat dari hukum Islam berdasarkan syarat-syarat ada dan larangannya, arisan bersyarat hukumnya Haram.¹⁰⁹

¹⁰⁹ Nur Kartika Sari, *Tinjauan Hukum Islam Terhadap Arisan Bersyarat Diperumahan Gatoel RT.02 Rw. 03 Kelurahan Keranggan Kecamatan Prajurit Kulion Mojekerto*, Skripsi, (IAIN Sunan Ampel Surabaya, 2015).

Tuti Marlina, Tahun 2014. Penelitian yang berjudul “*Praktik Jual Beli Arisan Di Desa Pandean Kecamatan Bangil Kabupaten Pasuruan Ditinjau Dari Fiqh Syafi’i*”. Penelitian tersebut membahas mengenai praktik jual beli arisan kepada pihak ketiga, peserta arisan menawarkan kepada pembeli dengan harga separuh atau berkurang dari hasil arisan semestinya. Kegiatan jual beli tidak hanya mendatangkan keuntungan finansial semata, namun juga harus mendatangkan rukun dan syarat-syarat yang telah ditentukan untuk menghindari kerugian disalah satu atau kedua belah pihak yang berakad. Hasil penelitiannya menjelaskan bahwa hukum jual beli arisan perspektif fiqh syafi’i dinyatakan tidak sah karena tidak memenuhi unsur jual beli. Selain itu dalam transaksi ini mengandung unsur riba karena pihak pembeli mendapatkan keuntungan yang lebih besar dari hal tersebut termasuk dalam tambahan pengaruh pada transaksi riba.¹¹⁰

Laila Agustina, Tahun 2008. Penelitian yang berjudul “*Praktik Arisan Padi Di Dusun Kalak Desa Kalikejebon Kecamatan Tambelang Kabupaten Jombang Dalam Perspektif Hukum Islam*”. Penelitian tersebut membahas tentang arisan yang dilakukan pada musim padi yang bayarannya dengan uang seharga padi kering 1 (satu) kuintal. Hasil penelitiannya menjelaskan bahwa arisan padi diperbolehkan karena dalam arisan ini terdapat kejujuran dan keadilan. Sehingga anggota arisan satu dan yang lainnya saling ridho tanpa terdapat unsur riba

¹¹⁰ Tuti Marlina, *Praktik Jual Beli Arisan Di Desa Pandean Kecamatan Bangil Kabupaten Pasuruan Ditinjau Dari Fiqh Syafi’i*, Skripsi, (Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2013).

didalamnya kerana kepercayaan satu sama lain arisan tersebut menggunakan akad *kafalah* yang syarat rukunnya terpenuhi.¹¹¹

Dari beberapa judul skripsi yang telah dipaparkan oleh penulis diatas. Terdapat perbedaan penelitian yang dilakukan oleh penulis dan belum ada yang membahas tentang praktik arisan pembiayaan walimatul usry' studi kasus di desa Anjir Serapat kabupaten Kapuas. Pada penelitian ini penulis memfokuskan pada konsep dan sistem pelaksanaan pada praktik arisan pembiayaan walimatul usry' studi kasus di desa Anjir Serapat kabupaten Kapuas.

Tabel I
Perbandingan Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti/ Perguruan Tinggi/ Tahun	JUDUL SKRIPSI	OBJEK MATERIAL
1	Nur Kartika Sari/ IAIN Surabaya/ Tahun 2015	Tinjauan Hukum Islam Terhadap Arisan Bersyarat Di Perumahan Gatoel RT. 02 RW. 03 Kelurahan Kranggan Kecamatan Prajurit Kulon Mojokerto	Hukum Arisan Bersyarat di perumahan gatoel RT. 02 RW. 03 Kelurahan Kranggan Kecamatan Prajurit kulon mojokerto ditinjau dari hukum Islam
2	Tuti Marlina/ UIN Malang/ Tahun 2014	Praktik Jual Beli Arisan Di Desa Pandean Kecamatan Bangil Kabupaten Pasuruan Ditinjau Dari Fiqh Syafi'i	Dalam peneltian ini yang menjadi objek pembahasan tentang Jual Beli Arisan ditinjau dari perspektif Fiqh Syafi'i
3	Laila Agustina/ IAIN Surabaya/ Tahun 2008	Praktik Arisan Padi Di Dusun Kalak Desa Kalikajebon Kecamatan Tambelang Kabupaten Jombang Dalam	Dalam penelitian ini memfokuskan pada arisan yang dilakukan pada musim panen padi yang pembayarannya

¹¹¹Laila Agustina, Praktik Arisan Padi Di Dusun Kalak Desa Kalikejebon Kecamatan Tambelang Kabupaten Jombang Dalam Perspektif Hukum Islam, *Skripsi*, (IAIN Sunan Ampel Surabaya, 2008).

		Perspektif Hukum Islam	menggunakan uang seharga dengan padi kering 1 (satu) Kuintal ditinjau dari hukum Islam
4	Azhar Mutalib	Praktik Arisan Pembiayaan <i>Walimatul Ursy</i> ' Studi Kasus Desa Anjir Serapat Kabupaten Kapuas Kalimantan Tengah.	Dalam penelitian ini memfokuskan pada konsep dan sistem pelaksanaan pada praktik arisan pembiayaan walimatul usry' studi kasus Desa Anjir Serapat Kabupaten Kapuas Kalimantan Tengah. Ditinjau dari pandangan hukum Islam.

B. Karangka Teori dan Konsep Penelitian

Perkembangan ilmu hukum tidak terlepas dari teori hukum sebagai landasannya. Tugas teori hukum adalah untuk menjelaskan nilai-nilai hukum dan postulat-postulatnya hingga dasar-dasar filsafat yang paling dalam, sehingga di sini tidak terlepas dari teori-teori ahli hukum, yang dibahas dalam bahasan sistem pemikiran para ahli hukum.¹¹²

Teori berguna untuk menerangkan atau menjelaskan mengapa gejala spesifik atau proses tertentu terjadi dan satu teori harus diuji dengan menghadapkannya pada fakta-fakta yang dapat menunjukkan pada ketidakbenarannya. Menurut Soerjono Soekanto, bahwa kontinuitas perkembangan ilmu hukum, selain bergantung pada metodologi, aktivitas penelitian dan imajinasi sosial sangat ditentukan oleh teori.¹¹³

¹¹² Lawrence M Friedman, *Teori dan Filsafat Umum*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996, h. 2.

¹¹³ Soerjono Soekanto, *Pengantar Penelitian Hukum*, Jakarta: UI Pers, 1986, h. 6.

Berdasarkan keterangan tersebut fungsi teori sebagai pisau analisis dan memberikan sebuah solusi atas permasalahan dalam penelitian ini. Maka dari sinilah peneliti merekomendasikan beberapa teori yang berkaitan mengenai praktik arisan pembiayaan *walimatul ursy*' (di desa Anjir Serapat kabupaten Kapuas) berikut teori yang dijadikan interkorelasi dan relevansinya terhadap penelitian ini.

1. Teori Perlindungan Hukum

Terkait dengan teori perlindungan hukum, ada beberapa ahli yang menjelaskan bahasan ini, antara lain yaitu Fitzgerald, Satjipto Raharjo, Philipus M Hanjon dan Lily Rasyidi. Menurut Fitzgerald :

Istilah teori perlindungan hukum dari Salmond bahwa hukum bertujuan mengintegritaskan dan mengkoordinasikan berbagai kepentingan dalam masyarakat karena dalam suatu lalu lintas kepentingan, perlindungan terhadap kepentingan tertentu dapat dilakukan dengan cara membatasi berbagai kepentingan di lain pihak. Kepentingan hukum adalah mengurus hak dan kepentingan manusia, sehingga hukum memiliki otoritas tertinggi untuk menentukan kepentingan manusia yang perlu diatur dan dilindungi. Perlindungan hukum harus melihat tahapan yakni perlindungan hukum lahir dari suatu ketentuan hukum dan segala peraturan hukum yang diberikan oleh masyarakat yang pada dasarnya merupakan kesepakatan masyarakat tersebut untuk mengatur hubungan perilaku antara anggota-anggota masyarakat dan antara perseorangan dengan pemerintah yang dianggap mewakili kepentingan masyarakat.¹¹⁴

Menurut Satjipto Raharjo :

Perlindungan hukum adalah memberikan pengayoman terhadap hak asasi manusia (HAM) yang dirugikan orang lain dan perlindungan itu diberikan kepada masyarakat agar dapat menikmati semua hak-hak yang diberikan oleh hukum.¹¹⁵

¹¹⁴ Satjipto Raharjo, *Ilmu Hukum*, Bandung : PT. Citra Aditya Bakti, 2000, h. 53.

¹¹⁵ *Ibid.*, h. 69.

Menurut Phillipus M. Hadjon :

Perlindungan hukum bagi rakyat sebagai tindakan pemerintah yang bersifat preventif dan resprensif. Perlindungan hukum yang preventif bertujuan untuk mencegah terjadinya sengketa, yang mengarahkan tindakan pemerintah bersikap hati-hati dalam pengambilan keputusan berdasarkan diskresi dan perlindungan yang resprensif bertujuan untuk mencegah terjadinya sengketa, termasuk penanganannya di lembaga peradilan.¹¹⁶

Menurut Lili Rasjidi dan LB Wysa Putra “Bahwa hukum dapat difungsikan untuk menghujudkan perlindungan yag sifatnya tidak sekedar adaptif dan fleksibel, melainkan juga predektif dan antipatif”.¹¹⁷

Dari uraian para ahli di atas memberikan pemahaman bahwa perlindungan hukum merupakan gambaran dari bekerjanya fungsi hukum. Hukum mewujudkan tujuan-tujuan hukum, yakni keadilan, kemanfaatan dan kepastian hukum. Perlindungan hukum adalah suatu perlindungan yang memberikan kepada subyek hukum sesuai dengan aturan hukum, baik itu bersifat preventif maupun dalam bentuk yang bersifat represif, baik yang secara tertulis maupun tidak tertulis dalam rangka menegakkan peraturan hukum.

2. Teori *Ur'f*

Urf secara etimologi berarti *ma'rifah* dan *irfan*, dan dari kata *arafa fulan fulanan irfanan*. Makna asal bahasanya berarti *ma'rifah*, kemudian dipakai untuk menunjuk sesuatu yang di patuhi, yang dipandang baik dan diterima oleh akal sehat. Secara terminologi syara', *urf* adalah sesuatu yang dibiasakan oleh manusia dan mereka patuhi, berupa perbuatan yang berlaku di

¹¹⁶ *Ibid.*, h. 54.

¹¹⁷ Lili Rasjidi dan LB Wysa Putra, *Hukum Sebagai Suatu Sistem*, Bandung : Remaja Rusdakarya, 1993, h. 118.

antara mereka atau kata yang biasa mereka ucapkan untuk menunjuk arti tertentu, di mana ketika mendengar kata tersebut maka akal pikiran langsung tertuju kepadanya, bukan kepada yang lainnya.¹¹⁸ *Urf* artinya menurut bahasa adalah: “adat”, “kebiasaan”, suatu kebiasaan yang terus menerus”¹¹⁹ *Urf* yang dimaksud dalam ilmu ushul fiqh adalah:

الْعُرْفُ هُوَ مَا تَعَارَفَهُ النَّاسُ وَسَارُوا عَلَيْهِ مِنْ قَوْلٍ أَوْ فِعْلٍ وَيُسَمَّى الْعَادَةَ

Artinya:

“*urf* ialah apa-apa yang telah dibiasakan oleh masyarakat dan dijalankan terus menerus baik berupa perkataan maupun perbuatan. ‘*urf* disebut juga adat kebiasaan.”¹²⁰

Macam-macam *urf* dilihat dari tiga segi yaitu:

a. Dari segi objek

- 1) ‘*Urf al-lafzi* yaitu kebiasaan masyarakat dalam mempergunakan lafaz/ ungkapan tertentu dalam menggunakan sesuatu sehingga makna ungkapan itu yang dipahami dan yang terlintas dalam pikiran masyarakat, seperti lafaz daging, yang lebih banyak diterjemahkan atau terlintas dalam pikiran masyarakat adalah daging sapi.
- 2) ‘*Urf al-amali* yaitu kebiasaan masyarakat yang berkaitan dengan perbuatan biasa atau mu’amalah keperdataan. Seperti kebiasaan libur kerja pada hari-hari tertentu dalam satu minggu.

¹¹⁸ Abdul Hayy Abdul Al, *Pengantar Ushul Fikih*, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2014, 325.

¹¹⁹ A. Basiq Djalil, *Ilmu Ushul Fiqih 1 dan 2*, Jakarta: Kencana, 2010, h. 161.

¹²⁰ Miftahul Arifin dan A. Faisal Hag, *Ushul Fiqh Kaidah-Kaidah Penetapan Hukum Islam*, Surabaya: Citra Media, 1997, h. 146.

b. Dari segi cakupan

- 1) *'Urf al-'am* yaitu kebiasaan tertentu yang berlaku secara luas di seluruh masyarakat dan seluruh daerah, seperti jual beli mobil, maka semua peralatannya, mulai dari kunci, ban serap, dongkrak termasuk ke dalam harga jual tanpa adanya akad tersendiri.
- 2) *'Urf al-khasas* yaitu kebiasaan yang berlaku di daerah atau masyarakat tertentu, seperti penentuan masa garansi suatu barang.

c. Dari segi keabsahan

- 1) *'Urf al-sahih* yaitu kebiasaan yang berlaku ditengah-tengah masyarakat yang tidak bertentangan dengan nash (al-Qur'an dan Sunnah), tidak menghilangkan kemudharatan kemashlahatan. Seperti hadiah yang diberikan calon mempelai laki-laki pada mempelai perempuan bukan merupakan mas kawin.
- 2) *'Urf al-fasid* yaitu kebiasaan yang bertentangan dengan dalil-dalil syara' dan kaidah-kaidah dasar yang ada dalam syara'. Seperti kebiasaan di kalangan pedagang yang menghalalkan riba untuk masalah pinjam-meminjam.¹²¹ Atau bisa juga apa-apa yang telah menjadi adat kebiasaan manusia, tetapi menyalahi syara', menghalalkan yang haram atau membatalkan yang wajib.¹²²

¹²¹ Nazar Bakry, *Fiqh dan Ushul Fiqh*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2003, h, 236-237.

¹²² Muchlis Usman, *Qawaid Al-Fiqhiyyah*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2001, h. 94.

الْعَادَةُ مُحْكَمَةٌ

Artinya:

“Adat kebiasaan dapat ditetapkan sebagai hukum”¹²³

Maksud dari kaidah di atas adalah apa yang dipandang baik oleh kaum bermanfaat dan tidak bertentangan dengan *syara* dalam muamalat dan munakahat juga dikembalikan kepada adat kebiasaan yang berlaku. Sedangkan adat kebiasaan yang bertentangan dengan nash-nash *syara*, tentu tidak boleh dijadikan dasar hukum.¹²⁴

Adapun pemakaiannya, *urf* adalah sesuatu yang sudah menjadi kebiasaan di kalangan ahli ijtihad atau bukan ahli ijtihad, baik yang berbentuk kata-kata atau perbuatan. Dan sesuatu hukum yang ditetapkan atas dasar *urf* dapat berubah karena kemungkinan adanya perubahan *urf* itu sendiri atau perubahan tempat, zaman, dan sebagainya.

الْحُكْمُ يَتَغَيَّرُ بِتَغْيِيرِ الزَّمَنِ وَالْمَكَانِ وَالْأَخْوَالِ وَالْأَشْخَاصِ وَالْبَيِّنَاتِ

Artinya:

“ketentuan hukum dapat berubah dengan terjadinya perubahan waktu, tempat, keadaan, individu, dan perubahan lingkungan”.¹²⁵

Sebagian mendasarkan hal itu pada kenyataan bahwa, Imam Syafi'i ketika di Irak mempunyai pendapat-pendapat yang berlainan dengan pendapat beliau sendiri setelah pindah ke Mesir. Di kalangan ulama,

¹²³ Muchlis Usman, *Kaidah-Kaidah Ushuliyyah*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1999, h. 140.

¹²⁴ Abdul Mujib, *Kaidah-Kaidah Fiqh*, Jakarta: Kalam Mulia, 2001, h. 45.

¹²⁵ Abd. Rahman Dahlan, *Ushul Fiqh*, Jakarta: AMZAH, 2011, h. 215.

pendapat Imam Syafi'i ketika di Irak disebut *qaul Qadim*, sedang pendapat di Mesir adalah *qaul Jadid*.¹²⁶

Menurut pendapat Abd Wahhab al-Khallaf '*urf*' adalah apa-apa yang dilakukan secara rutin oleh masyarakat dan berpegang dengannya dalam urusan kehidupan mereka.¹²⁷ '*Urf*' ada yang bersifat perbuatan, yakni seperti saling memberi pengertian sesama (manusia) terhadap jual beli, dengan cara saling memberikan tanpa ada *ṣīgah lafẓiyah* (ungkapan perkataan). Selain itu ada juga '*urf*' bersifat pemutlakan *lafaz*, seperti *lafaz (al-walad)* kepada anak laki-laki, bukan kepada anak perempuan.¹²⁸

Alasan para ulama yang memakai *urf* dalam menentukan hukum antara lain:

- a. Banyak hukum syariat, yang ternyata sebelumnya telah merupakan kebiasaan orang Arab, seperti adanya wali dalam pernikahan dan susunan keluarga dalam pembagian waris.
- b. Banyak kebiasaan orang Arab, baik berbentuk lafaz maupun perbuatan, ternyata dijadikan pedoman sampai sekarang.

Di samping alasan-alasan di atas mereka mempunyai beberapa syarat dalam pemakaian *Urf*, antara lain:

- a. *Urf* tidak boleh dipakai untuk hal-hal yang akan menyalahi nash yang ada.

¹²⁶ A. Basiq Djalil, *Ilmu Ushul Fiqih 1 dan 2, ..., h. 161.*

¹²⁷ Ahmad Sufyan, '*Urf dan Justifikasinya dalam Analisis Hukum Fiqh Al-Mu'Amalat*, Jurnal Syariah, Jil. 16, 2008, h. 399.

¹²⁸ Imam Musbikin, *Qawa'id al-fiqhiyah*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2001, Cet-1, h. 93.

- b. *Urf* tidak boleh dipakai bila mengesampingkan kepentingan umum.
- c. *Urf* bisa dipakai apabila tidak membawa kepada keburukan-keburukan atau kerusakan.

Para ulama membenarkan penggunaan *urf* hanya dalam hal-hal muamalat, itupun setelah memenuhi syarat-syarat di atas. Yang perlu diketahui adalah, bahwa dalam hal ibadah secara mutlak tidak berlaku *urf*, yang menentukan dalam hal ibadah adalah Al-Qur'an dan hadis.¹²⁹

3. Teori Keberlakuan Hukum Islam

Dalam pengkajian pelaksanaan hukum adat dan hukum Islam di Indonesia terjadi perdebatan sengit antara para ahli hukum mengenai status hukum adat dan hukum Islam. Oleh karena itu, ada beberapa teori dan praktek hukum Islam di Indonesia sejak kehadirannya hingga dewasa ini sekurang-kurangnya ada lima teori berlakunya hukum Islam di Indonesia, seperti Teori Kredo, teori *Receptie in Complexu*, teori *Receptie*, teori *Receptie Exit*, dan teori *Receptie a Contrario* ialah sebagai berikut:


a. Teori Kredo atau Syahadat

Dalam ranah filsafat ilmu hukum Islam, makna *kredo* identik dengan kata *syahadah*, yang berarti persaksian. Menurut teori kredo, seseorang yang menganut suatu keyakinan atau agama diharuskan tunduk dan patuh kepada hukum agama yang dianutnya. Landasan filosofis lahirnya teori kredo adalah kesaksian seseorang untuk menjadi muslim dengan mengucapkan dua kalimah syahadah sebagai konsekuensi logis

¹²⁹ *Ibid*, h, 162-163.

dari pengucapan kredonya.¹³⁰ Teori kredo dalam Islam didasarkan QS.

Al-Fatihah ayat 5 yang berbunyi:

131  إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ


Artinya :

“Hanya Engkaulah yang kami sembah, dan hanya kepada Engkaulah kami meminta pertolongan.” (Q.S. Al-Fatihah 1: 5)

Pada ayat diatas, terdapat lafazh *na'budu* yang diambil dari kata '*ibadah* yang berarti kepatuhan dan kedudukan yang ditimbulkan oleh perasaan terhadap kebesaran Allah, sebagai Tuhan yang disembah, karena berkeyakinan secara total bahwa Allah mempunyai kekuasaan yang mutlak terhadapnya.¹³² Sedangkan lafaz *nasta'in* yang berarti meminta pertolongan, diambil dari kata *isti'aanah* yang berarti mengharapkan bantuan untuk dapat menyelesaikan suatu pekerjaan yang tidak sanggup dikerjakan dengan tenaga sendiri.¹³³

Dipertegas dengan ayat berikut yang berbunyi:

كَذَلِكَ أَرْسَلْنَاكَ فِي أُمَّةٍ قَدْ خَلَتْ مِنْ قَبْلِهَا أُمَمٌ لَّتَتْلُوا عَلَيْهِمُ الَّذِي أَوْحَيْنَا إِلَيْكَ وَهُمْ يَكْفُرُونَ بِالرَّحْمَنِ قُلْ هُوَ رَبِّي لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ عَلَيْهِ تَوَكَّلْتُ وَإِلَيْهِ مَتَابِ

134 

Artinya :

¹³⁰Habiburrahman, *Rekonstruksi Kewarisan Islam Di Indonesia*, Jakarta: Kementrian Agama RI, 1995, h, 20.

¹³¹ Al Fatihah [1] : 5.

¹³²Departemen Agama RI, *Al-Quran Terjemah Perkata*, Bandung: Sygma, 2007, h, 1.

¹³³ Habiburrahman, *Rekonstruksi Kewarisan....*, h, 21.

¹³⁴ Ar rad [13] :30.

“Demikianlah, kami telah mengutus kamu pada suatu umat yang sungguh telah berlalu beberapa umat sebelumnya, supaya kamu membacakan kepada mereka (Al-Quran) yang kami wahyukan kepadamu, padahal mereka kafir kepada Tuhan yang Maha Pemurah. Katakanlah: “Dia-lah Tuhanku tidak ada Tuhan selain Dia: hanya kepada-Nya aku bertakwakkal dan hanya kepada-Nya aku bertaubat.”¹³⁵

Teori kredo atau syahadat ini sesungguhnya kelanjutan dari prinsip tauhid dalam filsafat hukum Islam. prinsip tauhid menghendaki setiap orang yang menyatakan dirinya beriman kepada ke Maha Esaan Allah, maka ia harus tunduk kepada apa yang diperintahkan Allah. Dalam hal ini taat kepada perintah Allah dalam Al-Qur'an sebagaimana ayat-ayatnya telah disebutkan di atas, dan sekaligus pula taat kepada Rasul dan Sunnahnya.¹³⁶

Teori Kredo ini sama dengan teori otoritas hukum yang dijelaskan oleh H.A.R. Gibb (*The Modern Trends in Islam*, The University of Chicago Press, Chicago Illionis, 1950). Gibb menyatakan bahwa orang Islam yang telah menerima Islam sebagai agamanya berarti ia telah menerima otoritas hukum Islam atas dirinya. Mereka mengenal teori teritorialitas dan non teritorialitas. Teori teritorialitas dari Abu Hanafiah menyatakan bahwa seorang muslim terikat untuk melaksanakan hukum Islam sepanjang ia berada di wilayah hukum di mana hukum Islam diberlakukan. Sementara teori non teritorialitas dari al-Syafi'i menyatakan bahwa seorang muslim selamanya terikat melaksanakan

¹³⁵ Departemen Agama RI, *Al-Quran...*, h, 253.

¹³⁶ Juhaya S. Praja, *Filsafat Hukum Islam*, Bandung: LPPM Universitas Islam Bandung, 1995, h, 133.

hukum Islam di manapun ia berada maupun di wilayah hukum di mana hukum Islam tidak diberlakukan.

Sebagaimana diketahui bahwa mayoritas umat Islam Indonesia adalah menganut madzhab Syafi'i sehingga berlakunya teori Syahadat ini tidak dapat disangsikan lagi. Teori Kredo atau Syahadat ini berlaku di Indonesia sejak kedatangannya hingga kemudian lahir teori Receptie in Complexu di zaman Belanda.¹³⁷

b. Teori Receptie in Complexu

Teori receptie in complexu dipelopori oleh L.W.C. Van den Berg (1845-1927). Van den Berg mengemukakan bahwa orang Islam Indonesia telah menerima (meresepsi) hukum Islam secara menyeluruh. Sebagai bukti teori dimaksud, diungkapkan sebagai berikut.¹³⁸ Teori receptie in complexu menyatakan bahwa bagi orang Islam berlaku penuh hukum Islam sebab dia telah memeluk agama Islam walaupun dalam pelaksanaannya terdapat penyimpangan-penyimpangan. Teori ini berlaku di Indonesia yang berisi ketentuan bahwa bagi rakyat pribumi atau rakyat jajahan berlaku hukum agamanya yang berada di dalam lingkungan hidupnya. Hukum Islam berlaku bagi masyarakat yang menganut agama Islam.¹³⁹

¹³⁷ *Ibid*, h, 134

¹³⁸ Zainuddin Ali, *Hukum Islam Pengantar Ilmu Hukum Islam di Indonesia*, Jakarta: Sinar Grafika, h, 81.

¹³⁹ Juhaya S. Praja, *Filsafat Hukum Islam*, ..., h, 135.

c. Teori Receptie

Teori receptie menyatakan bahwa bagi rakyat pribumi pada dasarnya berlaku hukum adat. Hukum Islam berlaku bagi rakyat pribumi kalau norma hukum Islam itu telah diterima oleh masyarakat sebagai hukum adat. Teori receptie dikemukakan oleh Prof. Christian Snouck Hurgronje dan dikembangkan kemudian oleh van Vollenhoven dan Ter Haar. Teori ini merupakan salah satu upaya dalam rangka melumpuhkan hukum Islam dengan bertopeng di belakang teori receptie tersebut. Teori ini amat berpengaruh bagi perkembangan hukum Islam di Indonesia serta berkaitan erat dengan pemenggalan wilayah Indonesia ke dalam sembilan belas wilayah hukum adat.

d. Teori Receptie Exit

Bapak berlakunya teori receptie exit bagi hukum Islam di Indonesia adalah Hazairin, menurutnya setelah Indonesia merdeka, tepatnya setelah Proklamasi Kemerdekaan Indonesia dan Undang-Undang Dasar 1945 (UUD 1945) dijadikan Undang-Undang Negara Republik Indonesia, semua peraturan perundang-undangan Hindia Belanda yang berdasarkan teori receptie tidak berlaku lagi. Alasan yang dikemukakan Hazairin menyatakan bahwa teori receptie bertentangan dengan jiwa UUD 1945. Dengan demikian, teori receptie bertentangan dengan Al-Qur'an dan Sunnah. Secara tegas UUD 1945 menyatakan bahwa “negara berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa” dan “Negara menjamin kebebasan penduduk untuk memeluk agamanya masing-masing dan beribadah

menurut agamanya dan kepercayaannya itu”. Demikianlah dinyatakan dalam Pasal 29 (1) dan (2).¹⁴⁰

e. Teori Receptie a Contrario

Teori receptie exit yang diperkenalkan oleh Hazairin dikembangkan oleh Sayuti Thalib, dengan memperkenalkan teori recepti a contrario: Hubungan Hukum Adat dengan Hukum Islam. secara harfiah receptie a contrario berarti lawan dari teori receptie menyatakan bahwa hukum adat berlaku bagi orang Islam kalau hukum adat itu tidak bertentangan dengan agama Islam dan hukum Islam. dengan demikian, dalam teori receptie a contrario, hukum adat itu baru berlaku kalau tidak bertentangan dengan hukum Islam.

Kalau teori receptie mendahulukan berlakunya hukum adat dari pada hukum Islam, maka teori receptie a contrario sebaliknya. Dalam teori receptie, hukum Islam tidak dapat diberlakukan jika bertentangan dengan hukum adat. Teori receptie a contrario mendahulukan berlakunya hukum Islam dari pada hukum adat, karena hukum adat baru dapat dilaksanakan jika tidak bertentangan dengan hukum Islam. teori receptie a contrario dapat berlaku juga bagi hukum agama selain agama Islam, yaitu agama yang diakui oleh peraturan perundang-undangan Indonesia.¹⁴¹

¹⁴⁰ Amiruddin, *Teori Keberlakuan Hukum Islam Dan Peranannya Dalam Masyarakat*, <File:///C:/Users/ASUS/Downloads/TEORI%20KEBERLAKUAN%20HUKUM%20ISLAM%20DAN%20PERANANNYA%20DALAM%20MASYARAKAT.html>. Diakses pada Tanggal 01 Februari 2019, pukul 10.00 WIB.

¹⁴¹ Juhaya S. Praja, *Filsafat Hukum Islam*, ..., h, 137.

4. Teori Masalahah

Dari segi bahasa, kata *al-maslahah* adalah seperti *lafadz al-manfa'at*, baik artinya ataupun *wazannya* (timbangan kata), yaitu kalimat mashdar yang sama artinya dengan *kalimat ash-Shalah*, seperti halnya *lafadz al-manfa'at* sama artinya dengan *al-naf'u*. Bisa juga dikatakan bahwa *al-maslahah* itu merupakan bentuk tunggal (mufrad) dari kata *al-mashalih*, semuanya mengandung arti adanya manfaat baik secara asal maupun melalui proses, seperti menghasilkan kenikmatan dan faedah, ataupun pencegahan dan penjagaan, seperti menjauhi kemudharatan dan penyakit. Semua itu bisa dikatakan *maslahah*. Sebagaimana manfaat yang dimaksud oleh pembuat hukum syara' (Allah) adalah sifat menjaga agama, jiwa, akal, keturunan dan hartanya untuk mencapai ketertiban nyata antara Pencipta dan makhluk-Nya.¹⁴² Juga dapat dilihat dari segi tingkat kebutuhan dan tuntutan kehidupan manusia kepada lima hal tersebut.¹⁴³

Jadi, kemaslahatan yang diinginkan di sini yaitu kemaslahatan yang di dalamnya mengandung penjagaan atas kehendak Syariat yang Mahabijaksana yang menginginkan kemaslahatan yang bermanfaat yang telah dibuat dan ditetapkan batasan-batasannya, bukan kemaslahatan yang diusung demi merealisasikan syahwat dan kesenangan manusia yang mengandung hawa nafsu. Kemaslahatan syar'i adalah kemaslahatan-kemaslahatan yang selaras dengan tujuan syara' (*maqashid syari'ah*), dan ditegaskan oleh dalil khusus dari Al-Qur'an atau Sunnah, atau Ijma', atau

¹⁴² Rachmat Syafe'i, *Ilmu Ushul Fiqih*, Bandung: Pustaka Setia, 2015, h, 117.

¹⁴³ Amir Syarifuddin, *Ushul Fiqh Jilid 2*, Jakarta: Kencana, 2009, h. 348.

qiyas.¹⁴⁴ Lebih jauh Al-Shatibi, seorang ulama *ushul fiqh*, yang menyatakan bahwa kemaslahatan tersebut tidak dibedakan antara kemaslahtan dunia dan kemaslahatan akhirat.¹⁴⁵

Maslahat yang merupakan tempat tegaknya syari'at ini ada tiga macam yaitu:

a. Masalahah Dharuriyah

Maslahah Dharuriyah adalah perkara-perkara yang menjadi tempat tegaknya kehidupan manusia, yang sekiranya apabila ditinggalkan, maka rusaklah kehidupan dan merajalelalah kerusakan dan timbullah fitnah dan kehancuran yang hebat.

b. Masalahat Hajiyat

Maslahat hajiyat adalah perkara-perkara yang diperlukan manusia yang menghilangkan dan menghindarkan dirinya dari kesempitan dan kesulitan, yang sekiranya perkara-perkara ini tidak ada, maka peraturan hidup manusia tidak sampai rusak. Begitu juga keresahan dan kehancuran tidak sampai bertebaran, sebagaimana yang diakibatkan oleh perkara-perkara dhoruriyah. Al-Quran dan Sunnah telah menetapkan bahwa menghilangkan kesempitan dari manusia merupakan satu segi di antara berbagai segi dari dasar disyari'atkannya syari'at Islam.¹⁴⁶ Allah berfirman:

¹⁴⁴ Abdul Hayy Abdul 'Al, *Pengantar Ushul Fikih*, Jakarta Timur: Pustaka Al-Kautsar, 2014, h, 315.

¹⁴⁵ Muhammad Yusuf, *Pendekatan al-Maslahah al-mursalah dalam Fatwa MUI Tentang Pernikahan Beda Agama, Ahkam*, Vol. XIII, No. 1, Januari 2013, h. 10.

¹⁴⁶ Sarmin Syukur, *Sumber-Sumber Hukum Islam*, Surabaya: Al-Ikhlash, 1993, h. 180.

..... يُرِيدُ اللَّهُ بِكُمْ الْيُسْرَ وَلَا يُرِيدُ بِكُمْ الْعُسْرَ وَلِتُكْمِلُوا الْعِدَّةَ

وَلِتُكَبِّرُوا اللَّهَ عَلَىٰ مَا هَدَاكُمْ وَلَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ¹⁴⁷

Artinya:

”....Allah menghendaki kemudahan bagimu, dan tidak menghendaki kesukaran bagimu. dan hendaklah kamu mencukupkan bilangannya dan hendaklah kamu mengagungkan Allah atas petunjuk-Nya yang diberikan kepadamu, supaya kamu bersyukur”. (Q.S. Al-Baqarah 2: 185)¹⁴⁸

يُرِيدُ اللَّهُ أَنْ تَخَفَّفَ عَنْكُمْ وَخُلِقَ الْإِنْسَانُ ضَعِيفًا ¹⁴⁹

Artinya:

“Allah hendak memberikan keringanan kepadamu, dan manusia dijadikan bersifat lemah.” (Q.S. An-Nisa 4: 28).¹⁵⁰

c. Maslahat Takmiliah

Maslahat Takmiliah adalah perkara-perkara penyempurna yang dikembalikan kepada harga diri, kemuliaan, akhlak dan kebaikan adat istiadat (sopan santun) yang sekiranya semua itu tidak ada, tidak sampai merusakkan tatanan hidup sebagaimana kerusakan yang ditimbulkan oleh perkara dhoruriyah asasiyah di atas. Manusia tidak terjatuh ke dalam kesempitan dan kesulitan, sebagaimana urusan hajiyat, tetapi jika tidak ada perkara ini maka kehidupan menjad sunyi dari kemuliaan, dari kecantikan dan kesempurnaan.¹⁵¹

¹⁴⁷ Al-Baqarah [2] : 185.

¹⁴⁸ Departemen Agama RI, *Al-Quran*, h, 35.

¹⁴⁹ An-Nisa [4] : 28.

¹⁵⁰ Departemen Agama RI, *Al-Quran*.... h. 107.

¹⁵¹ *Ibid*, h, 184.

Kemaslahatan-kemaslahatan ini sangat jelas sekali bagi orang yang memiliki akal sehat dan tabi'at lurus yang oleh Allah mereka dikaruniai otak yang berkilau dan pemikiran yang cemerlang, memiliki perangkat ilmu, hati mereka diterangi dengan pemahaman terhadap tujuan berbagai perkara, pemahaman mereka terhadap hal-hal yang perlu penalaran dan ijtihad, serta menundukkan semua itu dengan kitab Allah serta Sunnah Nabi-Nya, sehingga mereka memandang teks-teks syariah secara universal maupun parsialnya.¹⁵²

C. Deskripsi Teoritik

1. Pengertian Arisan

Dalam bahasa Inggris arisan disebut dengan *saving club* atau *company saving* yang mempunyai arti tabungan bersama. Kata *saving* berasal dari kata *save* kata kerja yang mempunyai arti menabung atau menyelamatkan yang kemudian berubah menjadi *saving* kata benda yang berarti hubungan.¹⁵³

Dalam *Kamus Bahasa Indonesia* dijelaskan bahwa arisan artinya pengumpulan uang atau barang yang bernilai sama oleh beberapa orang, lalu diundi diantara mereka. Undian tersebut dilaksanakan secara berkala sampai semua anggota memperolehnya.¹⁵⁴

Sebagaimana diketahui dalam hukum adat bahwa arisan adalah salah satu bentuk kegiatan perekonomian rakyat yang telah banyak dilakukan dalam praktik kehidupan masyarakat Indonesia. Arisan merupakan salah satu tradisi

¹⁵² Abdul Hayy Abdul 'Al, *Pengantar Ushul Fikih*,, h, 317.

¹⁵³ Yahya Pamadya Puspa, *Kamus Inggris-Indonesia*, Semarang: Aneka, 2008, h. 23.

¹⁵⁴ W.J.S Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: PT Balai Pustaka, 1976, H, 57.

yang berkembang dari dulu hingga sekarang. Namun sayangnya tidak ada data yang pasti kapan asal mulanya kemunculan tradisi arisan di Indonesia. Tetapi dapat dipastikan bahwa arisan sebagai lembaga keuangan yang bersifat non-formal merupakan serana yang menyediakan dan membantu masyarakat akan kebutuhan. Apabila ditinjau dari segi tujuannya, keberadaan arisan memang mempunyai tujuan yang relatif bervariasi, tetapi hal yang paling utama adalah sebagai rasa tolong-menolong sesama masyarakat yang ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.¹⁵⁵

2. Dasar Hukum Arisan

Secara istilah arisan merupakan adat dalam bidang muamalah. Hal ini karena arisan adalah budaya lokal yang lahir di Indonesia dan Malaysia dan tidak terdapat pada masyarakat awal Islam. Dalam dua sumber ajaran Islam al-Qur'an dan Sunnah tidak ada yang spesifik membahas tentang arisan. Dengan demikian arisan adalah masalah *Ijtihadiyah* yang memerlukan *Istimbat* atau penggalan hukum, sehingga dapat diketahui status hukumnya.

Para ulama mengemukakan kaidah yang berbunyi:

الْأَصْلُ فِي الْمَعَامَلَةِ الْحَلُّ وَالْإِبَاحَةُ

Artinya:

“pada dasarnya hukum muamalah adalah halal dan boleh”.

Kemudian pada kaidah lain dijelaskan :

الْأَصْلُ فِي الْمَعَامَلَةِ الْإِبَاحَةُ إِلَّا أَنْ يُدْلَّ دَلِيلٌ عَلَى تَحْرِيمِهَا

¹⁵⁵ Besse Armadamayantianto, *Kontribusi Arisan Minggu Para Peadang di Pasar Belopa Kabupaten Luwu dalam Menambah Modal Usaha Tinjauan Ekonomi Syariah*, Skripsi, Makassar, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar, 2017, h. 16.

Artinya:

“Hukum asal dalam semua bentuk muamalah adalah boleh dilakukan kecuali ada dalil yang mengharamkannya”

Maksud kaidah ini adalah bahwa dalam setiap muamalah dan transaksi, pada dasarnya boleh, seperti jual beli, arisan, sewa menyewa, gadai, kerja sama, perwakilan, dan lain-lain, kecuali yang tegas-tegas diharamkan seperti mengakibatkan kemudharatan, tipuan, judi dan riba. Sebagaimana beberapa dalil al-Qur'an dan Sunnah.¹⁵⁶ Sebagai berikut:

Pertama, Firman Allah QS al-baqarah ayat 29 yang berbunyi:

هُوَ الَّذِي خَلَقَ لَكُمْ مَا فِي الْأَرْضِ جَمِيعًا ثُمَّ أَسْتَوَىٰ إِلَى السَّمَاءِ فَسَوَّاهُنَّ سَبْعَ سَمَوَاتٍ وَهُوَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ¹⁵⁷

Artinya:

“Dia-lah Allah, yang menjadikan segala yang ada di bumi untuk kamu dan Dia berkehendak (menciptakan) langit, lalu dijadikan-Nya tujuh langit. dan Dia Maha mengetahui segala sesuatu”.¹⁵⁸

Kedua, Firman Allah QS al-Luqman ayat 20 yang berbunyi:

أَلَمْ تَرَوْا أَنَّ اللَّهَ سَخَّرَ لَكُمْ مَا فِي السَّمَوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ وَأَسْبَغَ عَلَيْكُمْ نِعَمَهُ ظَهَرَ وَبَاطِنًا وَمِنَ النَّاسِ مَن يُجَادِلُ فِي اللَّهِ بِغَيْرِ عِلْمٍ وَلَا هُدًى وَلَا كِتَابٍ مُّنِيرٍ¹⁵⁹

Artinya:

“Tidakkah kamu perhatikan Sesungguhnya Allah telah menundukkan untuk (kepentingan)mu apa yang di langit dan apa yang di bumi dan

¹⁵⁶ H. A. Djazuli, kaidah-kaidah fikih, Jakarta: kencana, 2006, h. 130.

¹⁵⁷ Al Baqarah [2] : 29..

¹⁵⁸ Depertemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*....., h. 11.

¹⁵⁹ Al Luqman [32] : 20.

menyempurnakan untukmu nikmat-Nya lahir dan batin. dan di antara manusia ada yang membantah tentang (keesaan) Allah tanpa ilmu pengetahuan atau petunjuk dan tanpa kitab yang memberi penerangan.”¹⁶⁰

Kedua ayat di atas menunjukkan bahwa Allah SWT memberikan semua yang ada dimuka bumi ini untuk kepentingan manusia, para ulama menyebutkan dengan istilah *al imtinan* (pemberian). Oleh karenanya, segala sesuatu yang berhubungan dengan muamalat pada asalnya hukumnya mubah kecuali ada dalil yang menyebutkan tentang keharamannya. Dalam masalah arisan tidak kita dapatkan baik dari al-Qur'an maupun Sunnah yang melarangnya, berarti hukumnya mubah atau boleh.

Ketiga, bila dilihat dari sistem arisan pada dasarnya di dalamnya terdapat unsur tolong-menolong di antaranya sesama peserta arisan. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam surah al-Maidah ayat 2 yang berbunyi:

... وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۖ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ۚ¹⁶¹

Artinya:

“...dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. dan bertakwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah Amat berat siksa-Nya.”¹⁶²

Ayat di atas menjelaskan bahwa ajaran agama Islam untuk tolong-menolong antara sesama dalam hal kebaikan dan tidak tolong-menolong dalam hal keburukan yakni yang merugikan orang lain ataupun yang melanggar

¹⁶⁰ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*....., h. 913.

¹⁶¹ Al Maidah [5] : 2.

¹⁶² Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*....., h. 226.

syariat. Sehingga semua perbuatan yang baik tidak ada larangan selama berlandaskan ajaran Islam sebagaimana praktik arisan pada umumnya yang membawa kepada kebaikan dan kemaslahatan bersama tidak ada yang dirugikan.

Keempat, Hadist Abu Darda ra, bahwa Rasulullah SAW bersabda:

عَنْ أَبِي الدَّرْدَاءِ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: "مَا أَحَلَّ اللَّهُ فِي كِتَابِهِ فَهُوَ حَالِلٌ، وَمَا حَرَّمَ فَهُوَ حَرَامٌ، وَمَا سَكَتَ عَنْهُ فَهُوَ عَفْوٌ، فَاقْبَلُوا مِنْ اللَّهِ عَافِيَتَهُ: فَإِنَّ اللَّهَ لَمْ يَكُنْ لِيُنْسِيَ شَيْئًا ثُمَّ تَلَا " (وَمَا كَانَ رَبُّكَ نَسِيًّا)"

Artinya:

Dari Abu Darda' RA berkata, "Rasulullah SAW bersabda: "Apa yang Allah halalkan di dalam kitabnya adalah halal. Apa yang Allah haramkan di dalam kitabnya adalah haram. Adapun yang Allah diam atasnya adalah boleh. Maka terimalah dari Allah apa yang diperbolehkannya. Sebab, Allah tidaklah lupa sesuatupun. "beliau SAW lalu membaca ayat, "...dan Rabbmu bukanlah pelupa..."(QS. Maryam [19]: 64) (HR. Ath-Thabarani dan Al-Bazzar).

Hadis di atas secara jelas menyebutkan bahwa sesuatu dalam muamalah yang belum di singgung dalam al-Qur'an dan sunnah adalah *afwun* (Pemberian) dari Allah atau sesuatu yang boleh.

Kelima, Hadist Aisyah ra, ia berkata:

كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذْ خَرَجَ أَقْرَعَ بَيْنَ نِسَائِهِ فَطَارَتْ الْقُرْعَةُ عَلَى عَائِشَةَ وَخَفِصَةَ فَخَرَجَتَا مَعَهُ جَمِيعًا.

Artinya:

"Rasulullah Saw apabila pergi, beliau mengadakan undian di antara istri-istri. Dan jatuhlah undian itu pada Aisyah dan Hafsa dan kamipun bersama beliau". (HR Muslim. No 4477).

Hadis di atas menunjukkan bahwa kebolehan untuk melakukan undian, tentunya yang tidak mengandung riba. Dalam arisan juga terdapat undian yang tidak mengandung perjudian dan riba, maka hukumnya boleh.

Keenam, pendapat ulama tentang arisan di antaranya adalah pendapat Syaikh Ibnu Utsaimin dan Syaikh Ibnu Jibrin serta mayoritas Ulama Senior Saudi Arabia.¹⁶³

Syaikh Ibnu Utsaimin berkata, *Árisan* hukumnya boleh tidak terlarang. Barang siapa yang mengira bahwa arisan termasuk kategori memberikan pinjaman dengan mengambil manfaat maka anggapan tersebut adalah keliru, sebab anggota arisan akan mendapatkan bagiannya sesuai giliran masing-masing.

Dalam muamalah manusia dituntut senantiasa berpegang teguh pada ajaran-ajaran Islam sebagai sumber etika yang di dalamnya harus melibatkan prinsip prinsip muamalah, yaitu:

- a. Pada dasarnya segala bentuk muamalah adalah *mubah*, kecuali yang ditentukan lain oleh al-qur'an dan Sunnah Rasul.
- b. Muamalah dilakukan atas unsur rela bukan atas unsur paksaan.
- c. Muamalah dilakukan atas dasar pertimbangan mendatangkan manfaat dan menghindarkan *mudharat* dalam hidup masyarakat.
- d. Muamalah dilaksanakan dengan memenuhi nilai keadilan, menghindarkan unsur-unsur penganiayaan, unsur-unsur pengambilan kesempatan dan kesempitan.¹⁶⁴

¹⁶³Khalid bin Ali al Musyaiqih,, *Fikih Muamalah Masa Kini*, Bandung: CV Pustaka Setia, 2008 h, 69.

3. Manfaat Arisan

Arisan kini telah menjadi bagian dari gaya hidup masyarakat. Baik dilakukan di desa, tempat kerja, keluarga atau anggota organisasi. Memang tidak semua orang tertarik mengikuti arisan dengan pendapat kegiatan ini membuang waktu. Padahal, selain sebagai ajaran tolong menolong. Banyak manfaat positif yang bisa dipetik atau diambil dari kegiatan ini di antaranya:

- a. Sebagai upaya tolong-menolong antara sesama guna untuk membantu memenuhi kebutuhan anggota arisan.
- b. Mempererat tali silaturahmi dan ikatan kekarabatan antar sesama anggota arisan.
- c. Salah satu cara belajar menabung sebagai wujud kebersamaan sebagai anggota arisan.
- d. Memperluas jaringan sebagai ajang bertukar informasi maupun ajang promosi.
- e. Salah satu cara memperkuat nilai persatuan.
- f. Menumbuhkan rasa persaudaraan sesama masyarakat Anjir Serapat.

Dengan demikian arisan ini biasanya dilakukan oleh sekelompok orang yang dalam komunitas tertentu, mereka membuat perkumpulan sebagai ajang silaturahmi khususnya untuk membantu biaya hajatan seperti *walimatul ursy*, *Aqiqah* dll. guna untuk meringankan biaya tersebut.¹⁶⁵

¹⁶⁴ *Ibid.*, h. 70-71.

¹⁶⁵ Rusli Agus, *Kontribusi Arisan Dalam Menambah Kesejahteraan Keluarga Menurut Perspektif Ekonomi Islam*, (Skripsi, UIN Suska Riau Tahun 2011).

4. Metode Arisan

Metode arisan adalah cara atau prosedur yang teratur untuk melaksanakan kegiatan arisan. Untuk memulai sebuah arisan tentunya tidak mudah dan perlu proses serta perlu adanya kesepakatan anggota arisan. Seperti kesepakatan waktu pengocokan arisan, apakah dengan undian atau sesuai kriteria yang ditentukan. Kemudian disepakati mengenai nilai atau besarnya barang atau uang yang dijadikan sebagai alat pembayaran. Dengan hal itu diharapkan arisan berjalan dengan sesuai kriteria yang sudah disepakati. Di antara metode arisan ialah sebagai berikut:

a. Undian

Undian dalam bahas arab قرعة (*Qar'ah*), sedangkan secara istilah adalah suatu alat atau barang yang digunakan untuk menentukan pemenang atau penerima sesuai dengan ketentuan yang disepakati. Mengundi merupakan cara untuk menentukan pemenang yang akan mendapatkan arisan dengan keberuntungan. Dalam sistem undian ini tentunya tidak sesuai dengan yang diharapkan oleh peserta lain. Kerena jika salah satu anggota lain sedang membutuhkan uang dan tidak menerima undian, maka hanya berpulang dengan tangan kosong. Sehingga dalam metode ini jauh dari unsur tolong menolong.¹⁶⁶

b. Sesuai dengan kriteria

Cara untuk menentukan pemenang atau penerima arisan sesuai kriteria ini berbeda dengan metode undian dengan metode ini lebih cenderung

¹⁶⁶ *Ibid.*

dengan sistem tolong-menolong dan unsur menabung. Kerena dalam hal ini anggota arisan membayar barang atau uang kepada anggota yang membutuhkan dengan ketentuan yang telah disepakati. Baik itu jangka arisan ataupun ada hajatan tertentu seperti *walimatul ursy*'. Dengan cara ini anggota arisan terlebih dahulu mengusulkan kepada pengurus arisan ketika hendak mendapatkan dengan persetujuan anggota yang lain.¹⁶⁷

5. Pengertian *Walimatul Ursy*'

Walimah berasal dari bahasa arab الوالم (*al-walima*) artinya makanan pengantin. Maksudnya adalah makanan yang disediakan khusus dalam acara pesta perkawinan. *Walimah* diartikan sebagai makanan untuk tamu undangan atau lainnya,¹⁶⁸ dilaksanakan ketika acara akad nikah berlangsung atau sesudahnya, bisa juga diadakan tergantung adat kebiasaan yang berlaku di masyarakat.¹⁶⁹

Ibnu Katsir, mengemukakan bahwa *walimah* adalah :

الطَّعَامُ الَّذِي يُصْنَعُ عِنْدَ الْعُرْشِ

Artinya:

"Yaitu makanan yang dibuat untuk pesta perkawinan"

Walimatul 'ursy adalah makanan yang dihidangkan berkaitan dengan berlangsungnya akad nikah. Dalam kamus hukum, *walimatul ursy* adalah

¹⁶⁷ *Ibid* ., h.74.

¹⁶⁸ Tihami, *Fikih Munakahat*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2009, h. 131.

¹⁶⁹ Slamet Abidin dan Aminuddin, *fiqih Munakahat I*, Bandung: Cv. Pustaka Setia, 1999. h. 149.

makanan pesta pengantin atau setiap makanan untuk undangan dan lain sebagainya.¹⁷⁰

Walimah merupakan ibadah yang disyariatkan agama Islam, penyelenggaraannya harus tertib dan bila perlu dengan khidmad dan sakral. Syariat Islam memang tidak melarang pelaksanaan kebiasaan yang berlaku sejauh tidak bertentangan dengan Islam.¹⁷¹

Sedangkan dari *kamus besar bahasa Indonesia* pengertian *walimah* adalah penjamuan dan *Ursy'* artinya akad nikah.¹⁷² Selain itu dalam *Eksplodia Islam*, *walimatul ursy'* berasal dari kata *walimah* artinya berkumpul, dan *al-ursy'* artinya perkawinan, atau kenduri yang diselenggarakan dengan tujuan menyebarkan berita tentang telah terjadinya suatu pernikahan agar diketahui masyarakat umum supaya terhindar dari fitnah.¹⁷³

Dari beberapa definisi diatas maka dapat penulis simpulkan bahwa *walimatul ursy'* adalah suatu cara penjamuan makan yang diadakan dalam rangka mengumumkan atau memberitahukan kepada khalayak bahwa telah terjadinya suatu pernikahan antara laki-laki dan perempuan, dengan tujuan agar terhindar dari suatu fitnah, yang pelaksanaannya tersebut dapat diselenggarakan ketika acara akad atau setelahnya.

6. Dasar Hukum Walimatul Ursy'

¹⁷⁰ Muhammad Bagir, *fiqih praktis 2*, Bandung: Karisma, 2008, h. 74.

¹⁷¹ Mubti Mubarak, *Ensiklopedi Walimah*, Surabaya: PT Java Pustaka, 2008, h. 5-6.

¹⁷² Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2005, h. 1267.

¹⁷³ Abdul Aziz Dahlan, *Ensiklopedia Islam*, Jakarta: PT. Ichthiar Van Hoeve, 1996, h. 184.

Dalam al Qur'an tidak ada secara khusus hukum yang mengharuskan pelaksanaan *walimatul ursy*'. Namun di dalam hadis pelaksanaan *walimatul ursy*' ini sangatlah dianjurkan. Di dalam buku *fiqih Islam*, Sulaiman Rasyid menjelaskan bahwa orang yang menikah hendaklah mengadakan perayaan menurut kemampuannya.¹⁷⁴ Menurut pendapat Jumhur, hukum melaksanakan *walimah* itu adalah sunnah *muakkad*, yaitu sunnah yang diutamakan. Adapun dasar hukumnya adalah hadis Nabi sebagai berikut:¹⁷⁵

وَقَالَ عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ عَوْفٍ قَالَ لِي النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : أَوْ لَمْ وَلَوْ بِشَاةٍ

Artinya:

“dan Abdurrahman Bin Auf berkata, Nabi Sawbersabda kepadaku, ‘adakan walimah meski dengan menyembelih seekor kambing’”. (H.R. Bukhari Muslim).

Hadis di atas adalah penggalan hadis panjang yang dikutip oleh Imam Bukhari dengan *sanad* dan *maushul* di awal pembahasan tentang jual beli dari hadis Abdurrahman bin Auf sendiri serta dari hadis Anas. Apapun yang dimaksud adalah adanya kata perintah untuk mengadakan *walimah* (penjamuan) pernikahan. Seandainya ada keringanan atau meninggalkan, tentu tidak akan ada diperintah lagi mengadakan setelah kedua pengantin telah lama bersama-sama.¹⁷⁶

Sesuai dengan isi hadis Nabi tersebut ulama-ulama Mazhab Zahiri berpendapat menurut pendapat-pendapat yang terkenal, perintah *walimah* itu

¹⁷⁴ Sulaiman Rasyid, *Fiqih Islam*, Bandung: Sinar Baru Algesindo, 1994, h. 27.

¹⁷⁵ Soemiyati, *Hukum Perkawinan Islam dan Undang-Undang Perkawinan*, Yogyakarta: Liberty, 1986, Cet II, h. 60.

¹⁷⁶ Ibnu HaJar al-Asqolani, *fathul Baari Syarah Shahih Al Bukhari*, ..., h. 448-449.

hukumnya sunnah sekedar anjuran saja,¹⁷⁷ akan tetapi ada beberapa atau sebahagian ulama Zahiriyah mengatakan diwajibkan atas setiap orang yang melangsungkan perkawinan untuk mengadakan *walimatul ursy*’, baik secara kecil-kecilan maupun secara besar-besaran sesuai dengan keadaan yang mengadakan perkawinan.¹⁷⁸

Ulama Salaf berbeda pendapat dalam menentukan waktu *walimah*. Dalam mazhab Maliki *walimah* dilaksanakan sesudah *dukhul* dan sebagian dari mereka mengatakan dilaksanakan saat akad dan setelah *dukhul* namun sekelompok dari mereka mengatakan dilaksanakan saat akad. Adapun menurut Ibnu Habib dilaksanakan setelah akad dan sesudah *dukhul*. Lalu di tempat lain ia berkata “Boleh sebelum *dukhul* dan sesudahnya”. Ibnu as-Subki menyebutkan bahwa bapaknya berkata “Adapun yang dinukil dari perbuatan Nabi Saw bahwa *walimah* diadakan sesudah *dukhul*” seakan-akan ia mengisyaratkan kepada kisah Zainab binti Jahsy. Ini pula yang dijadikan al-Baihaqi sebagai landasan ketika menyebutkan waktu *walimah*. Namun apa yang ia sangkal tentang penegasan para ulama mazhab tidaklah tepat, karena al-Mawardi menegaskan *walimah* terjadi ketika *dukhul*.¹⁷⁹

Penulis menyimpulkan bahwa *walimatul ursy*’ hukumnya adalah sunnah muakkad, yaitu sunnah yang sangat dianjurkan dan mendekati wajib, dalam pelaksanaannya. Wajib di sini bukan berarti harus dilaksanakan dengan mewah atau berlebihan, melainkan sesuai dengan kemampuannya masing-masing.

¹⁷⁷ Soemiyati, *Hukum Perkawinan*,..... h. 60.

¹⁷⁸ Amir Syarifuddin, *Hukum Perkawinan Islam Di Indonesia*, Jakarta: Kencana 2006, h. 156.

¹⁷⁹ Ibnu Hajar Al Asqolani, fathul Baari,...h. 448-449.

Bukan untuk pemborosan atau kemubajiran, yang dilarang oleh agama, misalnya membanggakan diri dengan memamerkan kekayaan dan sebagainya. Mengenai waktu dapat dilaksanakan ketika berlangsungnya akad nikah atau sesudahnya, atau ketika hari perkawinan (mencampuri isterinya) atau sesudahnya.

D. Kerangka Pikir Dan Pertanyaan Penelitian

1. Kerangka Pikir

Dari judul yang diangkat oleh peneliti ialah Praktik Arisan Pembiayaan *Walimatul Usry*' (Studi kasus Desa Anjir Serapat Kabupaten Kapuas), dapat dipahami bahwa yang dimaksud *walimatul ursy*' adalah suatu perayaan pesta pernikahan akan tetapi dilaksanakan kerana adanya kebiasaan masyarakat yang sudah lama dijalankan dengan menggunakan praktik arisan untuk mempermudah dan mengurangi banyaknya biaya pengeluaran melangsungkan atau melaksanakan *walimatul ursy*'.

Adapun yang dimaksud arisan disini yakni sebuah arisan sebagaimana yang dipraktikan kebanyakan orang, akan tetapi dalam hal ini ada cara tersendiri oleh masyarakat Desa Anjir Serapat Kabupaten Kapuas dalam melakukan arisan pembiayaan *walimatul usry* tersebut, yakni dengan di adakannya pada setiap desa "sebuah Arisan *walimatul ursy*". Pada Praktiknya semua masyarakat di desa tersebut bersama-sama membuat persatuan arisan perkawinan dan siapa yang akan menikah dan melaksanakan *walimatul ursy*' maka ialah yang berhak mendapat/menerima arisan tersebut.

Praktik arisan perkawinan sendiri di dalamnya memuat berupa arisan sembako, uang, beras dan ayam. Sejauh ini arisan tersebut sangat mempermudah keluarga untuk mengadakan pelaksanaan *walimatul ursy*' serta menguatkan nilai gotong royong dan kekeluargaan. Akan tetapi pada prakteknya sering juga menimbulkan permasalahan. Misalnya sering terjadi banyaknya perkawinan pada bulan-bulan tertentu menyebabkan pengeluaran dari masyarakat yang mengadakan arisan perkawinan merasa tidak sanggup membayar arisannya. Kedua kebiasaan perkawinan dilaksanakan setelah panen, kalau ada perkawinan yang dilaksanakan pada musim tanam padi, masyarakat otomatis banyak yang menggunakan kebutuhan pokok beras pembagian pemerintah. Sehingga kewajiban asal bayar arisan dengan menggunakan beras yang mahal diganti beras dengan pembagian dari pemerintah. Sehingga disinilah sering terjadinya unsur ketidakrelaan atau kurang keadilan. Karena apabila di bayar dua kali lipat akan menjadikan hal tersebut *riba*.

Beranjak dari sedikit paparan di atas pada dasarnya praktik pembiayaan *walimatul ursy*' memiliki tujuan dan manfaat baik akan tetapi tidak jarang juga terkadang bisa menyebabkan permasalahan dalam masyarakat itu sendiri.

Untuk lebih jelasnya maka peneliti tuangkan dalam kerangka pikir sebagai berikut pada halaman sebelah

:

Skema Kerangka Pikir



2. Pertanyaan Penelitian

Dalam pertanyaan penelitian ini, peneliti membuat beberapa hal pokok tentang masalah yang akan diteliti sebagaimana yang disebutkan di bawah ini:

a. Pelaksanaan praktik arisan pembiayaan *walimatul usry'* di desa Anjir Serapat kabupaten Kapuas.

1) Apa yang melatar belakangi di adakannya arisan pembiayaan *walimatul usry'* ?

2) Bagaimana sistem pelaksanaan arisan pembiayaan *walimatul usry'*?

3) Bagaimana konsep arisan pembiayaan *walimatul usry'* di desa Anjir Serapat kabupaten Kapuas?

4) Arisan apa saja yang ada dalam masyarakat untuk pembiayaan *walimatul usry'*?

b. Pandangan masyarakat dari segi positif dan negatif praktik arisan pembiayaan *walimatul usry* di desa Anjir Serapat kabupaten Kapuas.

1) Bagaimana manfaat praktik arisan pembiayaan *walimatul usry*?

2) apa saja permasalahan yang muncul dalam praktik arisan *walimatul usry*?

3) Apakah mencukupi uang yang didapat dari arisan pembiayaan *walimatul usry*?

4) Bagaimana jika di masyarakat tidak ikut arisan pembiayaan *walimatul usry* ?

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian

Alokasi waktu yang peneliti gunakan dalam penelitian tentang “Praktik Arisan Pembiayaan *Walimatul Ursy*” dilaksanakan Selama 10 Bulan. Terhitung setelah diadakan sidang penerimaan judul pada bulan Desember 2018 sampai bulan Agustus 2019. Berikut ini Matrik kegiatan Penelitian:

Tabel II
Alokasi Waktu Penelitian, 2018-2019

No	Kegiatan	Desember (18)	Maret (19)	Mei (19)-September (19)	Oktober (19)
1	Penerimaan judul proposal				
2	Ujian Proposal				
3	Pengumpulan dan analisis data				
4	Sidang Skripsi				

Penelitian ini dilaksanakan di desa Anjir Serapat kabupaten Kapuas dan berfokus kepada masyarakat yang mengadakan praktik arisan pembiayaan *walimatul ursy*’.

B. Jenis Pendekatan Penelitian

Penelitian ini termasuk ke dalam penelitian lapangan atau *field research* yang artinya penelitian ini dilakukan langsung di lapangan. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif deskriptif, yaitu berupa kata tertulis maupun secara

lisan dari orang-orang dan pelaku yang diamati.¹⁸⁰ Kualitatif deskriptif juga merupakan metode atau cara untuk mengadakan penelitian seperti halnya penelitian non eksperimen yang dari segi tujuannya akan diperoleh jenis atau tipe yang diambil.¹⁸¹ Dalam konteks penelitian, metode deskriptif adalah cara kerja penelitian yang dimaksudkan menggambarkan, melukiskan, atau memaparkan keadaan suatu objek (realitas atau fenomena) secara apa adanya, sesuai dengan situasi dan kondisi pada saat penelitian itu dilakukan.¹⁸²

Sedangkan menurut Nasir pendekatan kualitatif deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti sekelompok manusia, suatu objek bahkan suatu sistem persepsi atau kelas peristiwa pada masa sekarang bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat antara fenomena yang diselidiki.¹⁸³

Pendekatan menggunakan metode ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan pemahaman dan pelaksanaan praktik arisan pembiayaan *walimatul ursy*' di desa Anjir Serapat kabupaten Kapuas.

C. Objek dan Subjek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah praktik arisan pembiayaan *walimatul ursy*' di desa Anjir Serapat kabupaten Kapuas. Sedangkan subjek dalam penelitian ini adalah masyarakat di desa Anjir Serapat kabupaten Kapuas yang ikut dalam praktik arisan pembiayaan *walimatul ursy*' dengan menggunakan teknik purposive

¹⁸⁰Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001, h. 6.

¹⁸¹Suharsimi Artikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1997, h. 43.

¹⁸²Ibrahim, *Metodologi Penelitian Kualitatif (Panduan Penelitian, Beserta Contoh Proposal Kualitatif)*, Bandung: ALFABETA, 2015, h. 59.

¹⁸³M. Nasir, *Metode Penelitian Hukum*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 1999, h. 63.

sampling untuk memilih subjek penelitian yang dijadikan sebagai Informan atau Informan utama dalam pengambilan data yang ada di lapangan.¹⁸⁴ Adapun yang menjadi kriteria subjek dalam penelitian ialah:

1. Pengelola arisan.
2. Anggota arisan pembiayaan *walimatul ursy*'
3. Anggota arisan yang telah lama bergabung dan masih aktif selama 2 Periode.
4. Mengetahui sistem arisan yang diikuti dan berdomisili di desa Anjir Serapat kabupaten Kapuas.
5. Sudah menerima arisan

Alasan peneliti memilih kriteria subjek di atas adalah agar mendapatkan informasi dan data yang tepat, akurat dan sesuai dengan penelitian peneliti mengenai praktik arisan pembiayaan *walimatul ursy*' di desa Anjir Serapat kabupaten Kapuas. Jumlah keanggotaan arisan *walimatul ursy*' ini kurang lebih seratus orang, dengan kriteria yang peneliti tetapkan maka yang menjadi subjek dalam hal ini berjumlah lima orang dengan data sebagai berikut:

1. Masyuni, umur 52 tahun, pekerjaan petani.
2. Nasrullah, umur 49 tahun, pekerjaan petani.
3. Husin, umur 50 tahun, pekerjaan petani.
4. Aisyah, umur 40 tahun, pekerjaan petani
5. Mahliana, 35 tahun, pekerjaan swasta.

¹⁸⁴ Abdul Qadir, *Data-Data Penelitian Kualitatif*, Palangka Raya: t.tp, 1999, h. 39.

Adapun yang menjadi informan pendukung dalam penelitian ini yaitu masyarakat di desa Anjir Serapat kabupaten Kapuas dan mengetahui semua kegiatan arisan tersebut.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara yang mendalam dengan menggunakan pedoman *interview* wawancara yang sudah dikembangkan sesuai kondisi di lapangan dan dokumentasi.¹⁸⁵ Berikut ini adalah beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Wawancara

Teknik wawancara dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara terstruktur¹⁸⁶, yaitu dengan cara mengajukan pertanyaan yang telah di ajukan yang sifatnya fleksibel tetapi tidak menyimpang dari tujuan wawancara yang telah ditentukan. Tujuannya dengan wawancara seperti ini agar menguak atau mengupas untuk menemukan permasalahan yang lebih terbuka, di mana para pihak di ajak wawancara baik keterangan maupun idenya. Dalam melakukan wawancara ini peniliti perlu mendengar dan mencatat apa yang dilakukan oleh informan.

Alasan penulis menggunakan teknik wawancara guna mendapatkan informasi dari responden dan agar dengan mudah menggambarkan dan menjawab rumusan masalah yang ada di dalam penelitian ini.

¹⁸⁵Sabian Utsman, *Metodologi Penelitian Hukum Progresif*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014. h. 107-108.

¹⁸⁶S. Nasution, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003, h. 113.

2. Observasi

Metode observasi (pengamatan) merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, benda-benda, waktu, peristiwa, tujuan, dan perasaan.¹⁸⁷ Pada tahap awal observasi dilakukan secara umum, peneliti mengumpulkan data atau informasi sebanyak mungkin. Tahap selanjutnya peneliti harus melakukan observasi yang terfokus, yaitu mulai menyempitkan data atau informasi yang diperlukan sehingga peneliti dapat menemukan pola-pola perilaku dan hubungan yang terus menerus terjadi.¹⁸⁸

Teknik pengumpulan data dengan observasi bertujuan untuk menemukan dan mendapat data yang berkaitan dengan penelitian, yakni praktik arisan *Pembiayaan walimatul ursy* masyarakat yang terjadi di desa Anjir Serapat kabupaten Kapuas.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu yang berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Contoh dokumen yang berbentuk tulisan yaitu catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), cerita, biografi, peraturan serta kebijakan. Contoh dokumen yang berbentuk gambar yaitu foto, gambar hidup, sketsa, dan lain-

¹⁸⁷M. Djunaidi Ghony & Fauzan Almanshur, *Metode Penelitian Kualitatif*, Jogjakarta: Ar-ruzz Media, 2012, Cet-2, h. 165.

¹⁸⁸Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006, Cet-1, h. 224.

lain. Contoh dokumen yang berbentuk karya yaitu gambar, patung, film dan lain-lain.¹⁸⁹

Teknik dokumentasi yang peneliti gunakan untuk memperoleh data terkait subjek penelitian dan untuk memperoleh data terkait gambaran tempat penelitian dan hal-hal yang berkaitan dengan penelitian pada praktik arisan Pembiayaan *walimatul ursy* masyarakat yang terjadi di desa Anjir Serapat kabupaten Kapuas.

E. Pengabsahan Data

Pengabsahan data atau biasa disebut dengan triangulasi¹⁹⁰ adalah teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.¹⁹¹ Triangulasi berarti melakukan pengecekan ulang atau semacam cek audit atas data-data dan bahan-bahan yang telah berhasil dikumpulkan dengan tujuan untuk menjaga kebenaran dan kemurnian data.¹⁹²

Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber yaitu membandingkan data dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang disebut metode kualitatif. Keabsahan data dapat dicapai dengan cara sebagai berikut:

¹⁸⁹ *Ibid*, h. 82.

¹⁹⁰ Triangulasi adalah salah satu dari banyak teknik dalam pemeriksaan keabsahan bahan dan data hukum yang sudah terkumpul. Lihat Sabian Utsman, *Metodologi Penelitian Hukum Progresif...*, h. 110.

¹⁹¹ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif (Dilengkapi Contoh Proposal dan Laporan Penelitian)*, Bandung: CV. Alfabeta, 2010, Cet-6, h. 83.

¹⁹² Sabian Utsman, *Dasar-dasar Sosiologi Hukum*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009, h. 387.

- 1) Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
- 2) Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
- 3) Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu.
- 4) Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang yang berada dan orang pemerintahan.
- 5) Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.¹⁹³

Teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Membandingkan data hasil wawancara yang diperoleh dengan isi dokumen yang terkait sebagaimana telah disebutkan di atas.
2. Membandingkan data hasil wawancara dengan masing-masing subjek dan informan, yakni membandingkan data hasil wawancara antara di Desa Anjir Serapat Kabupaten Kapuas yang melakukan praktik arisan pembiayaan *walimatul ursy*'.
3. Membandingkan data hasil wawancara dalam waktu yang berbeda, yakni membandingkan data hasil wawancara melalui pengamatan (observasi) dan wawancara langsung pada subjek.

¹⁹³Lexi J. Moeleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, h. 178.

F. Teknik Analisi Data

Analisis dalam penelitian merupakan bagian yang sangat penting, karena dengan analisa inilah data yang ada akan nampak manfaatnya terutama dalam memecahkan masalah penelitian dan mencapai tujuan akhir penelitian. Setelah data terkumpul, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data-data tersebut. Analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikan ke dalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar.¹⁹⁴ Dalam menganalisis suatu persoalan hukum Islam, maka penelitian Praktik Arisan Pembiayaan *Walimatul Ursy* tidak dapat lepas dari penggunaan ushul fikih. Selain menggunakan ushul fikih, penelitian ini termasuk penelitian kualitatif, maka dalam menganalisis data yang terkumpul Peneliti menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Oleh karena itu, analisis deskriptif ini dimulai dari teknik klasifikasi data. Dengan adanya metode deskriptif kualitatif, maka ada beberapa langkah yang dapat ditempuh untuk memproses analisis data. Langkah-langkah tersebut adalah:

1. *Data Collection* (Pengumpulan Data), yaitu peneliti mengumpulkan data dari sumber sebanyak mungkin mengenai Praktik Arisan Pembiayaan *Walimatul Ursy*' (Studi Kasus di Desa Anjir Serapat Kabupaten Kapuas).
2. *Data Reduction* (Pengurangan Data), yaitu data yang didapat dari penelitian tentang Praktik Arisan Pembiayaan *Walimatul Ursy*' (Studi Kasus di Desa Anjir Serapat Kabupaten Kapuas Kalimantan). setelah dipaparkan apa adanya,

¹⁹⁴Siti Mushbihah, "Pembagian Harta Waris Menggunakan Undi (Studi di Desa Cempaka Mulia Barat Kecamatan Cempaga Kabupaten Kotawaringin Timur)," *Skripsi*, Palangka Raya: IAIN Palangka Raya, 2016, h. 73-74, t. d.

maka yang dianggap tidak pantas atau kurang valid akan dihilangkan atau tidak dimasukkan ke dalam pembahasan.

3. *Data Display* (Penyajian Data), yaitu data yang didapat dari penelitian tentang Praktik Arisan Pembiayaan *Walimatul Ursy*' (Studi Kasus di Desa Anjir Serapat Kabupaten Kapuas). maka yang dianggap tidak pantas atau kurang valid akan dihilangkan atau tidak dimasukkan ke dalam pembahasan.
4. *Data Conclousions Drawing/Verifying* atau penarikan kesimpulan dan verifikasi ialah dengan melihat kembali pada reduksi data (pengurangan data) dan *display* data (penyajian data) sehingga kesimpulan yang didapat dari studi Praktik Arisan Pembiayaan *Walimatul Ursy*' (Studi Kasus di Desa Anjir Serapat Kabupaten Kapuas). tidak menyimpang dari data yang dianalisis.¹⁹⁵

Setelah melakukan beberapa tahapan di atas, penelitian ini di pandang sangat penting dianalisis melalui hukum Islam. Hukum Islam yang dimaksud adalah analisis melalui teor-teori ushul fiqh maupun teori hukum. Misalnya teori Keberlakuan Hukum Islam, perlindungan hukum, *masalahah* dan *'urf*.

¹⁹⁵Mathew B Milles dan A. Micheal Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, Penerjemah Tjejep Rohendi Rihidi, Jakarta: UIP, 1992, h. 23.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Gambaran Wilayah Desa Anjir serapat Tengah

a. Kondisi Desa

Secara Administratif Desa Anjir Serapat Tengah adalah bagian integral dan merupakan salah satu dari Tujuh Desa yang ada dikecamatan Kapuas Timur, terletak 2 km arah Timur dari Kantor Kecamatan. Sementara Kecamatan Kapuas Timur merupakan jalan keluar Propinsi Kalimantan Tengah menuju Kalimantan Selatan dengan melalui aksis Jalan Trans Kalimantan. Desa Anjir Serapat Tengah ini terbagi dalam 30 RT yaitu RT 01 sampai 30 Anjir Serapat Tengah adalah salah satu nama Desa yang ada di Kecamatan Kapuas Timur, Kabupaten Kapuas meliputi batas wilayah ;

- 1) Batas wilayah desa
 - a) Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Pinang Habang Kecamatan Wanaraya Kabupaten Batola.
 - b) Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Cator Kecamatan Tamban Cator Kabupaten Kapuas.
 - c) Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Anjir Serapat Timur Kecamatan Kapuas Timur Kabupaten Kapuas.¹⁹⁶

¹⁹⁶Pemerintah Desa Anjir Serapat, *Monografi Desa Anjir Serapat Kecamatan Kapuas Timur Kabupaten kapuas*, November 2018.

d) Sebelah Barat berbatasan dengan Anjir Serapat Barat Kecamatan Kapuas Timur Kabupaten Kapuas.

- 2) Luas wilayah desa : ± 4.000 Ha
- 3) Jumlah penduduk : Laki – laki : 3.528 Jiwa
Perempuan : 3.576 Jiwa
7.104 Orang
- 4) Terbagi atas 30 RT : RT 01 s/d RT 30
- 5) Memiliki pemukiman umum : 1.265 Ha.

6) Iklm

- a) Anjir Serapat pada umumnya termasuk daerah beriklim tropis dan lembab dengan temperature suhu $21-23^{\circ}$ C dan maksimal 36° C dan mempunyai suhu rata-rata 32° C.
- b) Curah hujan terbanyak jatuh pada bulan Februari berkisar antara 232-604 mm tiap/tahun. Dan kemarau jatuh pada bulan Juli – Desember. Curah hujan boleh dikatakan cukup tinggi kadang bisa mencapai 600 MM/ Tahun.¹⁹⁷

7) Hidrologi

- a) Sungai Kali Anjir
- b) Handil Marhanang
- c) Handil H. Dumanap
- d) Handil Sinjung
- e) Handil Mantat
- f) Handil Gardu

¹⁹⁷ *ibid*

g) Handil Setuju

h) Handil Gantung

8) Sarana / prasarana umum

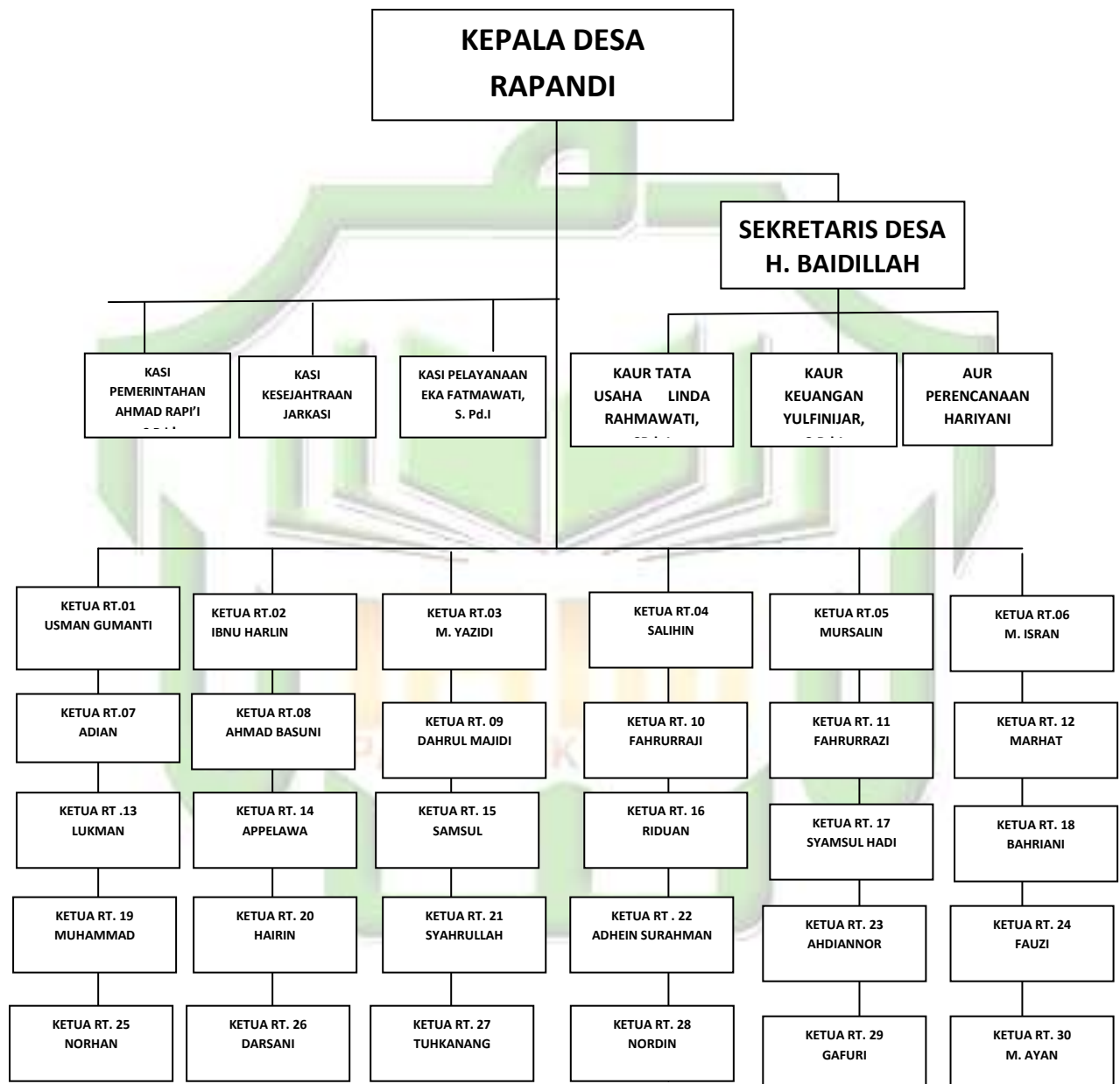
- Jalan : Jalan Trans Kalimantan
Jalan Kali Anjir
Jalan Kali Anjir Seberang
- 2 buah Jembatan : Jembatan Km 11 RT.02-07 dan
Jembatan Km 12,5 RT.04-05
- Terdapat 1 buah Pasar : Pasar Senin¹⁹⁸



¹⁹⁸ *Ibid.*

b. Struktur Kepala Desa

Tabel III
SUSUNAN ORGANISASI PEMERINTAH
DESA ANJIR SERAPAT TENGAH
Pada Tahun 2018 s/d 2022



c. Keadaan sosial

1) Sumber Daya Manusia

Sasaran akhir dari setiap pembangunan bermuara pada peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM). SDM merupakan subyek dan sekaligus objek pembangunan, mencakup seluruh siklus kehidupan manusia, sejak kandungan hingga akhir hayat. Oleh karena itu pembangunan kualitas manusia harus menjadi perhatian penting. Pada saat ini SDM di Desa Anjir Serapat Tengah cukup baik dibandingkan pada masa-masa sebelumnya.

2) Pendidikan

Pendidikan adalah satu hal penting dalam memajukan tingkat kesejahteraan pada umumnya dan tingkat perekonomian pada khususnya. Dengan tingkat pendidikan yang tinggi maka akan mendorong tingkat kecakapan. Tingkat kecakapan juga akan mendorong tumbuhnya ketrampilan kewirausahaan dan pada gilirannya mendorong munculnya lapangan pekerjaan baru. Dengan sendirinya akan membantu program pemerintah untuk pembukaan lapangan kerja baru guna mengatasi pengangguran.¹⁹⁹

¹⁹⁹ *Ibid.*

Tabel IV
Data Latar Pendidikan Warga Desa Anjir Serapat Tengah
Pada Tahun 2018

TINGKAT PENDIDIKAN	JENIS KELAMIN			
	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH	%
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Tidak / Belum Sekolah	255	251	506	
Belum Tamat SD / Sederajat	310	265	575	
Tamat SD / Sederajat	1.691	1.701	3.392	
SLTP / Sederajat	603	660	1.263	
SLTA / Sederajat	297	322	1.195	
Diploma I / II	-	-	-	
Akademi / Diploma III / SARMUD	5	4	9	
Diploma IV / Strata I	71	90	161	
Strata II	3	-	3	
Strata III	-	-	-	
JUMLAH			7.104	

3) Pemberdayaan Perempuan

Wanita merupakan hal yang penting dalam pelaksanaan pembangunan dan keberhasilan pembangunan Desa Anjir Serapat Tengah. peran perempuan dan kualitas hidup perempuan di berbagai bidang pembangunan antara lain ditandai belum optimalnya partisipasi kaum perempuan dalam pembangunan, hal itu terlihat dari prestasi Perempuan dalam bidang seni budaya dan olah raga masih sangat rendah.

4) Budaya

Pada bidang budaya ini masyarakat Desa Anjir Serapat Tengah menjaga dan menjunjung tinggi budaya dan adat istiadat yang diwarisi oleh para leluhur, hal ini terbukti masih berlakunya tatanan budaya serta

kearifan lokal pada setaia proses pernikahan, serta proses cuci kampung jika salah seorang dari warga masyarakat melanggar kampung jika salah seorang dari warga masyarakat melanggar ketentuan hukum adat. Lembaga yang paling berperan dalam melestarikan dan menjaga tatanan adat istiadat dan budaya lokal) .

5) Politik

Proses reformasi yang bergulir telah memberikan peluang untuk membangun demokrasi secara lebih nyata menuju arah proses konsolidasi demokrasi. Lebih lanjut format politik ini terumuskan juga berdasarkan UU Nomor 31 tahun 2002 tentang Partai Politik. UU Nomor 12 Tahun 2003 tentang Pemilihan Umum, UU Nomor 22 Tahun 2003 tentang Susunan dan Kedudukan MPR, DPR, DPD dan DPRD, serta UU Nomor 23 Tahun 2003 tentang Pemilihan Umum Presiden dan Wakil Presiden. Kemajuan demokrasi telah dimanfaatkan oleh masyarakat untuk menggunakan hak demokrasinya antara lain dibuktikan dengan adanya masyarakat untuk menggunakan hak pilihnya dalam pemilihan umum.²⁰⁰

6) Agama

Untuk kepercayaan / Agama masyarakat Desa Anjir Serapat Tengah seluruh masyarakat memeluk agama islam.

²⁰⁰ *Ibid.*

Tabel V
Data Agama Yang diyakini Desa Anjir Serapat Tengah
Pada Tahun 2018

No	Agama	Jumlah	Satuan
1.	Islam	7.104	Orang
2.	Kristen	-	Orang
3.	Katolik	-	Orang
4.	Budha	-	Orang
5.	Hindu	-	Orang
6.	Kung Ho Cho	-	Orang

Berdasarkan tabel agama di atas dijelaskan bahwa jumlah penduduk di desa Anjir Serapat tengah Berjumlah 7.104 dan seluruhnya beragama Islam. Walaupun diketahui di Indonesia sendiri mengenai agama ada berjumlah 6 Agama yang diakui keberadaannya yakni, Islam, Kristen, Katolik, Budha, Hindu dan Kung Ho Cho. Akan tetapi di desa Anjir Serapat Tengah mayoritas penduduknya bahkan seluruhnya beragama Islam.

7) Etnis

Tabel VI
Data Suku Yang Ada di Desa Anjir Serapat Tengah
Pada Tahun 2018

No	Jenis Suku	Jumlah	Satuan
1.	Banjar	6.395	Orang
2.	Dayak	176	Orang
3.	Madura	71	Orang
4.	Jawa	27	Orang
5.	Bugis	435	Orang
JUMLAH		7.104	Orang

Berdasarkan tabel di atas dijelaskan mengenai macam-macam suku / etnis yang ada di desa Anjir Serapat Tengah kabupaten Kapuas, yakni Banjar 6.395 orang, Dayak 176 orang, Madura 71 orang, Jawa 27 orang dan Bugis 435 orang. Adapun kehidupan bermasyarakat di desa Anjir Serapat Tengah semua suku yang ada berjalan dengan damai dan bermasyarakat sebagaimana fungsi masyarakat itu sendiri.²⁰¹

2. Jumlah Penduduk Desa Anjir Serapat Tengah

Jumlah penduduk yang besar biasa menjadi modal dasar pembangunan sekaligus bisa menjadi beban pembangunan, jumlah penduduk Desa Anjir Serapat Tengah adalah 7.104 Jiwa dengan jumlah Kepala Keluarga 2.192 Kepala keluarga. Jumlah Kepala Keluarga 2.192 Kepala keluarga menjadi dasar pembangunan maka jumlah penduduk yang besar harus disertai kualitas SDM yang tinggi.

Penanganan kependudukan sangat penting sehingga potensi yang dimiliki mampu menjadi pendorong dalam pembangunan, khususnya pembangunan Desa Anjir Serapat Tengah Berkaitan dengan kependudukan, aspek yang penting antara lain perkembangan jumlah penduduk, kepadatan dan persebaran serta strukturnya selanjutnya bisa dilihat secara rincinya berdsarkan tabel berikut dibawah ini:

²⁰¹ *Ibid.*

Tabel VII
Data Jumlah Penduduk Desa Anjir Serapat Tengah Tahun 2018

RT	JUMLAH			TOTAL
	Kepala Keluarga	Laki - laki	Perempuan	
1	35	60	52	112
2	103	185	185	370
3	104	167	154	321
4	86	134	150	284
5	73	137	122	259
6	56	88	85	173
7	130	176	177	353
8	146	226	230	456
9	37	64	48	112
10	33	65	57	122
11	51	66	185	251
12	110	166	146	312
13	65	131	117	248
14	50	91	96	187
15	11	16	23	39
16	78	124	116	240
17	81	81	93	174
18	83	120	122	242
19	58	85	78	163
20	99	153	129	282
21	77	112	110	222
22	60	121	107	228
23	52	75	81	156
24	55	94	87	181
25	62	95	99	194
26	83	129	139	268
27	81	133	144	277
28	105	218	233	451
29	66	120	115	235
30	62	97	95	192
JUMLAH	2.192	3.528	3576	7.104

Berdasarkan tabel di atas dari banyaknya jumlah penduduk yang tergolong dari laki-laki dan perempuan semuanya secara keseluruhan. Adapun mengenai data jumlah penduduk berdasarkan Kelompok Umur dari

7.104 penduduk desa Anjir Serapat Kecamatan Kapuas Timur Kabupaten Kapuas, sebagai berikut pada tabel dibawah ini:

Tabel. VIII
Data Jumlah Penduduk Berdasarkan Kelompok Umur Pada
Tahun 2018

NO.	KELOMPOK UMUR	JENIS KELAMIN		JUMLAH
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN	
<i>1</i>	<i>2</i>	<i>3</i>	<i>4</i>	<i>5</i>
1.	0 - 4	255	251	506
2.	5 - 9	310	265	575
3.	10 – 14	314	269	583
4.	15 – 19	297	322	619
5.	20 – 24	302	255	557
6.	25 - 29	304	278	582
7.	30 - 34	251	259	510
8.	35 - 39	311	288	599
9.	40 - 44	268	283	551
10.	45 - 49	261	273	534
11.	50 – 54	226	226	452
12.	55 – 59	182	195	377
13.	60 – 64	146	109	255
14.	65 +	179	225	404
	JUMLAH	3606	3498	7104

3. Jenis Pekerjaan Masyarakat Desa Anjir Serapat Tengah

Desa Anjir Serapat Tengah merupakan Desa Pertanian. Oleh karenanya sebagian besar penduduknya adalah sebagai petani, namun ada juga yang bekerja sebagai pedagang, buruh, penjahit, monter, dll.²⁰² Selengkapnya sebagai berikut

²⁰² *Ibid*

Tabel IX

Data Keadaan Ekonomi Desa Anjir Serapat Tengah Pada Tahun 2018

KELOMPOK PEKERJAAN	JENIS KELAMIN		JUMLAH
	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	
<i>1</i>	<i>2</i>	<i>3</i>	<i>4</i>
Belum / Tidak Bekerja	301	130	431
Pelajar / Mahasiswa	253	249	502
Pengurus Rumah Tangga/Pensiunan	751	-	751
PNS/TNI/POLRI/Karyawan BUMD/BUMN	53	11	64
Pertanian / Perkebunan	2093	1049	3142
Swasta	431	158	590
TOTAL	3883	1597	5480

B. Penyajian Data

Penyajian data merupakan proses melaporkan hasil penelitian yang sesuai dan apa adanya. Data diperoleh dalam wawancara kebanyakan dari mereka menggunakan bahasa Indonesia yang tidak sempurna dalam artian masih ada bahasa daerah (bahasa Banjar) yang mereka campurkan dalam berkomunikasi. Oleh karena itu, peneliti menambah kembali penyajian data wawancara dengan menggunakan bahasa Indonesia yang baik untuk mempermudah dalam membaca dan memahami penyajian tanpa menghilangkan redaksi asli dari wawancara tersebut.

Berikut ini peneliti menyajikan data hasil wawancara dengan para anggota maupun pengelola arisan pembiayaan *walimatul ursy'* di Anjir Serapat Desa Kabupaten Kapuas. Di dalam penelitian ini peneliti mengambil sebagaimana identitas subjek penelitian yang telah disebutkan pada bab sebelumnya dengan kriteria, pengelola arisan, anggota arisan yang baru dan lama serta masih aktif,

mengetahui sistem arisan dan berdomisili di desa Anjir Serapat dan pernah menerima arisan pembiayaan *walimatul ursy*'.

1. Praktik Arisan Pembiayaan *Walimatul Ursy* Di Desa Anjir Serapat Kabupaten Kapuas

a. Subjek Pertama

Nama : Masyuni

Umur : 52

Suku : Banjar

Pekerjaan : Petani

Pen. Terakhir : _

Alamat : Anjir Serapat Km 12 Kec. Kapuas Timur Kab. Kapuas

Waktu Wawancara : 12 Mei 2019, Pukul 08.30 WIB.

Peneliti melakukan wawancara secara langsung di rumah kediaman bapak masyuni atau disingkat MY, selaku ketua arisan juga mengikuti arisan pembiayaan *walimatul ursy*' selama 2 periode (6 tahun) dan 3 kali menerima arisan. Terhitung sejak tahun 2013.

Hasil wawancara dengan bapak MY terkait praktik arisan pembiayaan *walimatul ursy*' di Desa Anjir Serapat Kabupaten Kapuas. Peneliti membuka pembicaraan dengan menanyakan latar belakang diadakannya arisan:

Apa latar belakang di adakan arisan pembiayaan *walimatul ursy* di Desa Anjir Serapat Kabupaten Kapuas?

Latar belakang Jadi diadakan arisan ngini supaya kada ngalih handak bapangantinan. Apalagi masyarakat di Anjir neh orangnya bilang sakampungan gawian bahuma haja atau ujar orang to petani. Manalagi tiap tahun jujuran aur balarang jua. Baik, anak binian

nang dikawinakan takukurang jua biaya. Dapatnya anak lakian nang dikawinakan sudah maada akan jujuran biaya pangantin pulang kadalah tekor. Lalu kami sewargaan desa ngini bakumpul batukar pendapat supaya warga kami nang handak pangantin nih lancar wan sakurang kurangnya kawa kaya orang jua maadakan acara. Laluai kami sapakat papadaan madakan arisan haja sudah nyaman tacapai kaya nang kami kahandaki. Sakurang kurangnya kawa kawin kaya orang selabihnya bisaai inya nambahi sorang.

Terjemah:

Latar belakang diadakannya arisan ini untuk mempermudah pengadaan *walimatul ursy*'. Untuk masyarakat desa Anjir Serapat yang mayoritas adalah petani. Setiap tahun jujuran pernikahan naik. Masih untung kalau yang dinikahkan anak perempuan. Kalau anak laki-laki selain mengeluarkan biaya jujuran juga pengadaan biaya untuk *walimatul ursy*' yang jumlahnya sangat besar. Keadaan demikian kami warga desa ini berkumpul dan bertukar pendapat tujuannya agar warga kami yang hendak melaksanakan pernikahan atau mengadakan *walimatul ursy* berjalan dengan lancar dan bisa mengadakan acara layaknya kebiasaan yang ada di masyarakat. Sehingga kami sebagian sepakat mengadakan arisan pembiayaan *walimatul ursy*', agar tercapai apa yang dihayatkan bersama, sekurang-kurangnya bisa seperti kebiasaan di desa untuk lebihnya bisa saja menambahkan dana sendiri.

Apa saja syarat mengikuti arisan pembiayaan *walimatul ursy*' di Desa Anjir Serapat Kabupaten Kapuas?

Syarat umpat arisan ini nang pasti orang dewasa atau sudah barumah tangga wan faham tatacara orang main arisan nang sesuai kesepakatan kita bersama di masyarakat. Imbahnya orang kampung kita jua.

Terjemah:

Syarat-syarat mengikuti arisan pembiayaan *walimatul ursy*' di desa Anjir Serapat yakni, seseorang yang sudah dewasa, sudah berumah tangga, faham konsep arisan yang disepakati dan tinggal di desa Anjir Serapat

Bagaimana pelaksanaannya arisan pembiayaan *walimatul ursy* di Desa Anjir Serapat Kabupaten Kapuas?

Cara meadakannya. Tuh ai, ni nah dimasyarakat nih bubuhan orang tua atawa nang sudah bakaluarga sorangan, baisi anak nang sudah ganal atawa sudah bujang. Nah, kami tawari umpat arisan kami jalasi jua tujuannya ini itu jadi inya mandangar inya tahu marasa handak umpat. Umpatam inya. Takadang jua nang mandangar gen

handak umpat jua dating kasini. Jadi banyakai nang umpat bilang sakampungan. Siapa nang anaknya pina ganal sudah atawa bujang umpatam inya baarisan. Imbahnya manjalankannya sasuai kasapakatan arisan diawal siapa nang handak kawin anaknya atawa inyakah nang kawin maka inya to am yang barhak manarima arisan itu. Wan jua arisan ini sifatnya disimpani masing-masing anggota arisan. Bila ada nang menerima handak pengantinan hanyar di bayar. Jadi kada menggunakan sistem undian tapi sistem bersyarat haja kami. Bila dua orang nang kawin di tanggal nang sama maka dua orang to am nang menerima.

Terjemah:

Cara pelaksanaannya tuh ai (panggilan untu anak laki-laki dalam bahasa banjar), di masyarakat ini para orang tua atau yang sudah berkeluarga dan mempunyai anak yang sudah besar atau remaja boleh ikut arisan. Setelah itu mengenai praktiknya sesuai perjanjian siapa yang anaknya mau menikah dan melaksanakan *walimatul ursy* maka dia yang mendapatkan arisan atau bila ia sendiri yang mau menikah lagi bisa menerima arisan. Serta arisan ini sifatnya disimpan sendiri oleh anggota arisan, adapun pembayarannya saat seseorang anggota arisan ingin melaksanakan *walimah* dan mau menerima arisan. Jadi tidak menggunakan sistem undian melainkan menggunakan sistem bersyarat. Semisal dua orang yang melangsungkan *walimah* di hari yang sama maka keduanya bisa menerima arisan.

Bagaimana konsep arisan pembiayaan *walimatul ursy* di Desa Anjir Serapat Kabupaten Kapuas?

Konsep arisan ini anggota arisan boleh menerima arisan apabila inya hendak meadakan *walimah*. Biasanya seminggu sebelum acara pengantinan penerimannai lagi. Kina ada nang di tugaskan sukarelawan nang maambil karumah-rumah bubuhan nang umpat arisan. Karena barang arisannya kada dikumpulkan model kaya menabung itu. Melainkan disimpan masing-masing bila ada nang hendak menerima karena pangantinan hanyar bayar arisan.

Terjemah:

Konsep arisan pembiayaan *walimatul ursy*, anggota arisan bisa menerima arisan apabila ia ingin melaksanakan *walimah*. Adapun waktu penerimaan dilakukan seminggu sebelum acara *walimah*, yang nantinya dilakukan oleh sukarelawan kerumah-rumah anggota arisan menagih arisannya. Karena barang arisan tidak dikumpulkan seperti menabung melainkan disimpan masing-

masing dan di keluarkan saat anggota arisan ingin menerima dan mencukupi syarat untuk menerima arisan.

Arisan apa saja yang ada dimasyarakat untuk pembiayaan *walimatul ursy*?

arisan nya macam macam ada arisan gula 2 kilo saikung orang, bila kuitannya isi anak dua umpat dua mata bararti 4 kilo inya bayar. Adalagi arisan beras nang ini bayarnya pakai baras setengah balik (10 liter) kamudian ada jua arisan ayam. Arisan ini 3 kilo saikung orangnya. tapi bayarnya pakai duit seapa harga ayam pas itu sakilonya saitu jua duitnya bayar sagan nukar ayam. Ada lagi arisan duit 50 ribu saikung orang nang tujuannya kina sagen batutukar panyambalan wan macam-macamnya.²⁰³

Terjemah:

Ada bebarapa macam arisan, ada arisan gula 2 Kg per orang, apabila orang tuanya mempunyai dua orang anak dan mengikuti dua mata maka bayarnya 4 kg gula. Kemudian ada lagi arisan beras yang bayarnya setengah balik (10 liter), kemudian juga ada arisan ayam perorangannya 3 kg, akan tetapi bayarnya menggunakan uang senilai harga ayam per 1 kg nya saat itu dan ada juga arisan uang 50 ribu perorangan yang tujuannya untuk membeli rempah rempah dan sebagainya.

Dapat diketahui pernyataan dari bapak MY sebagai pengelola arisan pembiayaan *walimatul ursy*, terbentuknya arisan ini yakni, dari kegelisahan masyarakat sebagai petani padi yang penghasilannya tidak menentu ditambah lagi dengan harga jual padi yang kadang naik dan turun. Sedangkan biaya untuk *walimah* semakin naik. Bagi pihak laki-laki yang ingin menikah harus menyiapkan jujuran (separangkat maskawin) dan persiapan *walimatul ursy*. Atas dasar ini terjadilah musyawarah di antara masyarakat desa Anjir Serapat kabupaten Kapuas yang menghasilkan terbentuknya arisan pembiayaan *walimatul ursy* dengan tujuan untuk mempermudah dan mengurangi beban akibat banyaknya

²⁰³ Wawancara dengan Bapakn MY di Anjir Serapat, 12 Mei 2019.

biaya pengeluaran saat melaksanakan *walimatul ursy*. sehingga bisa terlaksana seperti kebiasaan dimasyarakat, sebagaimana yang diungkapkan bapak MY:

“ Jadi diadakan arisan ngini supaya kada ngalih handak bapangantinan. Apalagi masyarakat di anjir neh orangnya bilang sakampungan gawian bahuma haja”.

Adapun arisan ini targetnya ialah orang yang sudah berkeluarga memiliki anak yang sudah remaja atau dia sendiri yang yang belum menikah tapi mampu membayar serta faham konsep arisan yang disepakati dan merupakan warga Desa Anjir Serapat. Sedangkan kategori yang menerima arisan ini sesuai kesepakatan bersama siapa yang mau melangsungkan perkawinan / *walimah* baik itu anaknya atau ia sendiri dari anggota arisan tersebut maka boleh menerima arisan pembiayaan *walimatul ursy*. Sesuai pernyataan bapak MY :

“Cara meadakannya. Tuh ai, ni nah dimasyarakat nih bubuhan orang tua atawa nang sudah bakaluarga sorangan, baisi anak nang sudah ganal atawa sudah bujang. siapa nang handak kawin anaknya atawa inyakah nang kawin maka inya to am yang barhak manarima arisan itu.“

Arisan pembiayaan *walimatul ursy* ini ada 4 macam. Yakni, gula 2 (dua) kg, ayam 3 (tiga) kg, beras stengah balik (10 Liter) dan uang 50 ribu. Pada praktiknya, gula tetap dibayar dengan gula, kalau ayam dibayar dengan uang dihitung dengan berarapa saat itu harga ayam per 1 kg nya di kali 3 kg ayam, kalau beras tetap dibayar dengan beras dan uang tetap dibayar dengan uang.

b. Subjek Kedua

Nama : Nasrullah

Umur : 49

Suku : Banjar

Pekerjaan : Petani

Pen. Terakhir : _

Alamat : Anjir Serapat Km 12 Kec. Kapuas Timur Kab. Kapuas

Waktu Wawancara: 12 Mei 2019, Pukul 16.00 WIB.

Peneliti melakukan wawancara secara langsung di rumah beliau saat duduk santai di depan rumah. NR Merupakan anggota arisan yang telah menerima arisan satu kali dan telah bergabung selama 2 tahun. Sebelum tertuju kepada pertanyaan penelitian, peneliti ngobrol santai sambil membawa arah pembicaraan kepada arisan, dan kembali menanyakan seperti pertanyaan sebelumnya mengenai latar belakang diadakannya arisan *walimatul ursy*':

Apa latar belakang diadakan arisan pembiayaan *walimatul ursy* di Desa Anjir Serapat Kabupaten Kapuas?

Latar belakang kenapa diadakannya arisan ini itupang supaya mamudahkan orang nang handak baacaaraan sagan pangantinan. Makanyaam aku umpat jua supaya takukurang jua to biaya pangeluaran sagan mangawinkan anak. Sapangatahuanku dahulu to buhannya bamusyawarah pang lalu sapakat barataan nang kada umpat musawarah ditawari jua handak umpat atau kada. Lamunnya akunih umpat bagian nang kadua haja nang partama dahulu sudah selesai hanyar aku umpat.

Terjemah:

Latar belakang dibuat arisan ini agar memudahkan orang yang ingin mengadakan *walimatul ursy*'. Maka dari itu aku ikut arisan agar mengurangi banyaknya biaya saat menikahkan anak.

Setahuku, dulu itu mereka bermusyawaraah, kemudian semuanya sepakat meadakan arisan ini, sedangkan yang tidak ikut kami tawarkan mengenai arisan mau ikut atau tidak. Kalau aku sendiri mengikuti arisan ini bagian kedua setelah selesai dulu bagian yang pertama.

Kenapa pian kada umpat dari awal?

Dahulu to anaku masih halus wahini sudah ganal pas kabalujuran dibuka lagi arisan ini umpatai aku. Tapi aku umpat arisan beras, ayam wan duit haja. Gula kada umpat.

Kanapaha pian kada umpat ?

rasa kada sanggup aku bayar kababanyakan nang diumpati.

Terjemah:

Kenapa sampean tidak ikut dari awal?

Saat dulu itu anak aku masih kecil sekarang sudah besar, kebetulan arisannya dibuka lagi jadi aku bisa ikut juga. Tapi aku mengikuti arisan beras, ayam dan uang aja. Kalau gula aku tidak ikut.

Kenapa sampean kada ikut?

Karena rasa tidak sanggup membayar terlalu banyak yang diikuti.

Bagaimana pelaksanaannya arisan pembiayaan *walimatul ursy* di Desa Anjir Serapat Kabupaten Kapuas?

pelaksanaannya dilapangan siapa nang handak bapangantinan inya nang kana kaya aku nih sudah kana semalam anakku kawin. Lawan jua kakaluargaan yang kawin inya bisa manarima arisan itu asalkan kawinnya di rumah yang umpat arisan ngintu. Alasannya sagen membantui to pang jua.²⁰⁴

Terjemah:

Pelaksanaannya di lapangan siapa yang hendak melaksanakan perkawinan maka ia yang menerima atau dapat arisan. Kayak aku sekarang sudah menerima saat perkawinan anakku dulu. Dengan juga keluarga yang mengadakan perkawinan / *walimatul ursy* ia bisa menerima arisan asalkan acaranya dilaksanakan dirumah yang mengikuti arisan adapun alasannya karena membantu baik yang kawin maupun yang mengikuti arisan itu.

Bagaimana konsep arisan pembiayaan *walimatul ursy'* di Desa Anjir Serapat Kabupaten Kapuas?

Konsepnya arisan ini, sabarataan arisan nangku umpatinih kadada itilah dibayar badahulu atawa di tabung satiap bulannya tapi pas

²⁰⁴ Wawancara dengan Bapak NR di Desa Anjir Serapat 12 Mei 2019.

anggota arisan hendak mengadakan pangantinan hanya pembayarannya wan nang manarima pas itu dibayar inya hendak pangantinan.

Terjemah:

Konsepnya semua arisan yang aku ikuti ini tidak ada istilah dibayar duluan atau perbulan ditabung akan tetapi saat anggota arisan hendak melngsungkan *walimah* baru pembayaran arisan. Jadi yang menerima ttu saat ia hendak mengadakan *walimah* baru dibayar.

Arisan apa saja yang ada dimasyarakat untuk pembiayaan *walimatul ursy*?

Arisan nang ada dimasyarakat ada 4 (empat) macam yakni, gula 2 kilo, beras 10 liter, duit 50 ribu wan ayam 3 kg. ayam to rajin biyar pakai duit barapa harga ayam pas waktu itu jadi kali akan tiga kilo duitnya. Nang manukar ayamnya nang kana arisan toai.

Terjemah:

Arisan yang ada dimasyarakat ada 4 (empat) macam yaitu, gula 2 kg, beras 10 liter, uang 50 ribu dan ayam 3 kg. ayam ini biasa dibayar menggunakan uang dengan ditotal berapa harga pe Kg ayam saat itu kemudian dikali 3 kg ayam tersebut.

Dapat diketahui penjelasan dari bapak NR sebagai anggota arisan yang baru dan sudah menerima arisan, latar belakang diadakannya arisan ini untuk mempermudah melaksanakan *walimatul ursy*'. Adapun cara mengadakannya dengan musyawarah, warga desa anjir serapat kemudian sepakat membuat arisan pembiayaan *walimatul usry*'. Adapun cara pengrekrutan anggotanya terdiri dari orang yang ikut musyawarah dan yang tidak ada saat musyawarah disosialisasikan agar mengetahui dan ikut bergabung. praktiknya di lapangan yang berhak menerima arisan yakni, siapa yang akan melangsungkan perkawinan / *walimah* dari anggota arisan. Baik itu anak, ia sendiri ataupun keluarga. maka ialah yang berhak menerima arisan. Adapun menerima arisan dengan sebab perkawinan

keluarga, dengan syarat acaranya harus dirumah pihak anggota arisan yang bersangkutan. Seperti yang dikatakan bapak NR:

“Praktiknya di lapangan siapa nang handak bapangantinan inya nang kana atau kakaluargaan yang kawin inya bisa manarima arisan itu asalkan kawinnya di rumah yang umpat arisan ngintu”

Artinya:

“Praktik di lapangan anggota arisan yang ingin melangsungkan *walimah* maka ia menerima arisan atau karena sebab keluarganya yang mau meangsungkan *walimah* juga bisa menerima dengan syarat *walimah* di laksanakan di rumah anggota arisan yang mau menerima arisan tersebut”.

c. Subjek Ketiga

Nama : Husin

Umur : 40

Suku : Banjar

Pekerjaan : Petani

Pen. Terakhir : _

Alamat : Anjir Serapat Km 12 Kec. Kapuas Timur Kab. Kapuas

Waktu Wawancara: 13 Mei 2019, Pukul 16.00 WIB.

peneliti melakukan wawancara secara langsung di rumah bapak H. Beliau merupakan anggota arisan lama yang sudah dua periode mengikuti arisan pembiayaan *walimatul ursy*’ satu angkatan dengan bapak MY. Yang pertama dapat arisan dengan sebab mengawinkan adik kandung dirumah beliau. Kemudian di periode kedua dapat arisan dengan sebab perkawinan anak beliau di bulan januari 2019.

Hasil wawancara dengan Bapak HS . beliau menjelaskan pelaksanaan praktik arisan pembiayaan *walimatul ursy*' di Desa Anjir Serapat Kabupaten Kapuas:

Apa latar belakang di adakan arisan pembiayaan *walimatul ursy* di Desa Anjir Serapat Kabupaten Kapuas?

Latar belakang diadakannya arisan ngini sagan membantu wan mengurangi banyaknya biasa pengeluaran papadaan warga disini. Jadi diulahi arisan ini.

Terjemah:

Latar belakang diadakan arisan pembiayaan *walimatul ursy*' yakni untuk membantu dan mengurangi banyaknya biaya pengeluaran saat *walimah*. Maka sesame warga disini dibuatlah arisan ini.

Bagaimana pelaksanaannya arisan pembiayaan *walimatul ursy* di Desa Anjir Serapat Kabupaten Kapuas?

pelaksanaannya siapa haja nang kawin maka inya nang kana arisan. Wan jua dahulu kesepakatan bersama pas awal-awal musyawarah maadakan ini kami sapakat syarat manarima arisan yakni pertama inya atawa anaknya nang kawin wan nang kadua kakaluargaannya nang kawin nintu gen syaratnya bila kaluarga nang kawin acaranya dirumah inya kada boleh dilain. Karana diadakannya arisan ngini samata-mata sagan tolong manolong papadaan kula-kula nang ada dimasyarakat ngini. Supaya kawin kaya orang rata-rata. Sakurang-kurangnya kawa maadakan pesta maundang satu atawa dua kampung. Handak lebih pada itu bisa haja inya manambahi sorang lagi.

Terjemah:

Pelaksanaan arisan pembiayaan *walimatul ursy*' siapa haja yang kawin maka ia yang menerima arisan itu. Dan juga dulu sesuai kesepakatan bersama saat awal-awal mengadakan arisan ini sepakat bahwa syarat menerima arisan yakni, pertama ia atau anak yang kawin. Kedua, keluargan yang kawin. Adapun syaratnya harus di rumah anggota arisan yang mengikuti tidak boleh dilain. Kerena diadakan arisan ini semata-mata untuk tolong-menolong sesama masyarakat yang ada di sini. agar bisa melaksanakan *walimatul ursy*' seperti halnya kebiasaan dimasyarakat. Setidaknya bisa mengundang satu atau dua kampung di Desa Anjir Serapat, ataupun kalau mau lebih dari itu bisa saja dengan menambah sendiri biayanya.

Bagaimana konsep arisan pembiayaan *walimatul ursy*' di Desa Anjir Serapat Kabupaten Kapuas?

Konsepnya to pas sudah handak pengantinan hanyar panarimaan arisan, rajinto suka relaai yang maambilkan karumah-rumah. Kadang pengelola arisan lawan nang manarima arisan tulakan maambil arisannya. Bisa jua kakaluargaannya nang disuruhnya maambilkan sagan inya jadi siapa mau haja to itu kadada istilah petugas khusus.

Terjemah:

Konsep arisan ini ketika mau melaksanakan *walimatul ursy*' baru penerimaan atau pengambilan arisan tersebut. Biasa yang mengambil arisan pengelola arisan dengan yang menerima arisan pergi kerumah-rumah anggota arisan. Kadang bisa juga keluarganya sendiri yang disuruh mengambilkan, jadi tidak ada istilah petugas khusus yang mengambilkan arisan ini.

arisan nang ada disini nih ada empat macam yakni, beras setengah balig, gula dua kilo, uang 50 ribu, ayam 3 kilo.

Arisan apa saja yang ada dimasyarakat untuk pembiayaan *walimatul ursy*?

Terjemah:

Arisan disini ada empat macam. Yakni, beras setengah balik, gula 2 kg, uang 50 ribu dan ayam 3 kg.

Apakah bapak mengikuti semua arisan tersebut?

iih aku maumpati sabarataan jadi kada cadangan kakurangan lagi. Imbahto pang kayapa aja praktiknya arisan ayam, gula, beras wan duit tadi? Praktinya beras tatap bayar beras, gula tatap bayar gula tapi bila orangnya handak duit bisaai pakai duit dua kilo gula, kalonya ayam dibayar duit berapa harga sekilo ayam sait u jua duitnya hitungan tiga kilo, lamunnya duit 50 to tatapaii 50 jua umpat dua mata 100.²⁰⁵

Terjemah:

Ia aku mengikuti semuanya, supaya tidak kekurangan lagi. Setelah itu bagaimana praktiknya semua arisan tadi? Praktiknya beras tetap bayar beras, gula tetap bayar gula, kalaunya ayam beyarnya menggunakan uang dengan berapa harga ayam perkilo nya saat itu

²⁰⁵ Wawancara dengan Bapak HS di Desa Anjir Serapat, 13 Mei 2019.

maka dihitung dengan harga tiga kilo ayam uangnya. Kalaupun uang tetap aja dibayarkan dengan uang ikut dua mata bayarnya seratus.

Dapat diketahui pernyataan dari bapak HS syarat untuk menerima arisan yaitu siapa saja dari anggota arisan yang akan melakukan perkawinan maka ia yang berhak menerima arisan tersebut. Adapun yang menjadi syarat menerima sesuai kesepakatan yaitu, pertama, ia atau anaknya yang melakukan perkawinan. Kedua, apabila keluarganya yang melakukan perkawinan harus dilaksanakan dirumahnya yang mengikuti arisan. Kemudian mengenai konsepnya yang mengambil arisan dilakukan oleh pengelola dan yang menerima serta terkadang suka rela para anggota arisan. Adapun mengenai tujuan dan macam-macam arisannya penjelasan dari bapak GR kurang lebih seperti yang dijelaskan oleh subjek satu dan dua.

d. Subjek Keempat

Nama : Aisyah

Umur : 40

Suku : Banjar

Pekerjaan : Petani

Pen. Terakhir : _

Alamat : Anjir Serapat Km 12 Kec. Kapuas Timur Kab. Kapuas

Waktu Wawancara: 14 Mei 2019, Pukul 09.00 WIB.

Peneliti melakukan wawancara secara langsung di rumah kediaman Ibu AY pada saat kebetulan berkunjung kerumahnya. Beliau merupakan

anggota arisan *walimatul ursy*' yang baru saja ikut bergabung dan belum pernah menerima arisan tersebut.

Hasil wawancara dengan Ibu AY, beliau menjelaskan pelaksanaan praktik arisan pembiayaan *walimatul ursy*' di Desa Anjir Serapat Kabupaten Kapuas:

Apa latar belakang di adakan arisan pembiayaan *walimatul ursy* di Desa Anjir Serapat Kabupaten Kapuas?

Pamulaannya arisan ngini diadakan dahulu to pas tahun 2013, tujuannya to supaya mamudahakan acara sagan pangantinan ini pang. Anu pang warga di kampung nih rata-rata petani kalo. Nah maka macam-macam haja petani nih kadang banihlah rusak pas ngatam kadang harga banihlah turun itu pang nang maulah tarkandala nang handak bapangantinan, mana maadakan jujuran madakan aruhnya lagi, baik lamunnya banih larang atawa bagus kada jadi masalah lancar haja urusan pangantinan. Dapatnya banih murah rusak pulang ada nang pagat balarangan jadinya. Satahuku itu pang latar belakang kanapa di adakan arisan pangantinan ngini. Lawan jua ujar pengelola arisannih supaya mamudahakan nang handak bapangantinan jua supaya kawa kaya orang jua kawin. Istilah kita bawarga barataan supaya rakat kula-kula maka malalui arisan nih am kita bantu-membantu warga kita supaya kawin kaya orang. Sabujurnya tuhai akunih dahulu to umpat jua bakumpul bamusyawah wan bubuhan pengelola nang awal-awal maadakan arisan to. Tapi akuai nang kada handak umpat, anu pang anakku halus dahulu to masih inya masih sakolah jadi kada umpatai aku lawas lagi inya hanyar kawin. Kina haja jarku mahadang nang kadua hanyar umpat. Makanya aku tahu kisahny napa diadakan arisan ini. Wahini aku umpatai jua sudah arisan ngini ganaldah anak.

Terjemah:

Awal mulanya dulu arisan ini diadakan sejak tahun 2013. Tujuannya untuk memudahkan pelaksanaan acara *walimatul ursy*'. Kerena warga di desa ini rata-rata petani, maka kadang macam-macam aja masalahnya, terkadang tanaman padi rusak saat panen, terkadang harga padi menurun sehingga menjadi murah, jadi sebagian itu yang jadi sebab kendala melaksanakan perkawinan. Kerena bagi laki-laki sudah mengadakan jujuran mengadakan untuk *walimah* lagi. Kalau padi bagus atau harganya mahal lancar aja biasanya urusan. Tapi kalau sampai padi murah atau rusak

kadang ada yang putus tunangan kerana tidak ada biaya. Jadi setahuku itulah alasan kenapa diadakannya arisan pembiayaan *walimatul ursy* ini. Dan juga menurut pengelola arisan ini agar mempermudah biaya perkawinan untuk mengadakan acara seperti halnya kebiasaan orang di desa. Istilah kita semua di masyarakat ini seperti keluarga maka melalui arisan inilah untuk saling bantu-membantu. Sebenarnya aku ini dulu juga ikut musyawarah dengan tetua-tetua atau orang-orang yang awal membentuk arisan ini. Tapi aku sendiri yang tidak ikut kerana alasan anakku masih kecil dan masih sekolah otomatis lawas lagi hanyar menikah. Nanti aja ujarku apabila ada arisan periode kedua. Maka dari itu aku tau latar belakang diadakannya arisan ini. Dan sekarang aku juga ikut kerana anak sudah besar.

Bagaimana pelaksanaannya arisan pembiayaan *walimatul ursy* di Desa Anjir Serapat Kabupaten Kapuas?

Cara manjalanakannya kami kadada istilah sistem di undi, kami manjalanakannya siapa nang handak bapangantinan pasti sudah kawin.

Terjemah:

Cara pelaksanaannya kami tidak ada sistem atau di undi. Kami menjalankannya sapa yang ingin mengadakan walimah pasti sudah jadi kerana sudah menikah maka ia yang menerima atau dapat arisan tersebut.

Bagaimana konsep arisan pembiayaan *walimatul ursy* di Desa Anjir Serapat Kabupaten Kapuas?

Konsepnya biasa bebarapa hari sabalum acara to panarimaan arisan am. bubuhan pangalola rajin mandatangi karumah bubuhan nang umpat arisan managihi arisan arisannya. Jadi siapa nang handak kawin itu pang nang kana.

Terjemah:

Konsepnya biasa bebarapa hari sebelum acara para pengelola arisan datang kerumah-rumah anggota arisan untuk mengambilkan arisan pebiayan *walimatul ursy*.

Arisan apa saja yang ada dimasyarakat untuk pembiayaan *walimatul ursy*?

Ada empat macam arisan disini baras satangah balik, gula dua kilo, ayam tiga kilo wan duit lima puluh ribu. Lamunnya aku ku umpatiai sabarataannih.²⁰⁶

²⁰⁶ Wawancara dengan Ibu AY di Desa Anjir Serapat 14 Mei 2019.

Terjemah:

Ada empat macam, beras setengah balik, gula 2 kg, ayam 3 kg dan uang 50 ribu. Kalaunya aku mengikuti semua arisan ini.

Dapat diketahui pernyataan dari Ibu AY, yaitu pada awal mulanya arisan ini di adakan sejak tahun 2013 silam. Yang tujuannya untuk mempermudah biaya *walimatul ursy*'. Kemudian sebab lain dari terbentuknya arisan ini juga berasal dari kegelisahan masyarakat Desa Anjir Serapat yang mayoritas petani akan hal-hal yang bisa menjadi kendala untuk melaksanakan *walimatul ursy*' seperti gagal panen atau sangat menurunnya harga padi. Disisi lain adanya keinginan besar masyarakat sebagai warga yang dekat saling tolong-menolong sesama masyarakat agar terlaksananya *walimah* seperti kebiasaan rata-rata di masyarakat.

Ibu AY yang sebagai anggota arisan yang baru bergabung juga menjelaskan praktik arisan ini tidak ada yang namanya sistem undian, tetapi terlebih kepada sistem tolong menolong sifatnya. Kerena siapa yang akan melangsungkan *walimah* ialah yang mendapat arisan tersebut, pengambilan arisan pun dilakukan pengelola bebarapa hari sebelum acara *walimah*. adapun arisan ini ada 4 macam seperti dijelaskan oleh subjek-subjek diatas , ibu NR juga mengikuti ke empat arisan tersebut.

e. Subjek Kelima

Nama : Mahliana

Umur : 35

Suku : Banjar

Pekerjaan : Swasta

Pen. Terakhir : S1 / SE

Alamat : Anjir Serapat Km 12 Kec. Kapuas Timur Kab. Kapuas

Waktu Wawancara: 14 Mei 2019, Pukul 11.00 WIB.

Peneliti melakukan wawancara secara langsung di rumah peneliti saat Ibu MH berkunjung kerumah peneliti, beliau merupakan informan atau orang yang mengetahui secara langsung tentang praktik arisan pembiayaan *walimatul ursy* ini.

Hasil wawancara dengan Ibu MH, beliau menjelaskan pelaksanaan praktik arisan pembiayaan *walimatul ursy* di Desa Anjir Serapat Kabupaten Kapuas:

Apa latar belakang di adakan arisan pembiayaan *walimatul ursy* di Desa Anjir Serapat Kabupaten Kapuas?

Sapangatahuan ku sebagai masyarakat disini, arisan pembiayaan sagan pangantinan ini diadakan sagan mambantu wan mampermudah pangaluaran sagan baacaraan pangantinan. Tujuannya sagan tolong-menolong sasama masyarakat.wan di adakan sejak tahun 2013 nang lalu. Dan ini sudah memasuki periode ke dua sesudah tuntung nang pertama semalam

Terjemah:

Setahuku sebagai warga masyarakat di sini, arisan untuk *walimatul ursy* ini yakni untuk membantu dan mempermudah biaya pengeluaran melaksanakan *walimatul ursy*'. Dan juga tujuan untuk tolong-menolong sesame masyarakat di sini, arisan ini juga diadakan pada tahun 2013 yang lalu. Dan ini sudah memasuki periode yang kedua setelah setelah periode yang pertama dulu.

Bagaimana pelaksanaannya arisan pembiayaan *walimatul ursy* di Desa Anjir Serapat Kabupaten Kapuas?

Pelaksanannya siapa nang handak pangantinan inya nang kana arisan dari anggota arisan pangantinan ini.

Terjemah:

pelaksanaanya siapa yang akan melangsungkan perkawinan maka ia yang menerima arisan dari anggota arisan.

Bagaimana konsep arisan pembiayaan *walimatul ursy*' di desa Anjir Serapat kabupaten Kapuas?

Konsepnya Biasa toh panarimaannya habis acara banikahan. Seminggu setelah itu acara pangantinan nah beberapa hari habis banikahan to panarimaan arisan am orang. Kecuali misal jumat nikah minggu kawinan. Bisaai sebelum banikahan to panarimaannya, kerena waktunya parak banar.

Terjemah:

Konsepnya Biasa penerimaannya setelah acara benikahan, seminggu setelah nikah biasanya pelaksanan *walimatul ursy* nya, jadi bebarapa hari setelah nikah baru penerimaan. Kecuali misal jum'at nikah minggu *walimah*, maka sebelum nikah biasa penerimaannya. Kerena waktunya mepet.

Arisan apa saja yang ada di masyarakat untuk pembiayaan *walimatul ursy*?

Sama haja wan nang tadahulu arisannya ayam, baras, gula wan duit.

Terjemah:

Sama aja dengan yang pertama dulu empat macam. Yakni, ayam, beras, gula dan uang.

Kenapa ibu tidak ikut arisan?

Kadadaai, anakku masih halus jua umur 5 tahun ja. Lawas lagi hanyar pangantinan makanyaam aku kada umpat. Tapi aku sebagai warga disini jadi tahuai jua kisahanya apalagi kakaluargaan sorang papadanya umpat.²⁰⁷

Terjemah:

Tidak apa-apa, kerena anakku aja masih umur 5 tahun. Masih lama lagi baru ada perkawinan. Tapi, aku sebagai warga sini jadi tau aja kegiatannya dan juga keluargaku banyak yang ikut arisan ini.

²⁰⁷ Wawancara dengan Ibu MH di Desa Anjir Serapat 14 Mei 2019.

Dapat diketahui dari pernyataan Ibu MH, sepengetahuan beliau sebagai anggota masyarakat, diadakan arisan ini tujuannya untuk membantu dan mempermudah biaya pengeluaran saat pelaksanaan *walimatul ursy*'. Arisan pembiayaan *walimatul ursy*' diadakan sejak tahun 2013 hingga sekarang memasuki periode kedua. Sedang praktik cara menerima arisannya adalah setiap anggota arisan yang mau melaksanakan *walimah* ia bisa menerima atau dapat dari arisan tersebut. Apabila dilaksanakan *walimah* beberapa hari sebelum nikah otomatis penerimaan arisannya sebelum nikah,

Adapun arisan di desa Anjir Serapat masih sama pada periode pertama yakni berupa ayam, beras, gula dan uang. Menurut penjelasan ibu MH yang sebagai warga desa Anjir Serapat.

2. Pandangan Masyarakat Dari Segi Positif dan Negatif Praktik Arisan Pembiayaan *Walimatul Ursy*' di Desa Anjir Serapat Kabupaten Kapuas

a. Subjek Pertama

Apa saja manfaat dan masalah yang ada di masyarakat terkait praktik arisan pembiayaan *walimatul ursy*' di Desa Anjir Serapat kabupaten Kapuas:

Bagaimana manfaat arisan pembiayaan *walimatul ursy*' di desa Anjir Serapat kabupaten Kapuas?

Manfaatnya diadakan arisan ngini sagan membantu dan mempermudah biaya pangantinan, malalui arisan ini ada karakatan silaturrahim masyarakat wan tolong-menolong sasama warga. Jadi banyak haja manfaatnya arisan ini. Lawan jua asal muasal diadakan arisan ini daar tujuannya sagan membantu wan mamudahakan. **Nang pertama**, supaya kawinan kawa kaya orang jua maadakan acara sakurang-kurangnya kawa maundang satu atawa dua kampung bagus

lagi kalo kawa lebih, makanannya sagan pangantinan kawa macam-macam, kada semacam haja makanannya. **Nang kadua**, mangurangi biaya pangeluaran sagan baacara, nang pasti kita dikampungnih urusan sagan aruh bamakanan aman sudah, sisanya urusan sagan palaminan, makanan orang bamumula, sewa manyewa tatarias panggung wan kaparluan lain lagi itu haja nang dipikirkan tuan rumah nang bapangantinan. **Nang katiga**, nang kami takutannakan kalo bahuma nginih gagal panen atawa banih harganya murah. Kada sekali dua kali pagat balarangan gagara itu. Nah mudahan dengan adanya arisan ini kawa sangat membantu wan mempermudah sagala urusan sagan pangantinan ngini.

Terjemah:

Manfaat dengan diadakannya arisan ini untuk mmbantu dan mpermudah biaya pengeluaran saat *walimatul ursy*'. Melalui arisan ini ada kedekatan silaturahmi masyarakat dan tolong-menolong sesama warga. Jadi, banyak manfaatnya arisan ini. Dan juga asal muasal diadakannya arisan ini memang untuk bantu-membantu serta memudahkan masyarakat yang ingin melangsungkan *walimatul ursy*'. **Yang pertama**, agar *walimah* terlaksana seperti halnya kebiasaan bisa mengundang satu atau dua kampung di masyarakat bagus lagi bisa lebih dan hidangan *walimah* bisa bebarapa macam, tidak satu macam aja. **Yang kedua**, mengurangi biaya pengeluaran untuk acara, yang pasti di desa urusan makanan sudah tidak perlu dipikirkan lagi pembiayaannya. Sisanya, memikirkan palaminan, hidangan pra *walimah*., sewa tatarias, panggung, photo grafer aja lagi dan keperluan yang mendadak lainnya oleh tuan rumah. **Yang ketiga**, kami takutkan galau petani gagal panen atau harga padi murah. Maka tidak sekali atau dua kali gagal kawin kerena faktor itu. Maka mudah-mudahan dengan adanya arisan pembiayaan *walimatul ursy*' ini bisa sangat membantu dan mempermudah untuk pembiayaan perkawinan itu sendiri.

Apa saja permasalahan yang muncul dalam praktik arisan pembiayaan *walimatul ursy*' di desa Anjir Serapat kabupaten Kapuas?

Nah itupang masalahnya tujuannya tadih bagus haja wan mamudahakan haja sudah mambantu banar arisan ngini. Cuman ada haja timbul masalah.

Nang pertama, arisan kita nih ada 4 (empat) macam. yakni, ayam 3 (tiga) kilo, beras setengah balik (10 liter), gula 2 (dua) kilo, wan duit 50 (lima puluh) ribu. Rata rata bubuhannya umpat ke-empatnya malah ada nang dua mata. Jadi kami tarima haja jua inya umpat saitu karana kami mamandang inya orang baduit haja wan jua pas

dikampung harga banih larang haja panghasilan normal haja jua. Pas dapatnya banih kurang bagus harganya jua pina manurun laluai pina kada kawa bayar dipaksa kada nyaman jua kada di tagih iya tahutang kada banyak pang nang itu ya 10 (sepuluh) orang lebih kalo nang kayato nang asalnya orang baduit dapatnya banih kurang bagus harga manurun ia kawalahannainya mambayari umpat mendua mata pang arisan. **Nang kedua**, biasanya kami di anjirneh orang bahuma, pangantinan to diadakan habis katam banih. Jadi, bila imbah mangatam rami to musim kawin dikampung nih. Lamunnya dalam sebulannih bedudua haja nang kawin santaiai mambayari kawa haja masih. Takadang dapatnya dalam sabulannih sampai be 6 (enam) be 7 (tujuh) nang kawinan . lucut juaai mabayari ada nang tahutang hutang ada jua jar kina bila aku pangantinan ikam kada usah bayar gen jar. Ia nang tujuannya sagan mambantu tadi jadi kurang duitnya kada sasuai wan kahandak laluai ada rasa napakah dalam hati. Ada nang baucap kaya ini umpat arisan asa kadada untungnya.

Terjemah:

Nah itu masalahnya, tujuan asal memang bagus aja untuk membantu dan memudahkan sangat membantu arisan ini. Cuman ada aja masalahnya.

Yang pertama, ada 4 (empat) macam. Yakni, ayam 3 (tiga) kilo, beras setengah balik (10 liter), gula 2 (dua) kilo, dan uang 50 ribu. Rata-rata mereka ikut semuanya, malah ada yang dua mata. Tapi, kami terima aja mereka yang ikut kayak itu. Kerena kami mandang mereka juga orang yang mampu aja, dan juga di desa pas harga padi lagi mahal dan penghasilan padi juga normal. Pas sekarang harga padi lagi menurun dan penghasilannya juga kurang bagus. Sehingga itu yang membuat anggota arisan tidak bisa bayar, kalau ditagih kurang enak juga. Tapi sekitar 10 orang atau lebih aja yang kayak itu tidak banyak. Kerena pada awalnya padi bagus dan harganya naik, sehingga kewalahan untuk membayar dikerenakan ikut dua mata dalam arisan ini. **Yang Kedua**, biasanya di Anjir ini mayoritas orang petani, *walimah* diadakan rata-rata setelah musim panen padi. Jadi, setelah musim panen rame orang di kampung mengadakan perkawinan. Kalau dalam sebulan ini berdua yang kawin masih satai untuk mambayar dan mampu aja. Tapi, kalau dalam sebulan ini sampai 6 (enam) atau 7 (tujuh) orang yang kawin, ada yang tidak sanggup membayar. Sampai terhutang. Ada juga yang bicara nanti aja bila aku acara perkawinan sampean tidak usah bayar. Sehingga yang tujuannya untuk nmembantu tadi jadi kurang uangnya tidak sesuai dengan kehendak, jadi bisa muncul dihati rasa-rasa yang kurang enak. Bahkan ada yang berucap kayak ini ikut arisan rasa tidak ada untungya.

Kanapa dalam satu bulan sampai banyak melangsungkan *walimatul usry* di desa Anjir Serapat kabupaten Kapuas?

Kada kawaai naran orang sama haja wan kita jua pada handak maambil bulan atawa tangggal nang bagus sagan pangantinan pasai tapaimbai.

Nah masalah **nang ketiga**, kami dianjirneh bahuma banih sekali satahun hasilnya baras nang larang nginto. Lamunnya pangantinan dimusim tanam kami baras mahurup sudah wan nang murah atawa pambagian pamarintah. Naran patani nih kayato pang makan wan usaha panghasilan di dapat disitu dapat satahun batahan sagan satahun balum keperluan lain. Lamunnya pangantinan dimusim tanam bisa dibayari buhannya baras murah. Nah ini masalah jua nang manarima marasa karugian, dibayari dua kali lipat ujar hukumnya kada boleh kalo, itugen amun jua hakun bayar dua kali lipat. mana kada boleh nang mambayar pulang jua pastiai marasa kada nyaman atawa terpaksa. Sudah mahurup bayar dua kali lipat lagi.

Terjemah:

Kenapa dalam sebulan sampai segitu banyaknya yang kawin pak? Ia kayak itu sudah, orang sama aja dengan kita pada ingin mengambil bulan yang bagus untuk acara melaksanakan *walimatul usry*. Nah masalah **yang ketiga**, kami di desa anjir ini petani hasilnya setahun sekali tapi hasilnya beras yang mahal. Kalaunya perkawinan dimusim tanam kami beras sudah mehurup sudah dengan yang murah atau dengan pembagian pemerintah. Yang namanya petani ya kayak itu sudah usaha dan makan di dapat dari hasil pertanian, dapat setahun bertahan untuk setahun belum lagi keperluan lain. Kalaunya melaksanakan perkawinan dimusim tanam bisa dibayar orang-orang sebagian dengan beras yang murah, nah ini juga masalah yang menerima merasa rugi, kalau dibayar dua kali lipat hukumnya riba dan itupun mungkin juga mereka tidak mau bayar dua kali lipat. Otomatis sudah tidak boleh hukumnya yang bayarpun pasti juga ada rasa terpaksa atau tidak nyaman, kerana sudah mahurup bayarpun dua kali lipat.

Kemudian kenapa diadakan lagi arisan kalau terjadi masalah?

Maka ikam tahu haja tuh. Manfaatnya baguna banar sagan masyarakat kita dianjir. Sedangkan masalah-masalah nang ada to dimusim-musimnya haja. Kada hampir satiap pangantinan ada masalah tarus. Tapi ada haja musim musimnya. Lawan jua dahulu pas periode pertama masyarakat dianjirneh termasuk nyaman haja gatah larang , banih larang. Jadi kadada masalah ditaruskannai arisan ini sekalinya di periode kedua nih gatah murah banih murah lalu sakitai masyarakat handak ampihan katiya setengah jalan sudah.

Terjemah:

Maka kamu tau aja tuh (panggilan untuk anak laki-laki) bahwa arisan ini manfaatnya berguna sekali untuk masyarakat kita di Anjir, sedangkan masalah yang ada itu hanya musiman aja, tidak hampir setiap hendak melaksanakan acara *walimah* ada masalah. Dulu periode yang pertama diadakan masyarakat mata pencarian mudah aja karet mahal, padi bagus. Jadi, diteruskan aja keperiode kedua ini. Tanpa diduga bebarapa tahun jalan padi murah, karet murah nah itu sebab yang membut kacau arisan ini. Hendak dihentikan arisannya tapi sudah setengah jalan.

Apakah mencukupi uang yang didapat dari arisan pembiayaan *walimatul ursy* di desa Anjir Serapat kabupaten Kapuas?

Alhamdulillah cukup haja, orang nang umpat nih kurang labih 100 orang. Cukup aja sagan baaruhan dulu maadakan babarapa macam masakan. Itu nang takukurang dipikirkan nang baisi hajat. sisanya mamikirkan palaminan, sarubung, tatarias, wan tukang photohaja lagi.

Terjemah:

Alhamdulillah cukup aja, yang ikut arisan ini kurang lebih 100 orang, cukup aja untuk hidangan *walimah* mengadakan bebarapa macam hidangan. Jadi itu dulu yang kurang dipikirkan oleh mempunyai hajat. sisanya memikirkan palaminan, tenda, tatarias, dan photo aja lagi.

Bagaimana kalau di masyarakat tidak ikut arisan?

Nintu tasarah inya haja lagi kami nih maadakan sagan tujuan mambantu wan mamudahkan. Lamunnya inya kada handak umpat bararti inya mampu to meadakan sorangan. Lamunnya barisannih kami rami bbuhan arisan nih pas bamumula mangganii. Lamunnya kada umpat to inya marasa mampu sorangan rajin kada banyak pang nang mangganii pas bamumula to ujar buhannya inya mampu haja sorangan kina paling maupah. Cumin kami lihat lihat jua pang bujukan mampu kada kaloai inya bias jua kada mampu mambyar jadi kada umpat arisan kami maklumi haja.²⁰⁸

Terjemah:

Kalau itu terserah ia aja lagi, kami meadakan Cuma tujuannya untuk membantu dan memudahkan aja. Kalaunya ia tidak ikut berarti ia mampu mengadakan sendiri. Kalau grup arisan ini kam rame membantu pas persiapan pra *walimatul ursy*'. Kalau tidak mau ikut itu mungkin ia mampu merasa sendiri sehingga kurang kurang banyak biasa yang membantu persiapan warga. Kerena kata mereka ia mampu sendiri pasti paling di upahkan saja. Tapi, kami lihat-lihat juga sebab tidak ikutnya kalau memang tidak mampu bayar jadi tidak ikut masih bisa kami maklumi aja.

Dapat diketahui dari pernyataan bapak MY selaku pengelola arisan.

Yakni, manfaat diadakannya arisan ini untuk membantu biaya pengeluaran saat pelaksanaan *walimatul ursy*' di sisi lain juga sebagai bentuk silaturrahim masyarakat sesama warga desa Anjir Serapat. Kemudian sebagai bentuk tolong-menolong. Seperti dijelaskan bapak MY ada bebarapa tujuan diadakan arisan ini yaitu; pertama, agar bisa mengundang minimal satu atau dua kampung masyarakat desa Anjir Serapat dan menu hidangan bisa bermacam-macam menu. Kedua, mengurangi biaya pengeluaran untuk acara, khusus urusan menu hidangan atau makanan pengantin tidak perlu dipikirkan lagi sisanya hanya memikirkan keperluan lain seperti tenda, palaminan, tatarias, photo grafer dan sebagainya. Ketiga, warga masyarakat desa Anjir Serapat takut panen padi gagal atau harga padi jauh menurun sehingga tidak bisa melaksanakan hajat mereka, maka dengan arisan semoga hajat mereka bisa tercapai.

Adapun yang menjadi masalah arisan ini yakni, seperti di jelaskan sebelumnya arisan ini berupa 4 macam, dan masyarakat yang ikut sebagian ada yang dua mata, saat di awal perekonomian lumayan bagus tetapi yang jadi masalah di tengah jalan perekonomian masyarakat jatuh anjlok

sehingga tidak bisa membayar arisan secara penuh. Kemudian lagi kebiasaan masyarakat desa Anjir Serapat mengadakan *walimah* saat musim panen padi, sehingga pada saat saat tertentu jadwal perkawinan menjadi padat saat musim panen padi. Yang terkadang setiap bulannya sampai 7 orang atau lebih, sehingga anggota arisan tidak sanggup bayar. Adapun alasan banyaknya perkawinan di waktu yang sama yakni, untuk mengambil tanggal dan bulan yang bagus untuk melangsungkan pernikahan. Dan masalah selanjutnya terkadang ada beberapa orang yang melangsungkan perkawinan di musim tanam padi, yang ana pada saat itu masyarakat mayoritas beras sudah menggunakan pembagian pemerintah. Otomatis bagi yang menerima arisan pada saat itu, tidak sedikit yang dibayar dengan beras pembagian pemerintah. Adapun dampak negatif dari ini munculnya rasa ketidak relaan atau merasakan salah satu dirugikan, serta yang membayarpun tidak enak hati.

Adapun kenapa diadakan lagi arisan periode kedua, dikarenakan pada saat periode pertama tidak ada masalah dan berjalan lancar. Sehingga di adakan lagi, akan tetapi di periode kedua ini kebetulan perekonomian masyarakat menurun drastis, sehingga itulah sebab utama munculnya beberapa kasus problematika arisan praktik pembiayaan *walimatul ursy*'.

Peserta dalam arisan ini berjumlah kurang lebih 100 (seratus) orang, adapun yng tidak mau ikut ada dua kemungkinan, bisa jadi kerena mampu melaksanakan sendiri atau kerena pada dasarnya memang dari keluarga yang kekurangan.

b. Subjek kedua

Apa saja manfaat dan masalah yang ada di masyarakat terkait praktik arisan pembiayaan *walimatul ursy*' di desa Anjir Serapat kabupaten Kapuas:

Bagaimana manfaat arisan pembiayaan *walimatul ursy*' di desa Anjir Serapat kabupaten Kapuas?

Banyakai manfaatnya makanya sampai diadakan dua kali nih arisan ngini. Tujuan diadakan arisan ngini tacapai haja. Nang tujuan pamulaan sagan mangurangi pangeluaran wan sagan bantu-membantu dimasyarakat tadi lancar haja. Lawan arisan ini. Kawa haja warga disini sabarataan kawin kaya orang maundang warga kampong sebelah menyebelah. Wan jua kuitan kada talalu pusing mangawinakan anak nang baanak lakian.

Terjemah:

Banyak aja manfaatnya makanya sampai diadakan dua kali arisan pembiayaan *walimatul ursy* ini. Tujuannya diadakanpun tercapai aja. Yang tujuan awal untuk mengurangi pengeluaran dan untuk bantu membantu di masyarakat itu dan lancara aja. Dengan arisan ini, bisa aja semua warga di sini kawin kayak meundang warga kampung sebelah-menyebelah. Dan juga orang tua tidak terlalu pusing meadakan *walimatul ursy*' anak yang lakian.

Apa saja permasalahan yang muncul dalam praktik arisan pembiayaan *walimatul ursy*' di desa Anjir Serapat kabupaten Kapuas?

Ada haja pang masalahnya, ya kakaya itu pang masalah musiman, kebanyakan nang kawin dimusim katam jadi masalah jua kada kabayaran jar arisan, kawin dimusim tanam masalah jua baras mahurup jar, nang umpat babarapa mata kada baduit jar mambayar. Anu pang dahulu warga disini pas gatah wan banih larang nyaman haja mambyar wahini gatah murah banih murah sakit pancarian warga. Tapi bujur ada masalah kakaya itu warga disini rakat haja pang. Paling baucap habis di muntung haja. Nang tahutang bayar badudi kina kawa haja jua.

Terjemah:

Ada aj masalahnya, ya seperti biasa musiman masalahnya, kebanyakan yang kawin di musim katam jadi masalah jua tidak

kebayaran arisan ujarnya, kalau kawin di musim tanam jadi masalah juga kata mereka beras mehurup (bertukar dengan beras murah), yang ikut bebarapa mata tidak ada orang membayar, karena dulu warga di sini pas karet dan padi mahal mudah aja bayar, sekarang karet dan padi murah sehingga sakit mata pencaharian warga. Tapi walau ada masalah kayak itu warga di sini tatap akrab aja, biasa marah atau menyindir biasa aja, dan yang ngutang bayar dikemudian hari bisa aja juga.

Apakah mencukupi uang yang di dapat dari arisan pembiayaan *walimatul ursy*' di desa Anjir Serapat kabupaten Kapuas?

Ya cukup haja to sagan baaruhan nang kaya orang jua. Handak labih kada bnyak lagi manambahi.

Terjemah:

Ya cukup aja untuk acara kayak orang biasanya. Kalau mau lebih tidak banyak lagi yang ditambah.

Bagaimana kalau tidak ikut arisan?

Kada papai. Paling inya nang uyuh sorangan kina pangaluaran. Lamunnya nang umpat arisannih ya takukurang jua banyak pangaluaran, warga rami jua membantui inya rancak takumpul silaturrahimnya pas baarisan.²⁰⁹

Terjemah:

Tidak apa-apa paling ia sendiri yang lelah nanti pengeluaran. kalaunya yang ikut arisan ya kurang juga banyak pengeluaran, dan warga juga banyak bantu kerena ia sering terkumpul silaturrahim pas arisan.

Dapat diketahui dari pernyataan bapak NR. Bahwa banyak sekali manfaat dari arisan pembiayaan *walimatul ursy*' sehingga dilaksanakan kembali hingga dua periode, kemudian mengenai tujuan dibentuknya arisan tersebut juga mencapai kepada yang diinginkan masyarakat.

Adapun masalahnya dalam arisan ini yakni, masalah musiman yang terjadi di musim-musim tertentu. Seperti di musim panen dengan sebab

²⁰⁹ *Ibid*

kebanyakan yang kawin, kemudian musim tanam padi dengan sebab masyarakat beras menggunakan pembagian pemerintah dan tidak bisa membayar arisan akibat perekonomian yang menurun seperti harga padi dan karet yang jauh drastis menurun.

Warga yang tidak mau ikut arisan tidak menjadi masalah hanya saja pihak tersebut nantinya yang kewalahan melaksanakan pembiayaan *walimatul ursy*'. Karena keistimewaan tersendiri untuk anggota arisan biasanya banyak yang ikut membantu dalam persiapan acara *walimatul ursy*'.

c. Subjek Ketiga

Apa saja manfaat dan masalah yang ada di masyarakat terkait praktik arisan pembiayaan *walimatul ursy*' di desa Anjir Serapat kabupaten Kapuas:

Bagaimana manfaat arisan pembiayaan *walimatul ursy*' di desa Anjir Serapat kabupaten Kapuas?

Manfaatnya banyak, tujuan utama kami mengadakan ini tadih sagan mamudahkan biaya pangeluaran sagan pangantinan nih pang. Napa da kami bahuma nih panghasilan kada sama, tabanyak bahuma tabanyak dapat, kadang banyak bahuma dapatnya jua kada banyak, jadi dengan arisan ngini kawa kami maadakan acara pamaratan sama orang kabiasaan dimasyarakat maundang kampung sebelah menyebalah. Lamun kada lawan cara arisan kaya ini bisa tahutang hutang. Apalagi warga di sini rakat wan kanal lawan warga kampung sebelah. Lamunnya kada sampai baundangan kasana kina jadi pamandiran. Jadi diadakan arisan ini mambantu banar lawan warga di sini.

Terjemah:

Manfaatnya banyak, tapi tujuan utama kami mengadakan ini untuk memudahkan biaya pengeluaran buat *walimatul ursy* ini. Apakah kami yang petani ini hasilnya kadang tidak sama. Banyak bertani banyak dapatnya. Tapi kadang banyak bertani hasilnya tidak

banyak. Jadi dengan arisan ini kami bisa mengadakan acara sama halnya kebiasaan yang ada di masyarakat. Mengundang kampung di sebelah-sebelah. Kalaupun tidak dengan cara ini nantinya bisa hutang-menghutang. Apalagi warga di sini akrab dan kenal dengan warga kampung sebelah. Kalaupun undangan tidak sampai kesana nantinya bisa jadi pembicaraan. Jadi dengan ini sangat membantu.

Apa saja permasalahan yang muncul dalam praktik arisan pembiayaan *walimatul ursy*' di desa Anjir Serapat kabupaten Kapuas?

Ada hajat pang. Narannya manusia kebanyakan ada hajat to masalah. Cuma kalau jua tiap kalian pangantinan ada masalah musim musimnya hajat to. Ujar orang masalah musiman kejadian yang biasa hajat sudah kayato. Masalahnya karena beras mahurup, kebanyakan umpat arisan, kebanyakan yang kawin dimusim katam. Itu itu hajat pang masalahnya. Lamunnya manimbulkan kasal atau kalau rela tu ada hajat pang yang jadi pandiiran ada jua. Lamun pulang narannya di desa neh kami setiap hari tamu paling lawas habis hari raya barawaannai pulang rakatai pulang. Lawan jua masalah yang ada nih di arisan nah kedua nih hajat jua musim sakit pang jua saraba murah hasil mata pencarian warga.²¹⁰

Terjemah:

Biasa ada aja, namanya manusia banyak ada aja masalah. Cuma tidak juga setiap ada hendak pelaksanaan *walimah* ada masalah Cuma musiman aja masalah itu. Ujar orang kejadian yang biasa aja sudah itu, masalah karena beras mehurup. Kebanyakan ikut arisan, kebanyakan yang kawin di musim katam, itu-itu aja masalahnya . kalau urusan kesal atau ketidakrelaan itu ada aja, jadi pemandiran ya ada aja. Tapi lagi namanya di desa kami setiap hari ketemu, paling lama biasanya seperti itu habis hari raya damai aja baik aja. Dan juga wajar aja ini karena faktor musim sakit mata pencaharian warga.

Apakah mencukupi uang yang di dapat dari arisan pembiayaan *walimatul ursy*' di desa Anjir Serapat kabupaten Kapuas?

Urusan cukup kalau cukupnih tergantung orangnyaai lagi, lamunnya handak mewah banar jelasai kadacukup. Tapi lamunnya handak kaya orang kebiasaan dikampungnih cukup hajat sudah, ibarat ada kakurangan kalau banyak lagi yang ditambahi.

Terjemah:

²¹⁰ *Ibid*

Urusan cukup atau tidaknya itu tergantung orang yang melaksanakan. Kalaunya ingin sangat mewah jelas tidak cukup. Tapi kalaunya seperti rata-rata kebiasaan di masyarakat kalaupun ada kurangnya hanya sedikit saja menambahkan pengeluaran.

Dapat di ketahui dari pernyataan bapak HS. Bahwa banyak sekali manfaat dari arisan pembiayaan *walimatul ursy'*. Tujuan utama di adakannya arisan tersebut untuk mempermudah biaya pengeluaran saat *walimah*. kerana penghasilan para petani yang tidak menentu dan juga berbeda-beda. Maka melalui arisan ini sehingga bisa melaksanakan *walimah* dengan pamarataan sesuai kebiasaan yang ada di masyarakat. Apabila tidak dilaksanakan sesuai kebiasaan bisa jadi dampaknya akan muncul sebuah pembicaraan dari warga desa sebelah. Karena masyarakat desa Anjir Serapat tergolong warga yang dekat dan akrab dengan desa tetangganya.

Mengenai masalah arisan pembiayaan *walimatul ursy'* menurut bapak HS mencoba memaklumi dikerenakan banyaknya yang ikut arisan sedikit banyaknya pasti ada masalah. Adapun masalah yang kebiasaan terjadi setiap ada masalah yakni, kerana beras bertukar, kebanyakan ikut arisan, dan kebanyakan yang melaksanakan *walimah* di musim panen. Adapun tentang perasaan dari anggota arisan terkait permasalahan ini kadang muncul ketidak relaan atau meimbulkan kesal dan pembicaraan. Akan tetapi karena istilah di desa masyarakatnya pun sering ketemu di jalan. Paling lama setelah lebaran sudah damai. Dan juga bisa dimaklumi karena faktor perekonomian warga yang tergolong sakit.

Kemudian mengenai hasil dari arisan pembiayaan *walimatul ursy'* tersebut. Kalaunya mengadakan *walimah* seperti kebiasaan di masyarakat pada umumnya sudah mencukupi, walaupun ada kekurangan hanya sedikit saja lagi untuk melengkapi keperluan lainnya. Karena pada intinya *walimah* itu sendiri tergantung yang beracara kalaunya ingin diadakan sangat mewah otomatis tidak mencukupi.

d. Subjek Keempat

Apa saja manfaat dan masalah yang ada di masyarakat terkait praktik arisan pembiayaan *Walimatul Ursy'* di desa Anjir Serapat kabupaten Kapuas:

Bagaimana manfaat arisan pembiayaan *walimatul ursy'* di desa Anjir Serapat kabupaten Kapuas?

Lamun masalah manfaat kadanya to pasti pang manfaat makanya kami nih maadakan lagi arisan ini malah batambah orangnya dahulu to 70 an aja nang umpat wahini 100 an dah. Kami rami jua pas pangantinan nih banyak nang mambantui rakat wan warga jiran tatangga. Bubuhan arisan ini takumpulan maramikan acara pangantinan. Berkat arisan ini cukup haja pang sagan baaruh maadakan babarapa macam masakan maundang satu atawa dua kampung. Itu dulu kada dikaluari. Jadi mamikirkan urusan palaminan, sarubung, tatarias, tukang photo. Itu haja lagi. Mamikirkan hiburan-hiburannya jua bila handak lebih mewah lagi.

Terjemah:

Kalau masalah manfaat atau tidaknya itu pasti manfaat, makanya kami mengadakan lagi arisan ini malah bertambah orangnya, dulu 70 sekarang 100. Dan kami rami pas *walimah* banyak yang bantu dekat dengan warga dan jiran tetangga. Para arisan terkumpul meramaikan acara perkawinan, berkat arisan ini cukup untuk mengadakan bebarapa macam menu masakan dan mengundang satu atau dua kampung di sebelah. Itu dulu yang tidak dipikirkan. Jadi, memikirkan urusan palaminan, tenda, tatarias, photo grafer, itu aja lagi atau memikirkan hiburan lagi kalau hendak lebih mewah lagi.

Apa saja permasalahan yang muncul dalam praktik arisan pembiayaan *walimatul ursy*' di desa Anjir Serapat kabupaten Kapuas?

Masalahnya itu pang kada kawa bayar kebanyakan umpat arisan atau kada badiut. Lawan jua biyasa nang banyak masalah to di baras pang baras larang tapahurup lawan baras murah bagian pamarintah, ia timbul rasa kada rela atau jadi pamanderan. Cuman kada rugi banar jua banyak haja untungnya. Kaya baras to dibayari orang baras mahurup. Paling kna mangawah pas acara pakai baras itu. Bubuhannya ai pulang nang mamakan. Paling warga kampung sabalahai mnyambat nasinya lembek atau sebagainya.. kakayto haja pang masalahnya.²¹¹

Terjemah:

Masalahnya itu aja kebanyakan ikut arisan tidak bisa bayar atau tidak ada uang. Dengan juga biasa masalah itu beras mahal di bayar dengan beras murah pembagian pemerintah. Ia muncul rasa tidak rela dan pembicaraan, cuman tidak terlalu rugi juga, masih banyak untungya. Kayak beras di bayar beras mehurup paling nanti memasak pakai beras itu. Dan mereka aja lagi yang makannya, paling tidak warga kampung sebelah aja lagi membicarakan nasinya nya dan sebagainya. Kayak itu aja.

Apakah mencukupi uang yang didapat dari arisan pembiayaan *walimatul ursy*' di desa Anjir Serapat kabupaten Kapuas?

Cukup haja pang, oleh orang nang bergabung dalam arisan ini lumayan banyak hitung ja duit 50 ribu kali 90 an sudah 4 juta 500 dah. Balum lagi ayam to hitungan 3 kg dihitung pakai duit lg. kadang orang makannya jua pakai telur macamnya jadi nukar ayam kada talalu banyak banar. Masih ada labihannya.

Terjemah:

Mencukupi aja, soalnya orang yang bergabung dalam arisan ini lumayan banyak. Kalau dihitung uang 50 ribu saja dikali 90 an sudah 4 juta 500. Belum lagi ayam yang 3 kg ditotalkan dengan uang, terkadang untuk menu hidangan tidak sepenuhnya ayam tapi ada juga telur sehingga tidak terlalu banyak beli ayam otomatis masih ada uang lebihnya.

Dapat diketahui dari penjelasan ibu AY, kalau berbicara manfaat atau tidak arisan pembiayaan *walimatul ursy*' otomatis pasti manfaat.

²¹¹ *Ibid*

Sehingga arisan ini yang awalnya 70 orang sehingga sampai 100 orang. Disisi lain saat persiapan pelaksanaan banyak warga dari anggota arisan turut membantu. Serta meramaikan acara *walimatul ursy*'. Adapun hasil dari arisan ini cukup untuk pengeluaran biaya menu hidangan *walimatul ursy*'. Sedangkan mengenai masalah yang muncul dalam arisan ini, karena kebanyakan ikut arisan sehingga tidak bisa membayar, kemudian yang banyak masalah biasanya di beras karena pembayaran menggunakan beras murah, sehingga tidak sama rata dengan pembayaran diawal sebelumnya, namun apabila sudah terjadi hal seperti itu biasanya menu hidangan nasinya menggunakan beras hasil arisan tersebut.

Kemudian mengenai pendapatan hasil arisan untuk *walimatul ursy* tergolong cukup besar sehingga mencukupi untuk biaya *walimah* seperti kebiasaan yang ada di masyarakat pada umumnya terkadang ada lebihnya uang hasil arisan untuk digunakan membeli perlengkapan lainnya.

e. Subjek Kelima

Apa saja manfaat dan masalah yang ada di masyarakat terkait praktik arisan pembiayaan *Walimatul Ursy*' di desa Anjir Serapat Kabupaten Kapuas:

Bagaimana manfaat arisan pembiayaan *walimatul ursy*' di desa Anjir Serapat kabupaten Kapuas?

Sepengatahuanaku manfaatnya banyak juga pang dari pada masalahnya. Lamun manfaatnya to kaya nang ada ada nih pang pangantinan rami baundangan kakampung sebelah menyabalah orang mamandang jua dikampung nih rakat warganya wan baduit kawa acaraan ganal bapangantinan. Maka dasar bujur rakat warganya dengan adanya arisan ngini malalui arisan ini adanya

rasa tolong menolong. Maka mun sudah rakat to ada labihnya gen bias diunjuki jua sebagai hadiah pas pangantinan.

Terjemah:

Sepengetahuanku manfaatnya banyak aja dari pada masalahnya. Kalau manfaatnya seperti yang ada-ada ini acara *walimatul ursy'* rami mengundang kesebelah-menyebelah dan orang kampung sebelah juga memandang kampung kami dekat warganya dengan adanya arisan ini maka melalui arisan ini adanya rasa tolong-menolong. Maka kalau sudah sangat akrab warganya biasa kalau ada lebihnya juga dikasih sebagai hadiah pas acara *walimah*.

Apa saja permasalahan yang muncul dalam praktik arisan pembiayaan *walimatul ursy'* di desa Anjir Serapat kabupaten Kapuas?

Lamun masalahnya to. Kaya nang ada adaai itu itu haja masalahnya kada lain. Wan jua kada berkepanjangan masalahnya paling imbah pangantinan selesaaim jua masalahnya. Anu kalo kebanyakan pikiran kalo jua jadi dikit dikit panyangkalan. Wan jua masalahnya nih bisa babalasan nih kaya baras mahurup nih kina pas inya nang bapangantinan manarima jua diblas jua dengan beras mahudup to jadi sama sama marasai kayato haja pang.²¹²

Terjemah:

Kalau masalah itu, kayak yang ada-ada aja masalahnya tidak ada yang lain. Dan juga tidak berkepanjangan masalahnya paling setelah *walimatul ursy'* selesai juga masalahnya. Mungkin kebanyakan pikiran jadi sedikit-dikit emosian. Dan juga masalah ini , bisa saling balas membalas. Kalau bayar beras pembagian pemerintah nanti apabila sampai saatnya melangsungkan *walimah* dibalas juga bayarnya dengan pembagian pemerintah. Jadi, keduanya sama-sama merasakan, itu aja setahuku.

Apakah mencukupi uang yang didapat dari arisan pembiayaan *walimatul ursy'* di desa Anjir Serapat kabupaten Kapuas?

Munnya kulihat-lihat to cukup haja pang, urusan sagen hidangan acara dulu pasti kada kakurangan. Tahuam to urusan sewa palaminan segala photo grafer paling sedikit haja lagi kakurangannya. Cuman urusan itu tergantung nang meadakan *walimahi* lagi handak kayapa buhannya mengonsep acara. Handak wah banar tabanyak duitnya.

Terjemah:

²¹² *Ibid*

Kalau di lihat-lihat muncukupi aja, untuk masalah menu hidangan tamu undangan dulu tidak kekurangan. Tidak tau urusan sewa menyewa pelaminan dan photo grafer, paling sedikit aja lagi kekurangan. Cumin itu tergantung yang mengadakan *walimah* aja lagi mengonsep acara apabila ingin mewah otomatis banyak pengeluaran.

Dapat diketahui dari penjelasan ibu MH, bahwa lebih banyak manfaat dari pada mudharat terkait arisan pembiayaan *walimatul ursy*', dengan alasan seperti yang ada-ada sudah banyaknya terlaksana *walimah* dengan lancar serta adanya unsur tolong-menolong sesama warga desa. Kemudian lagi dampaknya menguatkan silaturahmi khususnya anggota arisan umumnya masyarakat desa Anjir Serapat. Sedangkan terkait masalahnya yakni seperti masalah-masalah yang dijelaskan sebelumnya oleh subjek diatas. Kemudian mengenai berapa lamanya biasanya setelah selesai *walimah* sudah damai dan baik seperti biasanya. Kemungkinan faktor utama dikarenakan banyak yang dipikirkan oleh penerima arisan. Kemudian bisa jadi nantinya balas membalas sasama anggota arisan.

Selanjutnya mengenai uang yang didapat hasil arisan karena memang tujuannya terfokus lebih banyak kepada membantu persiapan hidangan otomatis untuk hidangan sudah mencukupi, tetapi sisanya untuk konsep acara tergantung yang mengadakan *walimah* kalaunya seperti kebiasaan kemungkinan kekurangannya tidak terlalu banyak lagi tapi apabila ingin leboh mewah otomatis biaya yang di dikeluarkan akan lebih besar.

C. Analisis Hasil Penelitian

Pada sub bab ini peneliti memaparkan hasil analisis dari data yang di dapat dan di gali sedalam mungkin sebagaimana yang terdapat pada rumusan masalah di Bab 1. Analisis ini membahas secara beruntun pada fokus permasalahan yakni Pelaksanaan praktik arisan pembiayaan *walimatul ursy* di desa Anjir Serapat kabupaten Kapuas, pandangan masyarakat dari segi positif dan negatif praktik arisan pembiayaan *walimatul ursy* di desa Anjir Serapat kabupaten Kapuas, dan tinjauan hukum islam terhadap praktik arisan pembiayaan *walimatul ursy* di desa Anjir Serapat kabupaten Kapuas. Adapun uraian analisis dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Praktik Arisan Pembiayaan *Walimatul Ursy* di Desa Anjir Serapat Kabupaten Kapuas

Menurut Bapak My, sebagai pengelola arisan pembiayaan *walimatul ursy*, terbentuknya arisan ini yakni, dari kegelisahan masyarakat sebagai petani padi yang mana penghasilannya tidak menentu ditambah lagi dengan harga jual padi yang kadang naik dan turun. Sedangkan biaya untuk *walimah* makin naik. Belum lagi laki-laki yang ingin menikah harus menyiapkan jujuran (separangkat maskawin) serta persiapan *walimatul ursy*. Sehingga terjadilah musyawarah diantara masyarakat di desa Anjir Serapat kabupaten Kapuas yang menghasilkan terbentuknya arisan pembiayaan *walimatul ursy* yang tujuannya untuk mempermudah dan mengurangi banyaknya biaya pengeluaran saat melaksanakan *walimatul ursy*. sehingga bisa terlaksana seperti kebiasaan di masyarakat.

Pernyataan ini didukung oleh bapak NS dan ibu AY. latar belakang diadakannya arisan ini untuk mempermudah melaksanakan *walimatul ursy*'. Kemudian disambung dengan pernyataan ibu AY pada awal mulanya arisan ini di adakan sejak tahun 2013 silam. Yang tujuanya untuk mempermudah biaya *walimatul ursy*'. Kemudian sebab lain dari terbentuknya arisan ini juga berasal dari kegelisahan masyarakat desa Anjir Serapat yang mayoritas petani akan hal-hal yang bisa menjadi kendala untuk melaksanakan *walimatul ursy*' seperti gagal panen atau sangat menurunnya harga padi. Disisi lain adanya keinginan besar masyarakat sebagai warga yang dekat saling tolong-menolong sesama masyarakat agar terlaksananya *walimah* seperti kebiasaan rata-rata di masyarakat.

Menurut bapak MY, sesuai kesepakatan syarat menerima arisan yaitu, siapa yang mau melangsungkan perkawinan / *walimah* baik itu anaknya atau ia sendiri dari anggota arisan tersebut maka boleh menerima arisan pembiayaan *walimatul ursy*'. Kemudian pendapat ini diperkuat oleh pendapat bapak NR dan Bapak HS yang menjelaskan pada praktiknya syarat menerima arisan yakni, siapa yang akan melangsungkan perkawinan / *walimah* dari anggota arisan. Baik itu anak, ia sendiri ataupun keluarga. maka ialah yang berhak menerima arisan. Adapun menerima arisan dengan sebab perkawinan keluarga dengan syarat acaranya harus di rumah pihak anggota arisan yang bersangkutan. Pendapat ini ditambahkan kembali oleh ibu AY bahwa syarat penerimaan arisan ini tidak menggunakan sistem undian.

Adapun mengenai bentuk-bentuk arisan seperti yang dijelaskan bapak, HS, NR, MY dan Ibu AY, MH berupa beras 10 liter, ayam 3 kg, gula 2 kg dan uang 50 ribu.

Dapat disimpulkan latar belakang diadakan arisan ini karena kegelisahan masyarakat di desa Anjir Serapat yang mayoritas petani, sedangkan penghasilan tidak menentu. Terkadang hasil melimpah kadang bisa jadi hasil padi rusak, tidak jarang pula harga padi yang turun naik. Terlebih-lebih setiap tahunnya jujuran (maskawin) yang semakin tinggi. Sehingga masyarakat di desa Anjir Serapat bermusyawarah untuk memecahkan masalah tersebut, yang kemudian menimbulkan hasil dengan terbentuknya arisan pembiayaan *walimatul ursy*. Yang tujuannya untuk mempermudah serta mengurangi banyaknya biaya peneluaran untuk melaksanakan *walimatul ursy*.

Beranjak dari paparan kesimpulan di atas, maka kalau ditinjau dari segi tujuannya, keberadaan arisan memang mempunyai tujuan yang relatif bervariasi. Tetapi dalam arisan ini tujuan hal yang paling utama adalah sebagai rasa tolong-menolong sesama masyarakat di desa Anjir Serapat yang ikut terlibat dalam arisan tersebut. Kemudian lagi terbentuknya arisan ini karena adanya unsur kebersamaan masyarakat ketika ada hajat yang sama. Sehingga tujuan utama dari arisan ini merupakan sebagai bentuk tolong-menolong untuk memenuhi kebutuhan tersebut dan disepakati ada maslahatnya. Hal ini sesuai dengan firman Allah Swt QS Al-Maidah ayat 2 yang berbunyi:

...وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٢﴾

Artinya:

“dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. dan bertakwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah Amat berat siksa-Nya”. (Q.S. AliMaidah 5:2).²¹³

Ayat di atas menjelaskan bahwa ajaran agama Islam untuk saling tolong-menolong sesama manusia dalam hal kebaikan dan tidak tolong-menolong dalam hal keburukan yang merugikan orang lain maupun yang melanggar syariat. Sehingga semua kegiatan yang baik tidak dilarang asalkan tetap berlandaskan ajaran Islam sebagaimana praktik arisan pada umumnya.

Kemudian dalam arisan desa tentunya membutuhkan konsep yang baik, karena konsep merupakan faktor dominan yang menentukan faktor keberhasilan dalam suatu kegiatan dengan tujuan untuk mendeskripsikan rancangan-rancangan kegiatan yang akan dilaksanakan. Selanjutnya peneliti akan memaparkan terkait konsep arisan pembiayaan *walimatul ursy* di desa Anjir Serapat kabupaten Kapuas.

Berdasarkan paparan di atas terkait konsep arisan pembiayaan *walimatul ursy* di desa Anjir Serapat dijelaskan syarat menerima arisan yakni:

- a. Seseorang yang mengikuti arisan (anggota arisan)
- b. Anak dari anggota arisan
- c. Keluarga dari anggota arisan, dalam artian orang yang mengikuti arisan bisa menerima arisan dengan sebab keluarganya yang melaksanakan *walimatul usry*. Tetapi tempat pelaksanaannya di rumah anggota arisan yang bersangkutan.

²¹³ *Ibid.*

Terkait arisan ini, dijelaskan pula sistem penerimannya tidak menggunakan sistem undian melainkan menggunakan sistem kepada lebih tolong-menolong dengan syarat terdaftar sebagai anggota arisan. Alasannya yang sifatnya undian otomatis bisa jadi adanya rasa pengharapan dan kekecewaan apabila terlalu berharap dan kebiasaan apabila sifatnya undian otomatis ada jangka waktu tertentu setiap pengundian. Lain halnya kepada sifat arisan yang terlebih kepada sistem tolong-menolong. Peserta yang terdaftar dalam arisan, bisa menerima arisan apabila mencapai syarat yang ditentukan. Maka bentuk arisan pembiayaan *walimatul ursy* ini bisa dikatakan dengan arisan bersyarat, yakni dengan syarat bisa menerima arisan apabila syarat yang ditentukan tercapai seperti apabila dari anggota arisan melangsungkan *walimah*. mengenai hal ini apabila ditinjau dari segi ushul fikih:

أَلَّا صُلِّ فِي الْمَعَامَلَةِ إِلَّا أَنْ يَدُلَّ دَلِيلٌ عَلَى تَحْرِيمِهَا

Artinya

“Hukum asal dalam semua bentuk muamalah adalah boleh dilakukan kecuali ada dalil yang mengharamkannya”.²¹⁴

Kemudian ditambah dengan Hadist Abu Darda ra, bahwa Rasulullah SAW bersabda:

عَنْ أَبِي الدَّرْدَاءِ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: "مَا أَحَلَّ اللَّهُ فِي كِتَابِهِ فَهُوَ حَلَالٌ، وَمَا حَرَّمَ فَهُوَ حَرَامٌ، وَمَا سَكَتَ عَنْهُ فَهُوَ عَفْوٌ، فَاقْبَلُوا مِنَ اللَّهِ عَافِيَتَهُ: فَإِنَّ اللَّهَ لَمْ يَكُنْ لِيَنْسَى شَيْئًا" ثُمَّ تَلَا " (وَمَا كَانَ رَبُّكَ نَسِيًّا) "

²¹⁴ Ibid.

Artinya:

Dari Abu Darda' RA berkata, "Rasulullah SAW bersabda: "Apa yang Allah halalkan di dalam kitabnya adalah halal. Apa yang Allah haramkan di dalam kitabnya adalah haram. Adapun yang Allah diam atasnya adalah boleh. Maka terimalah dari Allah apa yang diperbolehkannya. Sebab, Allah tidaklah lupa sesuatupun. "beliau SAW lalu membaca ayat, "...dan Rabbmu bukanlah pelupa..."(QS. Maryam [19]: 64) (HR. Ath-Thabarani dan Al-Bazzar).

Hadis di atas secara jelas menyebutkan bahwa sesuatu dalam muamalah yang belum disinggung dalam al-Qur'an dan sunnah adalah *afwun* (Pemberian) dari Allah atau sesuatu yang boleh selama tidak bertentangan dengan syariat Islam.²¹⁵

Berdasarkan kaidah dan hadis di atas maka menurut peneliti dapat dikatakan bahwasanya semua sistem bentuk arisan yang ada kesepakatan bersama mengenai transaksinya baik yang menggunakan undian maupun yang bersyarat, selama tidak ada dalil yang mengharamkannya ataupun belum ada disinggung dalam al-Qur'an dan as-Sunah maka hukumnya boleh. Itupun selama masih membawa kepada kebaikan dan kemaslahatan bersama tidak ada yang dirugikan.

Kalau ditinjau dari segi maslahat syarat penerimaan arisan dengan syarat tersebut menurut peneliti masuk kepada *maslahat Al-tahsiniyyah* yakni kebutuhan hidup komplementer skunder untuk menyempurnakan kesejahteraan hidup manusia. Sedangkan kalaunya sistem arisan yang bersifat undian bisa jadi muncul dua kemungkinan ketika berjalan lancar tanpa ada kebutuhan masuk kepada *maslahat Al-tahsiniyyah*, akan tetapi apabila masuk kepada suatu

²¹⁵ *Ibid.*

pengharapan kerana ada permasalahan ekonomi maka akan masuk kepada *maslahat Al-Hajiyyat* yakni segala hal yang sangat dibutuhkan sebagai serana untuk mempermudah kehidupan manusia agar hidup bahagia dan sejahtera. Akan tetapi apabila pengharapan tersebut tidak tercapai otomatis ditingkatkan ini pasti mengalami kesulitan meski tidak menyebabkan kepunahan.

Selanjutnya mengenai macam-macam arisan di jelaskan, ada arisan ayam 3 kg, gula 2 kg, beras 10 liter, uang 50 ribu rupiah. Adapun mengenai ayam pembayarannya ditotal menggunakan uang, dengan perhitungan berapa harga ayam 1 kg pada saat itu dihitung dengan uang senilai ayam 3 kg.

2. Pandangan Masyarakat Dari Segi Positif dan Negatif Praktik Arisan Pembiayaan *Walimatul Ursy*' di Desa Anjir Serapat Kabupaten Kapuas

Bapak MY selaku kepala arisan pembiayaan *walimatul ursy*' di desa Anjir Serapat kabupaten Kapuas menjelaskan pada saat peneliti melakukan wawancara manfaat dari arisan ini yaitu:

- a. Membantu biaya pengeluaran saat pelaksanaan *walimatul ursy*'
- b. Sebagai bentuk silaturahmi sesama masyarakat di desa Anjir Serapat.
- c. sebagai bentuk tolong-menolong sesama masyarakat di desa Anjir Serapat.

Pendapat ini didukung oleh bapak HS dan ibu MH, sama dengan apa yang telah dijelaskan oleh bapak MY, terutama seperti membantu biaya pengeluaran untuk pelaksanaan *walimatul ursy*' karena kebiasaan masyarakatnya yang tergolong dekat dan akrab dengan kampung tetangga di sebelahnya. Sehingga kalau mengadakan walimah undangan tidak sampai otomatis akan menjadi pembicaraan. Kemudian ditambahkan pula oleh bapak

NR dan ibu AY sangat banyak sekali manfaat dari arisan ini sehingga bisa mencapai dua periode dan anggota lebih banyak dari sebelumnya.

Sedangkan mengenai macam-macam permasalahan itu sendiri di jelaskan oleh bapak MY yaitu:

- a. Akibat ikut arisan pembiayaan *walimatul ursy* dua mata terkadang anggota tidak bisa membayar sepenuhnya dikarenakan faktor perekonomian yang menurun sedangkan harga kebutuhan ekonomi meningkat drastis.
- b. Kebiasaan masyarakat di desa Anjir Serapat kabupaten Kapuas sering mengadakan *walimah* di musim panen padi, sehingga banyak yang melangsungkan *walimah* pada musim-musim tersebut dengan alasan sama-sama ingin mengambil tanggal dan bulan yang bagus untuk *walmah* itu sendiri. Akibatnya dalam sebulan sampai melebihi 6 kali dari anggota arisan yang melangsungkan *walimah*, Sehingga para anggota arisan merasa tidak sanggup membayar.
- c. Sebagian masyarakat melangsungkan *walimah* di musim tanam padi. Pada saat itu mayoritas masyarakat di desa Anjir Serapat rata-rata menggunakan beras raskin dari pemerintah. Sehingga tidak jarang penerimaan arisan pada waktu itu tidak sesuai dengan kesepakatan di awal.

Berdasarkan penjelasan bapak MY mengenai permasalahan dalam arisan ini, juga diperkuat oleh ke 4 (empat) subjek peneliti NR, HS, MH dan AY. Mereka sependapat alasannya sesuai dengan disampaikan bapak MY. Bapak NR menjelaskan faktor utama terjadinya masalah tersebut dikarenakan faktor perekonomian yang anjlok, seperti harga padi dan karet

yang sangat murah. Disamping itu bapak HS juga menambahkan akibat dari permasalahan tersebut kadang muncul kekecewaan tetapi masih dapat dimaklumi karena banyak yang ikut arisan sedikit banyaknya pasti ada permasalahan. Di tambahkan juga oleh ibu MH kemungkinan dikarenakan terlalu banyak yang dipikirkan sehingga memudahkan untuk emosi. Akan tetapi terkait dampak yang menimbulkan kesal dan pembicaraan di masyarakat desa Anjir Serapat kabupaten Kapuas tidak pernah dan dapat diselesaikan baik seperti semula.

Dari penjelasan di atas peneliti simpulkan bahwa Arisan ini bermanfaat untuk

- a. membantu biaya pengeluaran saat pelaksanaan *walimatul ursy*.

Dalam pelaksanaan *walimatul ursy* pasti tidak sedikit mengeluarkan biaya. Apalagi ditambah di era sekarang yang serba modern dan kekinian, maka kebutuhanpun semakin meningkat. Setiap kali ada *walimatul ursy* hampir seluruh kalangan masyarakat membuat acara tidak sekedar hanya makan-makan saja, melainkan juga memerlukan kebutuhan pelengkap *walimah* itu sendiri seperti desain pelaminan, desain tempat tamu undangan, tatarias pengantin, panggung hiburan, photo grafer dan lain-lain. Sehingga dari banyaknya keperluan *walimah* ini, maka banyak pula biaya pengeluaran untuk *walimah* itu sendiri. Maka dengan adanya arisan ini setidaknya ada beberapa bagian yang tidak terlalu dipikirkan lagi, seperti halnya kepada persiapan hidangan yang membutuhkan biaya besar sebagai bentuk kesyukuran dan

mengandung manfaat lainnya. Menurut peneliti sejalan dengan Hadis Nabi SAW:

حَدَّثَنَا أَبُو الرَّبِيعِ الزَّهْرَانِيُّ وَأَبُو كَامِلٍ فَضِيلُ بْنُ حُسَيْنٍ وَفُتَيْيَةُ بْنُ سَعِيدٍ قَالُوا حَدَّثَنَا حَمَّادٌ - وَهُوَ ابْنُ زَيْدٍ - عَنْ ثَابِتٍ عَنْ أَنَسٍ - وَفِي رِوَايَةٍ أَبِي كَامِلٍ سَمِعْتُ أَنَسًا - قَالَ مَا رَأَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ - صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - أَوْلَمَ عَلَى امْرَأَةٍ - وَقَالَ أَبُو كَامِلٍ عَلَى شَيْءٍ - مِنْ نِسَائِهِ مَا أَوْلَمَ عَلَى زَيْنَبَ فَإِنَّهُ ذَبَحَ شَاةً. (رواه مسلم)

Artinya: "Telah meriwayatkan kepada kami oleh Abu Rabi'i dan Abu Kamil Fudail bin Husain dan Qutaibah bin Sai'd mereka berkata telah meriwayatkan hadits kepada kami oleh Hammad dan ia anak Zaid dari Tsabit dari Anas dan pada riwayat Abu Kamil telah mendengar aku akan Anas berkata : Aku tidak pernah melihat Rasulullah SAW melakukan walimah untuk istri-istrinya seperti yang beliau lakukan dalam walimah pernikahan dengan Zainab, yaitu beliau menyembelih seekor kambing kibasy." (HR. Muslim).

Pada hadis lain, takkala Ali meminang Fatimah. Rasulullah Saw bersabda:

إِنَّهُ لَا بُدَّ لِلْعَرَسِ مِنْ وَلِيمَةٍ

Artinya:

Bahwasanya *Ursy* (perkawinan) meskipun kecil (sedarhana) hendaknya diwalimahi. (HR. Ahmad dan Hanbal).²¹⁶

Berdasarkan hadis di atas menjelaskan mengenai anjuran melaksanakan *walimah*. walaupun semampunya. Akan tetapi berbeda

²¹⁶Muhammad Ali As Shabuni, *Az Zawajul Islami Mubakkiran*, (pernikahan dini yang islami), Pustaka Amani Jakarta: 1996, h. 140.

halnya di masyarakat desa Anjir Serapat karena adat kebiasaan mengundang warga bebarapa kampung, baik yang mengadakan acara orang kaya atau miskin. Sehingga bisa dikatakan walimah tersebut tergolong mewah karena banyak mengundang warga dan banyak mengeluarkan biaya. Maka bagaimana agar tuntutan *walimah* tersebut masih sejalan dengan apa yang dianjurkan oleh agama Islam. Sehingga dengan arisan pembiayaan *walimatul ursy* lah untuk memenuhi hajat tersebut agar saling memudahkan dan meringankan biaya pengeluaran.

b. sebagai bentuk silaturahmi sesama masyarakat di desa Anjir Serapat.

Menurut Dannerius Sinaga masyarakat ialah:

“masyarakat merupakan orang yang menempati suatu wilayah baik langsung maupun tidak langsung saling berhubungan sebagai usaha pemenuhan kebutuhan, terkait sebagai satuan sosial melalui perasaan solidaritas karena latar belakang sejarah, politik ataupun kebudayaan yang sama.”²¹⁷

Dari pengertian tersebut, dapat dimaknai bahwa masyarakat merupakan kesatuan atau kelompok yang mempunyai hubungan serta beberapa kesamaan seperti sikap, tradisi, perasaan dan budaya yang membentuk suatu keteraturan.

Sesuai dengan penjelasan di atas dapat diambil kesimpulan untuk mencapai bebarapa bagian dari fungsi masyarakat yakni dengan adanya arisan pembiayaan *walimatul ursy* yang manfaat terkandung di dalamnya sebagai bentuk silaturahmi dan ini selaras dengan pengertian masyarakat yang dijelaskan Dannerius Sinaga.

Kemudian sejalan dengan ayat al-qur'an surah Al-Hujarat ayat 12:

²¹⁷ <https://eprints.uny.ac.id/23970/3/BAB%20II.pdf>

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ
لِتَعَارَفُوا ۚ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقَىٰكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ²¹⁸

Artinya:

“Hai manusia, Sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa - bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal.”²¹⁹

Berdasarkan ayat ini, Allah menerangkan bahwa semua manusia dari satu keturunan, maka kita tidak selayaknya menghina saudaranya sendiri. dan Allah juga menjelaskan bahwa dengan ia menjadikan kita berbangsa-bangsa, bersuku-suku dan bergolong-golong tidak lain adalah agar kita saling kenal dan saling menolong sesamanya. Karena ketaqwaan, kesalehan dan kesempurnaan jiwa itulah bahan-bahan kelebihan seseorang atas yang lain.²²⁰

c. sebagai bentuk tolong-menolong sesama masyarakat di desa Anjir Serapat.

Dijelaskan sebelumnya, ada beberapa faktor permasalahan di masyarakat desa Anjir Serapat kabupaten Kapuas yang mayoritas petani. Seperti gagal panen dan perekonomian yang tidak menentu, sehingga dengan adanya arisan pembiayaan *walimatul ursy*’ sesama masyarakat dapat tolong menolong membantu saudaranya untuk mengurangi biaya pengeluaran saat *walimah*.

²¹⁸ Al-Hujarat [49] : 12.

²¹⁹

²²⁰ Imam Al Qurthubi, *Tafsir Al Qurthubi*, terjemah Akhmad Khatib, Jakarta: Pustaka Azzam, 2009, h. 101-102.

Menurut peneliti tujuan arisan ini sesuai dengan sebuah hadits Rasulullah Saw.

أَنَّ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا أَخْبَرَهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ الْمُسْلِمُ أَخُو الْمُسْلِمِ لَا يَظْلِمُهُ وَلَا يُسْلِمُهُ وَمَنْ كَانَ فِي حَاجَةِ أَخِيهِ كَانَ اللَّهُ فِي حَاجَتِهِ وَمَنْ فَرَّجَ عَنْ مُسْلِمٍ كُرْبَةً فَرَّجَ اللَّهُ عَنْهُ كُرْبَةً مِنْ كُرْبَاتٍ يَوْمَ الْقِيَامَةِ وَمَنْ سَتَرَ مُسْلِمًا سَتَرَهُ اللَّهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ (رواه البخاري)

Bahwasanya Abdullah bin Umar r.a. mengabarkan, bahwa Rasulullah saw. bersabda: ” Muslim yang satu adalah saudara muslim yang lain; oleh karena itu ia tidak boleh menganiaya dan mendiamkannya. Barang siapa memperhatikan kepentingan saudaranya, maka Allah akan memperhatikan kepentingannya. Barang siapa membantu kesulitan seorang muslim, maka Allah akan membantu kesulitannya dari beberapa kesulitannya nanti pada hari kiamat. Dan barang siapa menutupi (aib) seorang muslim, maka Allah akan menutupi (aib) nya pada hari kiamat (HR. Bukhari).²²¹

Rasulullah Saw. mengajarkan kepada kita agar saling tolong-menolong. Tolong menolong atau ta'awun merupakan kebutuhan hidup manusia yang tidak dapat dipungkiri. Kenyataan telah membuktikan, bahwa suatu pekerjaan atau apa saja yang membutuhkan pihak lain, pasti tidak akan dapat dilakukan secara sendirian meskipun dia seorang yang memiliki kemampuan dan pengetahuan tentang hal itu. Ini menunjukan, bahwa tolong-menolong dan saling membantu merupakan sebuah keharusan dalam kehidupan dan bermasyarakat.²²²

²²¹ <https://tafsirq.com/hadits/bukhari/2262>

²²² Khalid bin Ali al Musyaiqih,, *Fikih Muamalah Masa Kini....*, h. 69.

Selanjutnya analisis mengenai permasalahan yang terjadi di desa Anjir Serapat kabupaten Kapuas terkait praktik arisan pembiayaan *walimatul ursy* yaitu:

- a. tidak bisa membayar karena mengikuti arisan pembiayaan *walimatul ursy* dua mata.
- b. karena kebiasaan masyarakat di desa Anjir Serapat kabupaten Kapuas mengadakan *walimah* di musim panen padi.
- c. sebagian masyarakat melangsungkan *walimah* dimusim tanam padi.

Beranjak dari beberapa permasalahan di atas mengenai praktik arisan pembiayaan *walimatul ursy* di desa Anjir Serapat Kabupaten Kapuas. yang menimbulkan dampak tersendiri dalam masyarakat tersebut seperti muncul rasa kesal atau tidak terima, serta terjadi pembicaraan yang tidak menyenangkan. Walaupun dijelaskan sebelumnya terkait permasalahan ini merupakan masalah musiman karena tidak hanya tiga faktor permasalahan di atas, akan tetapi juga karena perekonomian warga yang tergolong rendah. Sehingga permasalahan terkait arisan ini dianggap biasa dihadapi oleh masyarakat dan cepat kembali normal seperti biasanya. Akan tetapi tidak menutup kemungkinan dikemudian hari akan terus terulang dengan permasalahan yang lebih besar di masyarakat itu sendiri. Sehingga di sinilah diperlukan solusi untuk memecahkan permasalahan tersebut, agar arisan pembiayaan *walimatul ursy* akan terus berlanjut dan permasalahan warga di desa anjir serapat dapat dihilangkan.

Pada prinsipnya ketika muncul permasalahan, maka hal yang sangat perlu dipikirkan adalah solusi agar arisan berjalan lancar, terlebih kepada pengelola arisan yang berperan sebagai ketua dan penanggung jawab dalam proses berjalannya arisan pembiayaan *walimatul ursy*, sebagaimana hadis Nabi saw:

كُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ

Artinya:

“Masing-masing kalian adalah pemimpin, dan setiap pemimpin akan dimintai pertanggung jawaban atas kepemimpinannya.”

Jika kita berpegang kepada hadis di atas, apa yang akan diputuskan oleh pengelola arisan atau kebijakan apa yang akan diambil haruslah memiliki orientasi yang baik, dan membawa kemaslahatan dalam arisan.

﴿ إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَنِ وَإِيتَايِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ ﴾²²³

Artinya:

“Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) Berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran.” (QS.An-Nahl:90).²²⁴

M. Quraish Shihab menafsirkan Al-Qur'an surah An-Nahl ayat 90 tersebut bahwa sesungguhnya Allah secara terus-menerus memerintahkan siapa pun di antara hamba-hamba-Nya untuk berlaku adil dalam sikap, ucapan dan tindakan, walaupun terhadap diri sendiri dan menganjurkan berbuat ihsan yakni lebih utama dari keadilan dan juga pemberian apapun

²²³ QS.An-Nahl [16]:90.

²²⁴ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*...., h.

yang dibutuhkan sepanjang kemampuan lagi dengan tulus kepada kaum kerabat.²²⁵

Berdasarkan penafsiran di atas dihubungkan dengan praktik arisan pembiayaan *walimatul ursy*' di desa Anjir Serapat kabupaten Kapuas. Terkait permasalahan-permasalahan yang muncul, menyebabkan kurangnya keadilan bagi anggota arisan dalam bentuk pembayaran arisan yang terkadang tidak sesuai kesepakatan di sebabkan beberapa faktor permasalahan di atas. Bukan karena atas tindakan pengelola sebab tidak adilnya. Melainkan karena permasalahan dalam masyarakat anggota arisan itu sendiri. Akan tetapi bila dikaitkan dengan kaidah ushul dan ayat diatas maka sebagai pengelola arisan setidaknya mempunyai tugas bagaimana agar keadilan di anggota arisan tersebut dapat terlaksana pamarataan melalui inisiatif pengelola arisan untuk menghilangkan permasalahan pada arisan tersebut.

sejalan dengan kaidah ushul fikih ang lain yakni:

الضَّرَرُ يُدْفَعُ عَلَى قَدْرِ الْإِمْكَانِ

Artinya:

“kemudharatan dihilangkan semaksimal mungkin meskipun tidak seluruhnya hilang”.

Sesuai kaidah ini, dapat diartikan setidaknya mencari solusi permasalahan yang ada dalam arisan pembiayaan *walimatul ursy*' walaupun permasalahan tersebut sudah terjadi kebiasaan dan dianggap kecil, karena masih banyak maslahat yang didapat pada faktanya di

²²⁵M.Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah(Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an)* Volume 6, Jakarta : Lentera Hati, 2002, h. 697.

lapangan. Akan tetapi bila sudah di cari solusi tidak ada jalan keluar lagi karena faktanya di masyarakat hal tersebut merupakan suatu hal kebiasaan yang di sebabkan hanya faktor ekonomi dan bila di tetapkan solusi tersebut akan memunculkan dikemudian hari permasalahan dibebarnya pihak terkait aturan yang dibuat. Maka bisa digunakan kaidah ushul

إِزْتِكَابُ أَحَفِّ الضَّرَرَيْنِ

Artinya:

“menempuh kemudharatan yang lebih ringan yang mana kedua mudharat tersebut tidak bisa dihindari”.

Yakni tetap pada asal semula, dikarenakan permasalahan yang klasik tetap pada itu-itu saja bisa dikatakan lebih ringan. hingga ditemukan solusi yang lebih baik lagi, karena pada intinya kemudharatan harus dihilangkan. Akan tetapi tidak menghilangkan mudharat dengan memunculkan mudharat yang baru.²²⁶

Menurut peneliti lebih baiknya, pengelola dan anggota arisan disamping membahas teknis arisan, juga membahas planing kedepannya apabila muncul masalah-masalah yang mungkin terjadi. kemudian mengenai permasalahan yang telah terjadi tidak sempat dibahas sebelumnya dapat merencanakan agenda rapat bulanan, setengah tahun sekali atau setahun sekali. Membuat perlindungan hukum membahas terkait evaluasi arisan pembiayaan *walimatul ursy*. Agar kembali dibentuk aturan-aturan dan solusi yang dapat menyelesaikan permasalahan-

²²⁶Yufid, <https://firanda.com/2464-al-qawaid-al-fiqhiyyah-al-kubra-kemudharatan-dihilangkan-sebisa-mungkin-kaidah-4.html>.

permasalahan yang telah terjadi. Sesuai dengan yang dikatakan Satjipto

Raharjo :

Perlindungan hukum adalah memberikan pengayoman terhadap hak asasi manusia (HAM) yang dirugikan orang lain dan perlindungan itu diberikan kepada masyarakat agar dapat menikmati semua hak-hak yang diberikan oleh hukum.²²⁷

3. Tinjauan hukum Islam terhadap praktik arisan pembiayaan walimatul ursy' di desa Anjir Serapat kabupaten Kapuas

a. Ditinjau dari 'Urf

Para ulama sepakat bahwa *Urf Shahih* dapat dijadikan dasar hujjah selama tidak bertentangan dengan *syara'*. Adat yang benar wajib diperhatikan dalam pembentukan hukum *syara'*. Karena apa yang sudah diketahui dan sudah menjadi kebiasaan yang berlaku di tengah tengah masyarakat, merupakan kebutuhan mereka, disepakati dan ada kemaslahatannya. Adapun adat yang rusak berarti menentang dalil *syara'* atau membatalkan hukum *syara'*.

Hukum yang berdasarkan pada adat akan berubah seiring perubahan waktu dan tempat, karena masalah baru bisa berubah sebab perubahan asal.²²⁸

Praktik arisan sendiripun merupakan tradisi mulai nenek moyang yang tidak ada dijelaskannya secara detail di dalam al-Qur'an maupun al-Hadis.

²²⁷ Satjipto Raharjo, *Ilmu Hukum*, Bandung,,h. 69.

²²⁸ Abdul Wahab Khalaf, *Ilmu Ushul Fiqh*, Jakarta: Pustaka, 2003, h. 119.

Praktik arisan pembiayaan *walimatul ursy* di desa Anjir Serapat kabupaten Kapuas bertujuan untuk membantu mencukupi kebutuhan-kebutuhan dalam pelaksanaan *walimatul Ursy'* maka bila ditinjau menggunakan Teori *urf*. Peneliti mengkategorikan tradisi ini termasuk kepada *Urf Shahih*. *Urf Shahih* adalah kebiasaan yang berlaku di masyarakat yang tidak bertentangan dengan nash (ayat atau hadist), tidak menghilangkan maslahat tapi tidak pula membawa kemudharatan. Tradisi arisan yang terjadi saat ini adalah kebiasaan yang telah dikenal secara baik di dalam masyarakat desa Anjir Serapat dan kebiasaan itu tidak bertentangan atau dalam artian sejalan dengan nilai-nilai yang terdapat dalam ajaran Islam serta kebiasaan itu tidak menghalalkan yang haram dan mengharamkan yang halal.

Praktik arisan pembiayaan *walimatul ursy* di desa Anjir Serapat kabupaten Kapuas dilihat dari sudut *Urf*, sudah memenuhi sebagai *Urf*. Sebagaimana persyaratan menurut Amir Syarifuddin.²²⁹

a. *Urf* itu bernilai maslahat dan dapat diterima akal sehat.

Urf ini muthlak pada *urf* yang *shahih* sehingga dapat diterima di masyarakat umum. Sebaliknya apabila *urf* itu mendatangkan suatu kemudharatan dan tidak dapat diterima akal, maka ini tidak dapat dibenarkan dalam Islam.

Praktik arisan pembiayaan *walimatul ursy'* yang terjadi pada saat ini pada masyarakat memiliki sisi-sisi kemaslahatan, yaitu sebagai upaya

²²⁹ Amir Syarifuddin, *Ushul Fiqh 2*,h. 400-403.

tolong-menolong sesama masyarakat kemudian sebagai upaya mempererat tali silaturahmi dan ikatan kekarabatan antar masyarakat yang telah berjalan sekian lama dalam masyarakat desa Anjir Serapat.

- b. *Urf* itu berlaku umum dan merata di kalangan orang-orang yang berada dalam lingkungan masyarakat atau di kalangan sebagian besar warganya.

Maksud dari syarat kedua adalah *urf* itu berlaku pada banyak orang. Dalam arti semua orang mengakui dan menggunakan *urf* tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Kalau *urf* itu hanya berlaku pada sebagian kecil dari masyarakat, maka *urf* tidak bisa dijadikan sebagai dasar hukum. Sehingga kalau hanya merupakan kebiasaan orang-orang tertentu saja, tidak bisa dijadikan sebagai sebuah sandaran hukum. Dalam hal ini Al-Suyuti mengatakan:” Sesungguhnya adat yang diperhitungkan itu adalah yang berlaku secara umum.. Kaidah fikih mengatakan:

إِنَّمَا تُعْتَبَرُ الْعَادَةُ إِذَا اضْطَرَّتْ أَوْ غَلَبَتْ

“Adat yang dianggap (sebagai pertimbangan hukum) itu hanyalah adat yang terus menerus berlaku atau berlaku umum”.²³⁰

Hakikatnya praktik arisan pembiayaan *walmartul ursy'* di desa Anjir Serapat tidak pandang status sosial, keturunan serta kedudukan lainnya. Tradisi arisan berlaku umum di masyarakat, karena sebagian besar warganya yang rata-rata memiliki anak remaja melakukan arisan pembiayaan *walimatul ursy'*.

²³⁰ A. Djazuli, *Kaidah-kaidah Fikih, Kaidah-kaidah Hukum Islam dalam Menyelesaikan Masalah-masalah yang Praktis*, Jakarta: Kencana, 2007, h. 85.

- c. *Urf* yang dijadikan sandaran dalam penetapan hukum itu telah ada (berlaku) pada saat itu, bukan *urf* yang muncul kemudian.

Tradisi arisan desa ini telah berlangsung sebelum penetapan hukum. Artinya arisan yang terjadi pada saat itu sudah dilakukan oleh masyarakat desa Anjir Serapat, yang kemudian datang ketetapan hukumnya untuk jadi sandaran.

- d. *Urf* tidak bertentangan dan dengan syara' yang ada atau bertentangan dengan prinsip-prinsip hukum Islam.

Syarat ini sebenarnya memperkuat terwujudnya *Urf* yang *Shahih* karena apabila *urf* bertentangan dengan nash atau bertentangan dengan prinsip syara' yang jelas dan pasti, ia termasuk *urf* yang *fasid*. Tradisi yang dilakukan masyarakat tidak bertentangan dengan dalil syara', tidak menghalalkan yang haram dan tidak membatalkan yang wajib. Apabila *urf* itu bertentangan dengan nash, maka *urf* tidak dapat diterima. Adapun masalah yang dimaksudkan pada arisan pembiayaan *walimatul ursy*' adalah meraih manfaat dan menolak kemudharatan dalam rangka memelihara tujuan syara'. Yaitu Memelihara agama, jiwa, akal, keturunan dan harta. Pelaksanaan arisan pembiayaan *walimatul ursy* di desa Anjir Serapat kabupaten Kapuas tidak bertujuan merusak agama. Justru arisan pembiayaan *walimah* menjunjung tinggi nilai kebersamaan dan saling tolong-menolong dalam kebaikan.

Peneliti berpandangan bahwa praktik arisan pembiayaan *walimatul ursy* bisa dikategorikan sebagai *Urf* yang bernilai maslahat, adapun syarat-syaratnya adalah:

- 1) Kemaslahatan itu harus sesuai dengan *Maqasid Syariah*.
- 2) Kemaslahatan itu harus meyakinkan.
- 3) Kemaslahatan itu membawa kemudahan dan bukan mendatangkan kesulitan yang diluar batas, dalam artian dapat dilaksanakan.
- 4) Kemaslahatan itu memberi manfaat kepada sebagian besar masyarakat bukan sebagian kecil masyarakat.²³¹

b. Ditinjau dari *Maslahah*

Berdasarkan paparan data sebelumnya dalam arisan pembiayaan *alimatul ursy* ini juga terdapat tolong menolong pada setiap anggota, karena menolong orang yang membutuhkan merupakan sifat terpuji. Hal ini tergambarkan pada masyarakat Anjir Serapat agar mengurangi banyaknya biaya saat melaksanakan *walimah* dari hasil arisan. Allah telah menjelaskan sikap tolong menolong kepada sesama, sebagaimana firman Allah dalam Surah Al-Maidah ayat 2.

232 ﴿وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ﴾

Artinya:

“dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. dan bertakwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah Amat berat siksa-Nya”²³³.

²³¹ A. Djajuli, *Kaidah-kaidah Fikih*....., h. 29-30.

²³² *Ibid.*

²³³ *Ibid*

Menurut Al Akhfasy menjelaskan dalam tafsir Al Qurtubhi dalam firman Allah yang menjelaskan “Dan tolong menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebaikan dan takwa.” Firman Allah ini terputus atau terpisah dari firman Allah sebelumnya. Perintah untuk tolong menolong dalam mengerjakan kebajikan dan ketakwaan, hal ini merupakan perintah bagi manusia. Yakni hendaknya manusia menolong sebagian di antaranya. Artinya berusaha untuk mengerjakan perintah Allah dan mengaplikasikannya. Jauhilah apa yang dilarang-Nya.²³⁴ Menurut Al Mawardi bahwa Allah mengajarkan untuk tolong menolong dalam hal kebaikan atau kebajikan yang bermanfaat bagi diri sendiri maupun bagi orang lain. Allah juga menyertakan ketakwaan kepada-Nya terhadap anjuran itu. Sebab dalam ketakwaan terdapat keridhaan Allah, sedangkan dalam kebajikan terdapat keridhaan manusia. Sementara orang yang menyatukan antara keridhaan Allah dan keridhaan manusia, maka sesungguhnya sempurna lah kebahagiaannya dan luas nikmatnya.²³⁵

Berdasarkan penjelasan tersebut, menurut peneliti ini sangat relevan dengan praktik arisan pembiayaan *walimatul ursy* di desa Anjir Serapat, bahwa dalam praktiknya ada unsur tolong menolong antara sesama yang mana unsur tolong menolong tersebut haruslah ada keridhaan dari sesama dan salah satunya adalah sebagai bentuk perintah Allah dan bukti ketakwaan.

²³⁴Syaikh Imam Al-Qurthubi, Penerjemah Ahmad Khotib, *Tafsir Al-Qurthubi*, Jakarta: Pustaka Azzam, 2008, 114.

²³⁵*Ibid.*

Dari penjelasan di atas, dalam pelaksanaan arisan ini lebih banyak mendatangkan manfaat bagi masyarakat atau anggota arisan. Salah satunya adalah sarana tolong menolong dalam kebaikan (memenuhi kebutuhan hidup).

Islam sangat menganjurkan untuk berbuat kebaikan baik untuk dirinya maupun orang lain sebagaimana ayat Al-Qur'an Surah Al-Israa Ayat 7 yang berbunyi:

إِنْ أَحْسَنْتُمْ أَحْسَنْتُمْ لِأَنْفُسِكُمْ وَإِنْ أَسَأْتُمْ فَلَهَا

Artinya:

“Jika kamu berbuat baik (berarti) kamu berbuat baik bagi dirimu sendiri dan jika kamu berbuat jahat, Maka (kejahatan) itu bagi dirimu sendiri”

Berdasarkan ayat di atas tentu saja manfaat dalam ayat ini sangat luas. Manfaat yang dimaksud bukan sekedar manfaat materi, yang biasanya diwujudkan dalam bentuk pemberian harta atau kekayaan dengan jumlah tertentu kepada orang lain, akan tetapi bisa saja manfaat yang bisa diberikan oleh sesama warga di masyarakat sebagai masyarakat itu sendiri dengan cara tolong-menolong.

Kemudian ayat lain juga membahas tentang berbuat baik dalam surah Al-Qashash ayat 77 yang berbunyi:

.....وَأَحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ

اللَّهُ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ ﴿٧٧﴾²³⁶

Artinya:

²³⁶ Al-Qashash [28] : 77

“dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.”²³⁷

Berdasarkan ayat ini menurut peneliti juga sejalan dengan arisan pembiayaan *walimatul ursy* di desa Anjir Serapat. Dimana tujuan berbuat baik dengan cara sama-sama tolong-menolong tersebut bisa terlaksanakan melalui arisan yang tergolong dampak manfaatnya sangat berguna.

Selanjutnya dijelaskan dalam wawancara yang dilakukan oleh peneliti juga terdapat manfaat yang bersifat tidak hanya sekadar tolong-menolong saja, tetapi juga sebagai bentuk silaturahmi antar anggota arisan dan masyarakat di desa Anjir Serapat kabupaten Kapuas. Hal ini sejalan dengan ajaran Islam. Islam juga sangat menganjurkan manusia untuk bersosialisai dan berinteraksi antara sesama manusia bahkan bertetangga dengan baik.

Sesuai dengan Firman Allah SWT pada surah An-Nisa ayat 1 yang berbunyi:

تَأْيِيهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ وَخَلَقَ مِنْهَا زَوْجَهَا وَبَثَّ مِنْهُمَا رِجَالًا كَثِيرًا وَنِسَاءً وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي تَسَاءَلُونَ بِهِ وَالْأَرْحَامَ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيبًا

Artinya:

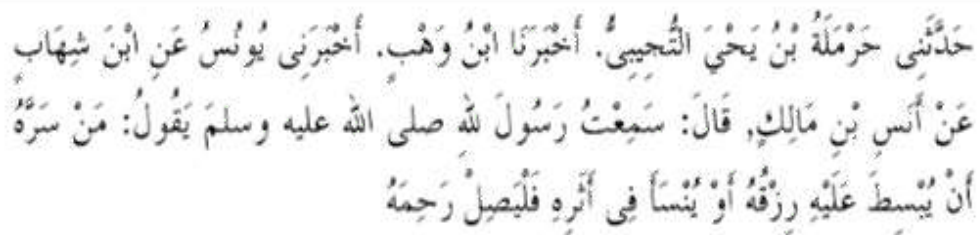
“Hai sekalian manusia, bertakwalah kepada Tuhan-mu yang telah menciptakan kamu dari seorang diri, dan dari padanya Allah menciptakan isterinya; dan dari pada keduanya Allah memperkembang biakkan laki-laki dan perempuan yang banyak.

²³⁷ Depertemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*,..., h.

²³⁸ An-Nisa [4] : 1.

dan bertakwalah kepada Allah yang dengan (mempergunakan) nama-Nya kamu saling meminta satu sama lain dan (peliharalah) hubungan silaturrahim. Sesungguhnya Allah selalu menjaga dan mengawasi kamu.”²³⁹

Dari ayat di atas terlihat bahwa silaturrahim memang ditekankan ke dalam ajaran Islam. Hal ini juga diperkuat dengan hadits Nabi, yaitu:



حَدَّثَنِي حَرْمَلَةُ بْنُ يَحْيَى التُّجَيْبِيُّ. أَخْبَرَنَا ابْنُ وَهْبٍ. أَخْبَرَنِي يُونُسُ عَنْ ابْنِ شِهَابٍ عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: مَنْ سَرَّهُ أَنْ يُسَيِّطَ عَلَيْهِ رِزْقُهُ أَوْ يُنْسَأَ فِي أَثَرِهِ فَلْيَصِلْ رَحِمَهُ

Artinya:

“Harmalah bin Yahya At-Tujibi menceritakan kepadaku, Ibnu Wahb mengabarkan kepada kami, Yunus mengabarkan kepadaku dari Ibnu Syihab, dari Anas bin Malik ra. mendengar Rasulullah SAW. Bersabda: “siapa yang ingin rizkinya dilapangkan Allah, atau ingin usianya dipanjangkan, makahendaklah dia menghubungkan silaturrahim.”²⁴⁰

Dalam praktik arisan pembiayaan *walimatul ursy* di desa Anjir Serapat anggota arisan mengetahui dengan pasti mekanisme dan prosesnya. Dengan demikian arisan tidak dilarang dalam Islam, dengan catatan tidak ada unsur mudharat melainkan bermanfaat bagi anggota. Karena di dalamnya terdapat unsur tolong menolong yang dilakukakan secara adil dan transparan. Namun jika dalam praktiknya terdapat unsur mudharat maka dilarang.

²³⁹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*,..., h.

²⁴⁰ Imam Bukhari, Shahih Bukhari, Beirut: Dar al Khotob al Ilmiyah, 1992, juz VI, no. 5985, h. 95.

Arisan pembiayaan *walimatul ursy* ini adalah salah satu alternatif bagi masyarakat di desa Anjir Serapat untuk mempermudah pembiayaan melaksanakan *walimatul ursy* dan bisa melaksanakan sesuai kebiasaan yang ada di masyarakat dengan mengundang beberapa kampung. Hal ini sebelumnya dijelaskan oleh bapak MY saat peneliti melakukan wawancara:

“supaya kawinan kawa kaya orang jua maadakan acara sakurang-kurangnya kawa maundang satu atawa dua kampung bagus lagi kalo kawa labih, makanannya sagan pangantinan kawa macam-macam, kada semacam haja makanannya.”

Artinya:

“agar acara *walimah* bisa di adakan sekurang-kurangnya bisa meundang satu atau dua desa, bagus lagi kalau bisa lebih, menu hidangannya untuk *walimah* bisa beberapa macam”.

Menurut peneliti, arisan yang diperbolehkan menurut Islam apabila memenuhi kriteria berikut:

- a. Semuaa peserta arisan harus melakukan niat yang baik, sehingga tidak mengikari kewajiban.
- b. Dilakukan dengan dasar keridhaan, dan bukan paksaan dari siapa pun.
- c. Tidak boleh melakukan unsur riba, penipuan, penggelapan, dan hal-hal yang dianggap melanggar syari'at Islam.
- d. Memiliki manfaat dan unsur tolong menolong antar sesama bukan merugikan.
- e. Jika ada perselisahan harus dilakukan atau diselesaikan dengan cara musyawarah untuk menemukan jalan keluar atau dengan cara yang baik-baik sehingga menimbulkan kenyamanan.

Menurut Imam Al-Ghazali dan Al-Khawarizmi mengemukakan bahwa pada prinsipnya *maṣlaḥah* adalah mengambil manfaat dan menolak kemudharatan dalam rangka menjaga dan memelihara *maqāṣid al-syarī'ah* (tujuan-tujuan syariat).²⁴¹

Didahulukannya kemaslahatan manusia dari sumber hukum lainnya karena pada dasarnya kemaslahatan manusia adalah tujuan di dalam dirinya sendiri. Oleh karena itu, memberikan perlindungan terhadapnya seharusnya menjadi prinsip hukum tertinggi atau sumber hukum paling kuat (*aqwa adillah asy-syar'i*).²⁴²

Para ulama *usul al-fiqh* meninjau *maṣlaḥah* sebagai dalil hukum dari segi ada atau tidaknya kesaksian syara', baik kesaksian tersebut bersifat mengakui ataupun tidak. Dalam hal ini jumhur ulama membagi *maṣlaḥah* menjadi tiga macam, yaitu sebagai berikut:

- a. *Maṣlaḥah al-mu'tabaroh*, yaitu kemaslahatan yang didukung oleh syara', maksudnya ada dalil kusus yang menjadikan dasar dan bentuk jenis kemaslahatan tersebut.
- b. *Maṣlaḥah al-mulgah*, yaitu kemaslahatan yang ditolak oleh syara' karena bertentangan dengan ketentuan syara'.

²⁴¹Muhammad Yusuf, *Pendekatan al-Maṣlaḥah al-Mursalah dalam Fatwa MUI Tentang Pernikahan Beda Agama*,.....,h. 10.

²⁴²*Ibid.*, h. 57.

- c. *Maṣlahah al-mursalah*, yaitu kemaslahatan yang keberadaannya tidak didukung syara' dan tidak pula dibatalkan/ditolak syara' melalui dalil yang rinci.²⁴³

Berkaitan dengan praktik arisan barang di desa Anjir Serapat peneliti mengaitkannya dengan *maṣlahah al-mursalah* apakah sesuai dengan syarat-syarat *maṣlahah al-mursalah* yang telah ditetapkan ulama *usu fiqh*. Dalam hal ini peneliti mengutip pendapat Abdul Wahhab Khallaf, yang menyatakan untuk memfungsikan *maṣlahah al-mursalah* haruslah memenuhi beberapa persyaratan, antara lain:

- a. Kemaslahatan tersebut harus berupa maslahat hakiki yang benar-benar akan mendatangkan kemanfaatan atau menolak kemudarataan, bukan berupa dugaan belaka dengan hanya mempertimbangkan adanya kemanfaatan tanpa melihat kepada akibat negatif yang ditimbulkan. Hal ini bila dikaitkan dengan dengan praktik arisan pembiayaan *walimatul ursy*, praktik arisan tersebut membawa kemanfaatan bagi anggota arisan masyarakat di desa Anjir serapat karena dapat terpenuhinya tujuan dari arisan pembiayaan *walimah* untuk mempermudah dan mengurangi banyaknya biaya pengeluaran saat melaksanakan *walimah* dan tercapai sebagai fungsi hidup bermasyarakat saling peduli serta tolong-menolong.
- b. Kemaslahatan itu haruslah bersifat universal, bukan kemaslahatan individual, yakni bahwa penetapan hukum itu bermanfaat bagi orang banyak atau dapat menghilangkan bahaya yang menimpa orang banyak.

²⁴³ Abd. Rahman Dahlan, *Ushul Fiqh*, Jakarta: Amzah, cet, ke-2, 2011, h. 316.

Arisan pembiayaan *walimah* di desa Anji Serapat berlaku kepada para anggota yang mengikuti arisan *walimah* tersebut, kemanfaatan tidak hanya dirasakan oleh pengelola namun seluruh anggota.

- c. Penetapan kemaslahatan itu tidak bertentangan dengan ketentuan yang ada ketegasan dalam nash Al-Qut'an maupun Sunnah.²⁴⁴

Hal ini sejalan dengan Majelis Ulama Indonesia yang telah mengeluarkan fatwa pada tahun 2005 tentang kriteria maslahat. Adapun kriteria-kriteria tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Maslahat menurut hukum Islam adalah tercapainya tujuan syariah yang mewujudkan dalam bentuk terpeliharanya lima kebutuhan primer (*ad-daruriyyat at-khams*) yaitu agama, akal, jiwa, harta dan keturunan.
- b. Maslahat yang dibenarkan oleh syariat adalah maslahat yang tidak bertentangan dengan nash. Oleh sebab itu maslahat tidak boleh bertentangan dengan nash baik Al-Qur'an ataupun Sunnah.
- c. Yang berhak menentukan maslahat tidaknya sesuatu menurut syara' adalah lembaga yang mempunyai kompetensi di bidang syariah dan dilakukan melalui ijtihad *jama'i*.²⁴⁵

Berdasarkan syarat-syarat dan kriteria maslahat di atas menurut penulis maslahat ini dapat digunakan pada praktik arisan pembiayaan *walimatul ursy* di desa Anjir Serapat, karena tidak bertentangan dengan nash. Artinya tidak terdapat kemudharat pada praktik arisan barang tersebut,

²⁴⁴ Abdul Wahhab Khallaf, *Ilm Usul Al-Fiqh...*, h. 113-114.

²⁴⁵ Fatwa Majelis Ulama Indonesia No. 6 Tahun 2005 tentang Kriteria Maslahat.

namun membawa kemanfaatan bagi pengelola maupun anggota yang mengikuti arisan tersebut.

Jika dikaitkan dengan beragam jenis perbuatan atau tindakan pengelola maupun anggota dalam praktik arisan tersebut semata-mata hanyalah tolong menolong satu sama lain.

Dengan demikian masalah arisan ini sangat bermanfaat seperti tolong menolong, silaturahmi, kemudian pada praktiknya di lapangan juga tercapai dari pada tujuan arisan ini. Disamping bermanfaat ada pula beberapa permasalahan seperti ketidak sesuaian barang yang diserahkan anggota arisan kepada pihak yang menerima arisan. Adapun hasil wawancara terkait dampak utamanya permasalahan ini dikarenakan hanya faktor ekonomi yang beberapa tahun ini menurun drastis akibat harga jual hasil alam warga di desa Anjir Serapat yang begitu murah. Sehingga muncul permasalahan-permasalahan itupun hanya dimusim tertentu saja. Dan dijelaskan pula arisan pembiayaan *walimatul ursy* ini pada awal periode pertama berjalan lancar dan baik. Akan tetapi disaat periode ke dua yang berjalan tidak terlalu lancar dan itupun permasalahannya muncul setelah arisan berlangsung hampir separu jalan hingga sekarang.

Maka berdasarkan dampak dari segi positif dan negatifnya arisan pembiayaan *walimatul ursy* di desa Anjir Serapat kabupaten Kapuas ini menurut peneliti masih jauh banyak manfaatnya dari pada mudharat.

Sehingga berdasarkan alasan-alasan diatas menurut peneliti praktik arisan pembiayaan *walimatul ursy* hukumnya boleh dan mengandung unsur-

unsur ajaran Islam untuk saling tolong-menolong dan menyambung silaturahmi sebagai warga di masyarakat untuk lebih akrab dan saling peduli satu sama lain.

c. Ditinjau dari Perlindungan Hukum

Berdasarkan hasil penelitian di atas peneliti tidak menemukan aturan-aturan yang sifatnya mengatur terhadap arisan pembiayaan *walimatul ursy*' di desa Anjir Serapat kabupaten Kapuas baik mengenai konsep maupun pelaksanaannya. Dalam hal ini tentu beberapa permasalahan yang muncul dikemudian hari karena tidak ada hal yang mengatur untuk dijadikan sebagai solusi menjawab permasalahan tersebut. Seperti hasil wawancara menjelaskan terkait permasalahan yang ada di masyarakat desa Anjir Serapat yakni mengenai pembayaran beras mahal di bayar dengan beras pembagian dari pemerintah, berhutang karena tidak bisa bayar. Sehingga salah seorang dari anggota arisan yang menerima pada saat itu merasa dirugikan. Sedangkan tujuan perlindungan hukum ini yakni menurut Fitzgerald, Satjipto Raharjo, Philipus M Hanjon dan Lily Rasyidi. Menurut Fitzgerald :

Istilah teori perlindungan hukum dari Salmond bahwa hukum bertujuan mengintegritaskan dan mengkoordinasikan berbagai kepentingan dalam masyarakat karena dalam suatu lalu lintas kepentingan, perlindungan terhadap kepentingan tertentu dapat dilakukan dengan cara membatasi berbagai kepentingan di lain pihak. Kepentingan hukum adalah mengurus hak dan kepentingan manusia, sehingga hukum memiliki otoritas tertinggi untuk menentukan kepentingan manusia yang perlu diatur dan dilindungi. Perlindungan hukum harus melihat tahapan yakni perlindungan hukum lahir dari suatu ketentuan hukum dan segala peraturan hukum yang diberikan oleh masyarakat yang pada dasarnya merupakan kesepakatan masyarakat tersebut untuk mengatur hubungan perilaku

antara anggota-anggota masyarakat dan antara perseorangan dengan pemerintah yang dianggap mewakili kepentingan masyarakat.²⁴⁶

Maka berdasarkan pendapat di atas bahwa hukum atau aturan sangat berfungsi untuk mengatur hak dan kewajiban masyarakat berdasarkan kesepakatan bersama sendiri baik secara tertulis maupun tidak tertulis guna tercapainya tujuan keadilan, kemanfaatan dan kepastian hukum Sesuai dengan yang dikatakan Marcus Tullius Cicero “Ubi Societas Ibi Ius” yang artinya “dimana ada masyarakat disitu ada hukum”.²⁴⁷ Karena hukum adalah seperangkat Kaidah dan tatanan nilai yang bertujuan memberikan pandangan dan patokan hidup baik manusia untuk mengatur hubungan tingkah laku masyarakat²⁴⁸ dengan tujuan untuk memberikan dan mempertahankan damai sejahtera.²⁴⁹

d. Ditinjau dari Keberlakuan Hukum Islam

Dalam teori keberlakuan hukum Islam disebutkan lewat teori receptie menyatakan yang bahwa bagi rakyat pribumi pada dasarnya berlaku hukum adat. Hukum Islam berlaku bagi rakyat pribumi kalau norma hukum Islam itu telah diterima oleh masyarakat sebagai hukum adat. Berdasarkan teori ini menurut peneliti dapat dikatakan praktik arisan merupakan kebiasaan masyarakat di Indonesia pada umumnya sehingga masuk ke dalam kategori adat atau *urf* yang keberadaannya dilakukan terus-menerus dan menimbulkan manfaat kemaslahatan

²⁴⁶Satjipto Raharjo, *Ilmu Hukum*,..... h. 53.

²⁴⁷Peter Mahmud Marzuki, *Pengantar Ilmu Hukum*, Jakarta: Kencana Prenanda Media Group, 2013, h. 41.

²⁴⁸Teguh Prasetyo, *Hukum dan Sistem Hukum Berdasarkan Pancasila*, Yogyakarta: Media Perkasa, 2013, h. 8.

²⁴⁹Peter Mahmud Marzuki, *Pengantar Ilmu Hukum*, h. 33.

tersendiri oleh masyarakat Indonesia. Sementara di dalam teori receptie exit yang termuat dalam keberlakuan hukum Islam Hazairin berpendapat bahwa, setelah Indonesia merdeka, tepatnya setelah Proklamasi Kemerdekaan Indonesia dan Undang-Undang Dasar 1945 (UUD 1945) dijadikan Undang-Undang Negara Republik Indonesia, menyatakan bahwa “negara berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa” dan “Negara menjamin kebebasan penduduk untuk memeluk agamanya masing-masing dan beribadah menurut agamanya dan kepercayaannya itu”.²⁵⁰

Menurut penelitian berdasarkan pendapat Hazairin di atas jika dikaitkan dengan praktik arisan pembiayaan *walimatul ursy*’ di desa Anjir Serapat maka mengenai kategori hukumnya tergantung kepada agamanya masing-masing. Akan tetapi dijelaskan pula berdasarkan Teori receptie exit yang diperkenalkan oleh Hazairin yang kemudian dikembangkan oleh Sayuti Thalib, yang disebut dengan teori recepti a contrario “Hubungan Hukum Adat dengan Hukum Islam”. secara harfiah receptie a contrario berarti lawan dari teori receptie menyatakan bahwa hukum adat berlaku bagi orang Islam kalau hukum adat itu tidak bertentangan dengan agama Islam dan hukum Islam.²⁵¹ dengan demikian, dalam teori receptie a contrario, hukum adat itu baru berlaku kalau tidak bertentangan dengan hukum Islam.

²⁵⁰ *Ibid.*

²⁵¹ Juhaya S. Praja, *Filsafat Hukum Islam*, ..., h, 137.

Adapun praktik arisan pembiayaan *walimatul ursy* di desa Anjir Serapat kabupaten Kapuas menurut peneliti tidak bertentangan dengan hukum Islam. Tujuan dibentuknya semata-mata tolong-menolong yang mengandung unsur kebaikan. Sedangkan dalam pelaksanaannya banyak mengandung *maslahat* bagi masyarakat di desa Anjir Serapat dan arisan ini juga yang tidak bertentangan dengan hukum Islam karena di dalam arisan tersebut juga mengandung akan keberlakuan hukum Islam itu sendiri dalam artian tidak ada sesuatu yang bertentangan dengan syariat Islam. Hal ini sesuai dengan teori kredo atau syahadat yang dijelaskan oleh H.A.R. Gibb (*The Modern Trends in Islam* , The University of Chicago Press, Chicago Illionis, 1950). Gibb menyatakan bahwa orang Islam yang telah menerima Islam sebagai agamanya berarti ia telah menerima otoritas hukum Islam atas dirinya.²⁵²

²⁵² Habiburrahman, *Rekonstruksi Kewarisan Islam Di Indonesia*,...h. 20.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan mengenai praktik arisan pembiayaan *walimatul ursy*' di desa Anjir Serapat kabupaten Kapuas dapat di simpulkan sebagai berikut:

1. Praktik arisan pembiayaan *walimatul ursy*' di desa Anjir Serapat menggunakan sistem bersyarat yakni seseorang dari anggota boleh menerima arisan dengan syarat akan melangsungkan *walimah* baik ia sendiri, anaknya ataupun keluarganya. Apabila keluarganya, *walimah* dilaksanakan dirumah yang menerima arisan. Adapun mengenai konsepnya arisan tidak menggunakan sistem menabung atau bentuk arisan dikumpulkan akan tetapi dibayar saat seseorang dari anggota ingin menerima saat ingin melangsungkan *walimah*. Macam-macam bentuk arisan untuk *walimah* berupa: ayam 3 kg, gula 2 Kg, uang 50 ribu dan beras 10 liter. Untuk ayam di bayar menggunakan uang dengan berapa harga ayam 1 kg pada saat itu di bayar dengan jumlah 3 kg ayam.
2. Pandangan masyarakat dari segi positif dan negatif. Adapun segi positifnya yakni, sebagai sarana tolong-menolong, bentuk silaturahmi dan mempermudah biaya pengeluaran saat *walimah*. adapun dari segi negatifnya yakni tidak bisa membayar arisan dengan beberapa sebab seperti terlalu banyak yang melangsungkan *walimah* di saat waktu yang sama dan terlalu banyak ikut arisan sehingga menyebabkan pembayaran tidak sesuai harapan.

3. Kegiatan arisan pembiayaan *walimatul ursy* yang dilakukan masyarakat ini termasuk kedalam '*urf sahih*' yang mana tanpa disadari lahir akibat kekhawatiran masyarakat yang mayoritas petani padi yang ingin melaksanakan *walimah* akan tetapi hasil padi tidak menentu kadang baik kadang tidak dan hargapun turun naik sedangkan di desa memiliki tradisi mengundang beberapa kampung disebelahnya, maka agar bisa berjalan lancar dan bisa berjalan sesuai tradisi yang ada dibuatlah arisan pembiayaan *walimatul ursy*. Praktik arisan pembiayaan *walimatul ursy* di desa Anjir Serapat tidak hanya sebagai memenuhi kebutuhan untuk *walimah* di dalam hal ini adanya unsur tolong menolong antar sesama sehingga praktik arisan ini mengandung maslahat serta keberlakuan hukum Islam sendiri Akan tetapi dalam arisan tersebut tidak ada perlindungan hukumnya.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan, terdapat beberapa saran-saran untuk dicermati dan ditindak lanjuti. Adapun yang peneliti sarankan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi para anggota khususnya dan umumnya para pembaca agar lebih mengetahui tentang arisan pembiayaan *walimatul ursy* dan sistem pelaksanaannya yang tidak bertentangan dengan syariat Islam.
2. Bagi pengelola arisan pembiayaan *walimatul ursy* agar memperbaiki sistem pelaksana agar tidak ada celah yang dapat merugikan anggota atau perasaan ketidakadilan antar anggota ataupun dengan pengelolanya.

Karena tujuan dari arisan pembiayaan *walimatul ursy*' ini adalah tolong menolong, bahu membahu demi tercapainya keinginan yang sama.

3. Masyarakat di desa Anjir Serapat hendaknya tetap melestarikan tradisi-tradisi yang ada terutama dalam tradisi arisan di desa ini. Memunculkan nilai-nilai ta'awun (tolong-menolong) antar masyarakat dalam memenuhi biaya hajatan *walimah* yang dilakukan oleh orang-orang terdahulu yang tidak bertentangan dengan syariat Islam.



DAFTAR PUSTAKA

A. Buku

- Ali Zainuddin, *Hukum Islam Pengantar Ilmu Hukum Islam di Indonesia*, Jakarta: Sinar Grafika.
- Abdul 'Al Abdul Hayy, *Pengantar Ushul Fikih*, Jakarta Timur: Pustaka Al-Kautsar, 2014.
- _____, *Pengantar Ushul Fikih*, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2014
- al-Asqolani Ibnu HaJar, *fathul Baari Syarah Shahih Al Bukhari*, Jakarta: Pustaka Azam, 2008.
- Ali H. Zainuddin, *Metode Penelitian Hukum*, cet. 6, Jakarta; Sinar Grafika, 2015.
- Adi Rianto, *Metodologi Penelitian Sosial dan Hukum*, Jakarta; Granit, 2004.
- Artikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1997.
- Abidin Slamet, *Fiqh Munakahat*, Bandung: Cv Pustaka Setia, 1999.
- As Shabuni Muhammad Ali, *Az Zawajul Islami Mubakkiran, (pernikahan dini yang islami)*, Pustaka Amani Jakarta: 1996.
- Al-Qurthubi Syaikh Imam, Penerjemah Ahmad Khotib, *Tafsir Al-Qurthubi*, Jakarta: Pustaka Azzam, 2008.
- Bakry Nazar, *Fiqh dan Ushul Fiqh*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2003.
- Bagir Muhammad, *fiqh praktis 2*, Bandung: Karisma, 2008.
- Dahlan Abdul Aziz, *Ensiklopedia Islam*, Jakarta: PT. Ichtiar Van Hoeve, 1996.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta: Pustaka Amani, 2005.
- Djalil Basiq, *Ilmu Ushul Fiqih 1 dan 2*, Jakarta: Kencana, 2010.
- Djazuli H. A, *kaidah-kaidah fikih*, Jakarta: kencana, 2006.
- Departemen Agama RI, *Al-Quran Terjemah Perkata*, Bandung: Sygma, 2007.
- Dahlan Abd. Rahman, *Ushul Fiqh*, Jakarta: AMZAH, 2011.
- Fatwa Majelis Ulama Indonesia No. 6 Tahun 2005 tentang Kriteria Maslahat.
- M. Djunaidi Ghony & Fauzan Almanshur, *Metode Penelitian Kualitatif*, Jogjakarta: Ar-ruzz Media, 2012.

- Ibrahim, *Metodologi Penelitian Kualitatif (Panduan Penelitian, Beserta Contoh Proposal Kualitatif)*, Bandung: ALFABETA, 2015.
- Imam Bukhari, Shahih Bukhari, Beirut: Dar al Khotob al Ilmiyah, 1992, juz VI, no. 5985.
- Khalid bin Ali al Musyaiqih, *al Muamalah al maliyah al Mu'ashirah, (Fikih Muamalah Masa Kini)*, 2010.
- Khalaf Abdul Wahab, *Ilmu Ushul Fiqh*, Jakarta: Pustaka, 2003.
- Lawrence M. Friedman, *Teori dan Filsafat Umum*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996.
- Lili Rasjidi dan LB Wysa Putra, *Hukum Sebagai Suatu Sistem*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 1993.
- Lusiana Elvi, *100 Kesalahan Dalam Pernikahan*, Jakarta: Kultum Media, 2011.
- Miftahul Arifin dan A. Faisal Hag, *Ushul Fiqh Kaidah-Kaidah Penetapan Hukum Islam*, Surabaya: Citra Media, 1997.
- Mahrus Ali, *Terjemahan Bulughul Maram*, Surabaya: Mutiara Ilmu, 1995.
- Musbikin Imam, *Qawa'id al-fiqhiyah*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2001.
- Marzuki, *Metodologi Riset*, Yogyakarta; PT. Hanindita offset, 1983.
- Marzuki Peter Mahmud, *Pengantar Ilmu Hukum*, Jakarta: Kencana Prenanda Media Group, 2013.
- Mubarak Mubti, *Ensiklopedi Walimah*, Surabaya: PT Java Pustaka Utama, 2008.
- Mujib Abdul, *Kaidah-Kaidah Fiqh*, Jakarta: Kalam Mulia, 2001.
- Moleong Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001.
- Muhammad Abdulkadi, *Hukum dan Penelitian Hukum*, Bandung; Citra Aditya Bakti, 2004.
- Nasir M., *Metode Penelitian Hukum*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 1999.
- Nasution S., *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Praja Juhaya S., *Filsafat Hukum Islam*, Bandung: LPPM Universitas Islam Bandung, 1995.
- Puspa Yahya Pamadya, *Kamus Inggris-Indonesia*, Semarang: Aneka, 2008.

- Poerwadaminta W.J.S, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: PT Balai Pustaka, 1976.
- Prasetyo Teguh, *Hukum dan Sistem Hukum Berdasarkan Pancasila*, Yogyakarta: Media Perkasa, 2013.
- Qadir Abdul, *Data-Data Penelitian Kualitatif*, Palangka Raya: t.tp, 1999.
- Rahman Habibur, *Rekonstruksi Kewarisan Islam Di Indonesia*, Jakarta: Kementrian Agama RI, 1995.
- Rachmat Syafe'i, *Ilmu Ushul Fiqih*, Bandung: Pustaka Setia, 2015.
- Rasyid Sulaiman, *Fiqh Islam*, Bandung: Sinar Baru Algesindo, 1994.
- Raharjo Satjipto, *Ilmu Hukum*, Bandung : PT. Citra Aditya Bakti, 2000.
- Sayyid Sabiq, *Fikih Sunnah*, Bandung: PT Al Ma'arif, 1993.
- Sarwono Jonathan, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006.
- Soemiyati, *Hukum Perkawinan Islam dan Undang-Undang Perkawinan*, Yogyakarta: Liberty, 1986.
- Soekanto Soerjono, *Pengantar Penelitian Hukum*, Jakarta: Universitas Indonesia, 1986.
- Soekanto Soerjono, *Pengantar Penelitian Hukum*, Jakarta: UI Pers, 1986.
- Sarmin Syukur, *Sumber-Sumber Hukum Islam*, Surabaya: Al-Ikhlas, 1993.
- Slamet Abidin dan Aminuddin, *fiqh Munakahat I*, Bandung: Cv. Pustaka Setia, 1999.
- Syarifuddin Amir, *Ushul Fiqh Jilid 2*, Jakarta: Kencana, 2009.
- , *Hukum Perkawinan Islam Di Indonesia*, Jakarta: Kencana 2006
- Sufyan Ahmad, *'Urf dan Justifikasinya dalam Analisis Hukum Fiqh Al-Mu'Amalat*, Jurnal Syariah, 2008.
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif (Dilengkapi Contoh Proposal dan Laporan Penelitian)*, Bandung: CV. Alfabeta, 2010.
- Shihab M.Quraish, *Tafsir Al-Misbah(Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an) Volume 6*, Jakarta : Lentera Hati, 2002.
- Tim Al-Manar, *Fikih Nikah*, Bandung: Syamil Cipta Media, 2003.
- Tihami, *Fikih Munakahat*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2009.

- Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2005.
- Usman Muchlis, *Qawaid Al-Fiqhiyyah*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2001.
- _____, *Kaidah-Kaidah Ushuliyyah*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1999.
- Utsman Sabian, *Metodologi Penelitian Hukum Progresif*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2014.
- _____, *Dasar-dasar Sosiologi Hukum*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.
- Yusuf Muhammad, *Pendekatan al-Maslahah al-mursalah dalam Fatwa MUI Tentang Pernikahan Beda Agama, Ahkam*, Vol. XIII, No. 1, Januari 2013.
- Ya'qub Hamzah, *Etos Kerja Islami*, Bandung: Pedoman Ilmu Jaya, 1992.

B. Skripsi

- Agustina Laila, Praktik Arisan Padi Di Dusun Kalak Desa Kalikejebon Kecamatan Tambelang Kabupaten Jombang Dalam Perspektif Hukum Islam, *Skripsi*, (IAIN Sunan Ampel Surabaya, 2008).
- Armadamayantianto Besse, *Kontribusi Arisan Minggu Para Peadang di Pasar Belopa Kabupaten Luwu dalam Menambah Modal Usaha Tinjauan Ekonomi Syariah*, *Skripsi*, Makassar, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar, 2017.
- Marlina Tuti, Praktik Jual Beli Arisan Di Desa Pandean Kecamatan Bangil Kabupaten Pasuruan Ditinjau Dari Fiqh Syafi'i, *Skripsi*, (Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2013).
- Mushbihah Siti, "Pembagian Harta Waris Menggunakan Undi (Studi di Desa Cempaka Mulia Barat Kecamatan Cempaga Kabupaten Kotawaringin Timur)," *Skripsi*, Palangka Raya: IAIN Palangka Raya, 2016.
- Diperumahan Gatoel RT.02 Rw. 03 Kelurahan Keranggan Kecamatan Prajurit Mojekerto Kulion, *Skripsi*, (IAIN Sunan Ampel Surabaya, 2015).
- Nur Kartika Sari, Tinjauan Hukum Islam Terhadap Arisan Bersyarat Diperumahan Gatoel RT.02 Rw. 03 Kelurahan Keranggan Kecamatan Prajurit Kulion Mojekerto, *Skripsi*, (IAIN Sunan Ampel Surabaya, 2015).

C. Internet

Amiruddin, *Teori Keberlakuan Hukum Islam Dan Peranannya Dalam Masyarakat*, <File:///C:/Users/ASUS/Downloads/TEORI%20KEBERLAKUAN%20HUKUM%20ISLAM%20DAN%20PERANANNYA%20DALAM%20MASYARAKAT.html>. Diakses pada Tanggal 01 Februari 2019, pukul 10.00 WIB.

Yufid, <https://firanda.com/2464-al-qawaid-al-fiqhiyyah-al-kubra-kemudharatan-dihilangkan-sebisa-mungkin-kaidah-4.html>.

<https://eprints.uny.ac.id/23970/3/BAB%20II.pdf>.

<https://almanhaj.or.id/4072-kaidah-ke-33-jika-ada-kemaslahatan-bertabrakan-maka-maslahat-yang-lebih-besar-harus-didahulukan.html>

<https://tafsirq.com/hadits/bukhari/2262>

D. Wawancara

Wawancara dengan Bapak Masyuni di Anjir Serapat , 12 Mei 2019.

Wawancara dengan Bapak Nasrullah di Anjir Serapat , 12 Mei 2019.

Wawancara dengan Bapak Ihai di Anjir Serapat , 13 Mei 2019.

Wawancara dengan Ibu Aisyah di Anjir Serapat , 14 Mei 2019.

Wawancara dengan Ibu Mahliana di Anjir Serapat , 14 Mei 2019.